

# **ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KESULITAN**

## **BERHITUNG**

Metode Deskriptif dengan Pendekatan Penelitian Kualitatif pada Peserta Didik  
Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kedung Badak 01 Kecamatan Tanah Sareal  
Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

**Arika Nihayatun Illahiyah**

037116039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2020**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KESULITAN

### BERHITUNG

Metode Deskriptif dengan Pendekatan Penelitian Kualitatif pada Peserta Didik  
Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kedung Badak 01 Kecamatan Tanah Sareal  
Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyetujui:

Pembimbing Utama,



Dra. R. Teti Rostikawati, M.Si.  
NIP. 196004181987022001

Pembimbing Pendamping,



Nurlinda Safitri, M.Pd.  
NIK. 1.0116009696

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pakuan



Dr. Entis Sulistina, M.Pd  
NIK : 1.1101033404

Ketua Program Studi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

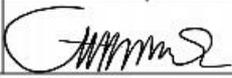


Elly Sukmanasa, M.Pd.  
NIK.1.0410012510

**BUKTI PENGESAHAN**  
**TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

Pada Hari Senin tanggal 21 Desember 2020

Nama : Arika Nihayatun Illahiyah  
NPM : 037116039  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.	Elly Sukmanasa, M.Pd.	
2.	Yudhie Suchyadi, S.Si., M.Pd.	
3.	Dra. R. Teti Rostikawati, M.Si.	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Elly Sukmanasa, M.Pd.  
NIK.1.0410012510

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Gaya Belajar Peserta didik Kesulitan Berhitung yang disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor merupakan hasil karya sendiri.

Bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Jika dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri dalam bagian-bagian tertentu. Saya pribadi bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang ada.

Bogor,

Yang membuat pernyataan,

Arika Nihayatun Illahiyah

## ABSTRAK

Arika Nihayatun Illahiyah. 037116039. Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung. Penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2020. Tujuan mendeskripsikan mengenai gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung. Subjek penelitian ini adalah 5 peserta didik yang diteliti di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Kedung Badak 01 Kota Bogor. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021. Subjek penelitian terdiri dari 5 peserta didik. Peserta didik lebih mengandalkan indera penglihatannya daripada indera pendengarannya ketika saat belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik menyukai belajar dengan cara melihat guru yang sedang menjelaskan. Meskipun setiap peserta didik mengalami gaya belajar yang berbeda-beda tetapi mereka tetap berkerja sama dan saling melengkapi dalam mengerjakan tugas secara berkelompok/diskusi. Peserta didik yang diteliti tentang gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung ternyata sering mengalami kesulitan berhitung pada mata pelajaran matematika. Kesulitan tersebut adalah faktor tidak hafal perkalian. Tidak hanya tidak hafal perkalian terkadang peserta didik masing sering tertukar dan masih kurang memahami simbol–simbol dalam pelajaran matematika seperti lebih besar ( $>$ ) lebih kecil ( $<$ ).

Kata Kunci: Gaya Belajar, Kesulitan Berhitung.

## **ABSTRACT**

Arika Nihayatun Illahiyah. 037116039. The Analysis of Students' Learning Styles with Counting Difficulties. Qualitative research with a descriptive study approach. Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Bogor, 2020. The aim of the research is to describe the learning style of students who have difficulty in counting. The subjects of this study were 5 students who were studied in class IV B of Kedung Badak 01 Elementary School, Bogor City. The implementation of this research is carried out in the odd semester of the 2020-2021 school year. The subjects of this study consisted of 5 students. Students relied more on their sense of sight than their sense of hearing when they learned. It is because students would prefer studying by seeing their teacher that was explaining. Even though each student experiences different learning styles, but they still work together and complement each other in doing the assignments in groups/discussions. Students who were researched about the learning styles of students who had difficulty in counting, turned out to often have counting difficulty in mathematics. The difficulty is a factor of not memorized the multiplication. Not only about multiplication, sometimes the students cannot differentiate and understand the symbols in mathematics such as bigger (>) smaller (<).

Keywords: Learning Style, Calculating Difficulties.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung” pada peserta didik kelas IV SDN Kedung Badak 01 Bogor pada tahun pelajaran 2020/2021. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Pakuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis dibantu oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu pula penulis ingin menghaturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak atas bantuan, masukan, bimbingan, dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih ini terutama penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd; selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Dr. Entis Sutisna, M.Pd; selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Elly Sukmanasa, M.Pd; selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
4. Dra. R. Teti Rostikawati, M.Si; selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. Nurlinda Safitri, M.Pd.; selaku Dosen Pembimbing Pendamping.
6. Dr. Yuyun Elizabeth, M.Pd; selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.

7. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan telah memberikan pengajaran perkuliahan dengan baik dari semester awal sampai akhir.
8. Hj. Yani Hartati, S.Pd; selaku Kepala Sekolah SDN Kedung Badak 01 yang sudah mengizinkan penelitian.
9. Rahmawati, S.Pd; selaku Guru wali kelas IV B yang sudah membantu dalam proses penelitian.
10. Orang tua saya tercinta Bapak Karjono dan Ibu Casriyah yang telah menjadi penyemangat untuk mengejar gelar sarjana dalam do'a dan usahanya.
11. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2016 khususnya The Biggest yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis memohon kepada Allah SWT semoga amal baik yang diberikan oleh semua pihak, akan mendapatkan berkah berlimpah dari-Nya.

Bogor, November 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>BUKTI PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian konseptual Fokus Penelitian.....	7
1. Gaya Belajar.....	7
2. Kesulitan Berhitung.....	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian.....	33
B. Latar Penelitian.....	34
C. Metode dan Posedur Penelitian.....	36

D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Fokus Penelitian dan Rambu-Rambu Penelitian .....	39
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	39
G. Analisis Data .....	44
H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Temuan Penelitian .....	94
D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian.....	112
<b>BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI. ....</b>	<b>120</b>
A. Simpulan.....	120
B. Rekomendasi .....	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar Matematika .....	27
Tabel 3.1 Rambu-Rambu Penelitian .....	39
Tabel 3.2 Rekapitulasi Pedoman .....	42
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	43
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Penelitian .....	44
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data .....	51
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Peserta Didik .....	61
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Guru .....	71
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik .....	48
Gambar 4.1 Transferability Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung ....	89
Gambar 4.2 Transferability Kesulitan Berhitung .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Fakultas.....	126
Lampiran 2 Surat Prapenelitian.....	127
Lampiran 3 Surat Uji Instrument.....	129
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	130
Lampiran 5 Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah Dasar Negeri Kedung Badak 01.....	131
Lampiran 6 Surat <i>Expert Judgement</i> .....	132
Lampiran 7 Pedoman Observasi Gaya Belajar.....	133
Lampiran 8 Pedoman Observasi Kesulitan Berhitung.....	147
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Terbuka Guru.....	165
Lampiran 10 Pedoman Wawancara Terbuka Peserta Didik.....	169
Lampiran 11 Pedoman Wawancara Orang Tua.....	184
Lampiran 12 Catatan Lapangan.....	194
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....	218
Lampiran 14 Riwayat Hidup.....	224

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan manusia dalam hidupnya, karena manusia menemukan ilmu serta pengetahuan yang bisa didapatkan melalui pengalaman hidup dan pendidikan formal. Pada proses Pendidikan yang dimana pembelajaran terjadi saat pendidik dan peserta didik memiliki komunikasi dua arah. Para pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik disuatu ruangan. Terjadinya pembelajaran merupakan proses dimana pendidik akan menerapkan suatu pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada dasarnya memiliki tujuan yang akan dicapai.

Pada saat proses pembelajaran di sekolah, seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam menerapkan suatu pembelajaran. Keterampilan mengajar sangat dibutuhkan seorang guru untuk memberikan informasi pembelajaran yang ingin disampaikan. Karena dari ketercapaiannya pembelajaran, guru sangatlah berperan aktif pada proses yang terjadi. Sebagai guru atau pendidik sangatlah dituntut memiliki kemampuan hal keterampilan mengajar. Selain pengetahuan, keterampilan dan mengenal karakteristik peserta didik dalam penyampaian pembelajaran perlu dimiliki oleh seorang guru.

Keberhasilan pembelajaran yang dilihat dari sisi proses dapat dimaknai sebagai keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan saat mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Pengalaman dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas sangat berkaitan erat dengan gaya belajar. Dalam mengajar, guru hendaknya dapat mengkomunikasikan pembelajaran dan menyampaikan informasi menggunakan berbagai cara agar peserta didik memahaminya.

Sesuai dengan Ghufron dan Risnawati mengatakan bahwa gaya belajar dimiliki oleh semua manusia, gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Kesulitan Berhitung dimana sebagian dari peserta didik dalam belajar atau memahami aritmatika merasa kesulitan dalam memahami angka, belajar bagaimana untuk memanipulasi angka, memahami berbagai banyak rumus dan simbol, dan belajar fakta matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Tidak hanya dipelajari saja namun Matematika juga diperlukan untuk kegiatan sehari-hari dalam memecahkan masalah. Rendahnya kemampuan Matematika peserta didik dengan gangguan kesulitan berhitung juga tidak lepas dari berbagai faktor, dari kelemahan guru mengajar, status sosial ekonomi yang rendah,

sampai masalah perhatian terhadap tingkah laku peserta didik yang kurang optimal.

Pada saat melakukan observasi pra penelitian, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan angket di SDN Kedung Badak 01 Bogor pada kelas IV B terkait dengan gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung. Peneliti melakukan wawancara terkait dengan peserta didik yang berkesulitan berhitung, Bu Rahmawati selaku guru kelas IV B tersebut menuturkan bahwa peserta didik bernama Supriyatna Akbar Efendi, Muhammad Agung Nugraha, Safira, Derri, dan Muhammad Adnan Devara memiliki gaya belajar yang berbeda pada mata pelajaran Matematika terutama dalam berhitung.

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas dilihat dari hasil ulangan harian terdapat peserta didik yang mengalami gaya belajar yang berbeda-beda dan kesulitan dalam berhitung yaitu: Supriyatna Akbar Efendi, Muhammad Agung Nugraha, Safira, Derri, dan Muhammad Adnan Devara merupakan peserta didik di kelas IV B yang masih sangat kesulitan dalam berhitung. Permasalahan yang dialami lima subjek yaitu kesulitan dalam belajar Matematika karena sulit dalam berhitung. Dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran Matematika yang berkaitan pada operasi hitung pengurangan, perkalian, dan pembagian Supriyatna Akbar Efendi, Muhammad Agung Nugraha, Safira, Derri, dan Muhammad Adnan Devara masih kesulitan menyelesaikannya dikarenakan sangat sulit untuk berhitung.

Penanganan permasalahan gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung di sekolah, guru harus memiliki kemampuan khusus atau lebih dalam menanganinya. Oleh karena itu, solusi yang tepat untuk menangani permasalahan gaya belajar pada peserta didik kesulitan berhitung ini yaitu dengan melalui bimbingan dan latihan yang cukup sangat diperlukan untuk belajar mengombinasikan berpikir dan berbahasa dengan keterampilan berhitung dan konsep-konsep yang diperlukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dilakukan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung” di SDN Kedung Badak 01 Kota Bogor.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang diungkapkan. Maka fokus penelitiannya merupakan :

“Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung”

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana gaya belajar pada peserta didik kesulitan berhitung di kelas IV B SDN Kedung Badak 01 Bogor tahun ajaran 2020/2021?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian, dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung kelas IV B di SDN Kedung Badak 01 Bogor.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung terdapat kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan/wawasan mengenai gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam membimbing gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung serta dapat mengatasi gaya belajar pada peserta didik kesulitan berhitung.

b. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap peserta didik kesulitan berhitung dapat ditangani agar tidak menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Matematika dan dapat belajar seperti anak normal lainnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi mengenai gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung agar mendapatkan layanan bantuan terhadap peserta didik yang berkesulitan berhitung.

d. Bagi Orang Tua

Orang tua berperan penting dalam menangani peserta didik yang mengalami gaya belajar berbeda dengan yang lainnya maka dari itu kepekaan orang tua dapat membantu dalam mendeteksinya sehingga peserta didik dengan kesulitan berhitung dapat ditangani oleh tenaga profesional dengan sedini dan seoptimal mungkin.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap informasi yang disajikan dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung. Maka dari itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian**

##### **1. Gaya Belajar**

###### **a. Pengertian Gaya Belajar**

Aktivitas Belajar peserta didik pada zaman sekarang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, salah satunya yaitu gaya belajar.

Danarjati (2014:44) berpendapat bahwa Gaya Belajar adalah setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Ada peserta didik yang senang menulis hal-hal yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun peserta didik yang lebih sering mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula peserta didik yang lebih senang praktik langsung, dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suasana belajar yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan oleh Ghufron, Nur M (2012:11) yang mengemukakan bahwa Gaya Belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungan, termasuk lingkungan belajar. Pendapat lain dari Fadillah M,

(2014:109) menyatakan bahwa Gaya Belajar adalah kombinasi dari bagaimana menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Chatib, Munif (2016:91) mengemukakan bahwa Gaya Belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Gaya Belajar peserta didik tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan Uno, Hamzah B (2012:76) berpendapat bahwa Gaya Belajar adalah belajar dengan baik dan memahami apabila yang dipelajari terkait dengan apa yang sudah diketahui dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar.

#### **b. Jenis – jenis Gaya Belajar**

Setiap peserta didik memiliki gaya atau cara belajar yang disukai masing-masing. Dalam hal ini gaya belajar dibagi menjadi 3 jenis, yaitu visual (gambar), auditori (suara), dan kinestetik (gerak).

Suyadi (2015:155) berpendapat bahwa Ada tiga Gaya Belajar yang umum atau yang lazim dimiliki setiap peserta didik/orang. Ketiga gaya belajar tersebut visual, auditori, dan kinestetik. Ma'mur, Jamal Asmani (2012:28) mengemukakan bahwa Peserta didik yang berkecenderungan bergaya belajar kinestetik, visual, dan auditori. Peserta didik yang memiliki kecenderungan kinestetik adalah peserta

didik yang mudah menerima informasi dengan gerakan tubuh sehingga sangat menyukai praktik. Peserta didik yang memiliki kecenderungan visual menyukai simbol dan gambar, rapi dan teratur, serta menyukai warna. Sedangkan peserta didik yang memiliki kecenderungan auditori lebih suka untuk mendengarkan penjelasan, cerita dan pertualangan serta kisah-kisah populer.

Sa'ud, Udin Syaefudin (2010:137) berpendapat bahwa Gaya Belajar ada tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual akan berhasil dalam belajar jika peserta didik banyak membuat simbol dan gambar dalam catatannya. Peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat belajar melalui mendengarkan kuliah, ceramah, cerita, dan mengulang informasi. Peserta didik kinestetik menyukai praktik laboratorium, demonstrasi, simulasi, dan bermain peran.

Chris Hilda (2016:92) mengatakan bahwa peserta didik melaksanakan belajar dengan mendengarkan, menulis, dan menyentuh. Menurut Astari Tri (2018) berpendapat bahwa Ada beberapa jenis gaya belajar yang harus dicermati oleh guru yaitu: gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditif (*auditory learner*), dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*). Gaya belajar tersebut memiliki penekanan-penekanan masing-masing meskipun perpaduan dari ketigannya sangatlah baik, tetapi pada saat tertentu

peserta didik akan menggunakan salah satu dari ketiga gaya belajar tersebut.

### **c. Ciri-ciri Gaya Belajar**

Setiap peserta didik memiliki ciri-ciri gaya belajar yang berbeda-beda baik pendiam atau hiperaktif. Maka dari itu tiap-tiap gaya belajar memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda.

Febrini (2017: 142-144) mengemukakan beberapa ciri-ciri gaya belajar, diantaranya : a. Visual yaitu : (1) Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar, (2) Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi, (3) Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian diri sendiri yang bertindak, (4) Tidak suka bicara di depan kelompok dan tidak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam diskusi, (5) Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan, (6) Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan, (7) Dapat duduk tenang di tengah situasi yang rebut dan ramai tanpa terganggu.

b. Auditori yaitu: (1) Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/kelas, (2) Pendengar ulung anak mudah menguasai materi iklan/ lagu di televisi/radio, (3) Cenderung banyak omong, (4) Tidak suka

membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja di baca, (5) Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/ menulis, (6) Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain, (7) Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dll.

c. Kinestetik yaitu: (1) Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar, (2) Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak, (3) Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat guru menerangkan pelajaran dia mendengarkan sambil tangannya aktif menggambar, (4) Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar, (5) Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, symbol, dan lambang, (6) Menyukai praktik/percobaan, (7) Menyukai permainan dan aktivitas fisik.

Uno, H. B (2010: 181) berpendapat bahwa ciri-ciri gaya belajar, diantaranya : a. Visual yaitu: (1) Kebutuhan melihat sesuatu secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, (2) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, (3) Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistic, (4) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, (5) Terlalu reaktif terhadap suara, (6) Sulit mengikuti anjuran lisan, (7) Seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

b. Auditori yaitu: (1) Semua informasi hanya dapat di serap melalui pendengaran, (2) Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tertulis secara langsung, (3) Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

c. Kinestetik yaitu: (1) Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar dapat mengingatnya, (2) Hanya dengan memegang dapat menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya, (3) Termasuk orang yang tidak bisa/ tidak tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan penjelasan, (4) Memiliki kemampuan mengoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh.

Nasution, (2011:101) berpendapat bahwa ciri-ciri gaya belajar ada beberapa aspek, diantaranya : a. Auditori yaitu: (1) Berbicara kepada diri sendiri, (2) Mudah terganggu oleh keributan, (3) Dapat mengulang dan menirukan kembali nada-nada, birama, dan suara, (4) Sulit untuk menulis, (5) Tetapi hebat dalam bercerita, (6) Berbicara dalam irama yang berpola, (7) Belajar mendengarkan dan mengingat apa yang di diskusikan daripada melihat, (8) Suka berbicara, berdiskusi, dan lebih suka bergurau lisan daripada membaca.

b. Visual yaitu: (1) Berpenampilan rapi, teratur, dan detail, (2) Berbicara dengan cepat, (3) Ketika menghafal mata cenderung melihat

ke atas, (4) Biasanya tidak tertanggu oleh keributan ketika membahas masalah, (5) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, (6) Sering meminta bantuan orang untuk mengulanginya, (7) Pembaca cepat dan tekun, (8) Lebih suka membaca daripada membacakan.

c. Kinestetik yaitu: (1) Suka berbicara pelan, (2) Menyentuh untuk mendapatkan perhatian, (3) Berdiri dekat untuk berkomunikasi dengan orang lain, (4) Selalui berorientasi fisik dan banyak bergerak, (5) Tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu yang lama, (6) Kemungkinan tulisannya jelek, (7) Menyukai permainan sambil belajar.

Esti, Ismawati, dan Faraz, Umayu (2017:183) mengemukakan ciri-ciri gaya belajar, di antaranya : a. Visual yaitu: (1) Tanggap dalam merespon terhadap penggunaan bahan seperti gambar, bagan, peta, grafik, dan sebagainya, (2) Mengilustrasikan dalam bentuk gambar sebelum ide tersebut ditulis, (3) Memberikan respon yang baik terhadap penggunaan multimedia misalnya komputer, video, dan film, (4) Suka menggambar apapun dikertas, (5) Menyukai tempat belajar yang tenang, jauh dari gangguan yang dapat menimbulkan kebisingan, (6) Membaca dan menggambar, (7) Memvisualkan informasi dalam bentuk gambar agar mudah diingat.

b. Auditori yaitu: (1) Ikut serta dalam diskusi atau debat dalam kelas, (2) Suka berbicara dan melakukan presentasi, (3) Menyukai membaca teks dengan cara keras-keras, (4) Menciptakan lagu pendek untuk membantu daya ingat, (5) Menciptakan baris singkat sebuah syair untuk membantu daya ingatan, (6) Suka mendiskusikan ide-ide secara lisan, (7) Menggunakan analogi lisan dan cerita untuk menunjukkan maksud mereka, (8) Mereka biasanya mudah mengingat nama tetapi lupa wajah, (9) Mudah teralihkannya perhatiannya dengan adanya bunyi-bunyi, (10) Menyukai tempat-tempat yang sunyi.

c. Kinestetik yaitu: (1) Melakukan istirahat apabila sedang belajar, (2) Berkeliling untuk mempelajari hal yang baru (misalnya, dengan melakukan permainan untuk belajar huruf dan angka), (3) Lebih suka belajar dengan posisi berdiri, (4) Menyukai kelas ataupun tempat kerja yang hidup, misalnya dihiasi dengan poster, (5) Membaca secara cepat dahulu (*skimming*) untuk mendapatkan gambaran mengenai isi sebuah teks sebelum membacanya kembali secara lebih seksama.

Selain itu menurut Susanto (2009:25) menjelaskan bahwa ciri-ciri gaya belajar yaitu: a. Visual: (1) Punya keinginan untuk selalu tampil rapi, (2) cenderung menggunakan pernafasan dada, (3) bola mata lebih sering bergerak-gerak ke atas saat berfikir. b. Audio: (1) cenderung menggunakan pernafasan diafragma, (2) bola mata cenderung bergerak-gerak ke tengah (kiri dan kanan) saat berfikir. c. Kinestetik: (1)

berbicara sambil menggerak-gerakan tangan atau badan, (2) penampilannya cenderung kurang rapi, (3) biasanya suka memakai baju yang santai, (4) cenderung menggunakan pernafasan perut, (5) bola mata cenderung bergerak-gerak saat berfikir, (6) tulisan tangan cenderung kurang bagus.

#### **d. Faktor yang mempengaruhi Gaya Belajar**

Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya Belajar tidak hanya dilihat dari karakteristik peserta didik tetapi peserta didik yang mengalami gaya belajar disebabkan oleh beberapa faktor.

Nyanyu, (2014:143) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi peserta didik yang mengalami gaya belajar, di antaranya:

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar yaitu:

##### **1. Faktor fisik**

Kondisi organ-organ khusus peserta didik seperti tingkah kesehatan, indera pendengaran, dan indera penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Untuk dapat belajar dengan baik peserta didik harus mempunyai tubuh yang sehat. Tanpa jasmani yang sehat pikirannya takan dapat bekerja dengan baik. Berapapun kecerdasan dan rajinnya

peserta didik tapi jika sering sakit pasti sukar sekali memperoleh kemajuan dalam belajar.

## 2. Emosional

Secara garis besar emosi manusia dibedakan dalam dua bagian yaitu emosi yang menyenangkan atau emosi positif dan emosi yang tidak menyenangkan atau emosi negative. Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negative dapat memperlambat belajar dan bahkan menghentikan sama sekali. Oleh karena itu belajar yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri peserta didik. Untuk menciptakan emosi pada diri peserta didik harus dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

## 3. Sosiologis

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan Teknik- teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah sosial. Seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan lain-lain. Misalnya, pada peserta didik yang merasa belajar paling baik

secara berkelompok, sedangkan yang lain merasa bahwa belajar sendirilah yang paling efektif bagi mereka.

#### 4. Lingkungan

Faktor yang termasuk lingkungan ialah Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca. Misalnya, pada peserta didik yang memerlukan lingkungan belajar yang teratur dan rapi, tetapi ada juga peserta didik lainnya yang lebih suka menggelar sesuatunya supaya semuanya dapat terlihat.

Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini (2014:11) mengemukakan bahwa ada beberapa peserta didik tidak dapat belajar dengan baik pada waktu pagi hari, tetapi mereka dapat belajar ketika siang hari, beberapa peserta didik dapat belajar pada penerangan yang cukup, dan lingkungan yang berisik, namun terdapat peserta didik yang dapat belajar dengan baik pada lingkungan yang tenang dan sunyi. Ada beberapa peserta didik yang dapat belajar dalam kondisi formal ada pula peserta didik yang dapat belajar dalam kondisi yang informal.

Susanto (2014:6-12) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik yaitu: (1) faktor alamiah (pembawaan yang tidak bisa diubah meskipun dengan latihan) faktor alamiah meliputi intelegensi, bakat, minat, kebiasaan, modalitas

belajar. (2) faktor lingkungan (faktor yang berada diluar individu) yang meliputi suara, pencahayaan, temperature, dan desain belajar. Selanjutnya Hamid, Sholeh Moh (2011) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar antara lain: (1) Faktor fisik, (2) Faktor emosional, (3) Faktor sosiologi, (4) Faktor lingkungan.

Russel (2012:47) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar antara lain: (1) waktu, (2) pencahayaan, (3) suhu, (4) peran figure otoritas, (5) peran diri sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, dapat disintesisakan bahwa gaya belajar merupakan cara individu atau peserta didik dalam mengolah dan memahami informasi yang didapat terutama pada informasi pembelajaran yang diberikan oleh guru. dengan diikuti oleh indikatornya yaitu: jenis-jenis gaya belajar yang terdiri dari tiga gaya belajar audio, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik. Dari tiap-tiap gaya belajar memiliki ciri-ciri tertentu. Tidak hanya ciri-ciri, beberapa faktor juga dapat mempengaruhi gaya belajar di antaranya: faktor internal dan faktor eksternal.

## **2. Kesulitan Belajar Berhitung**

### **a. Pengertian Kesulitan Berhitung**

Perkembangan peserta didik selalu berkaitan dengan bagaimana cara peserta didik tersebut belajar, tidak jarang dalam

proses belajar peserta didik tersebut menemui kesulitan belajar salah satunya kesulitan dalam berhitung (*diskalkulia*).

Lerner dalam Abdurrahman (2012:210) mengemukakan kesulitan berhitung disebut juga diskalkulia. Kesulitan belajar matematika merupakan suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan. Peserta didik yang mengalami kesulitan dapat mengalami satu atau lebih bentuk jenis kesulitan belajar.

Suryani, Yulinda Erma (2010:40) mengatakan bahwa Kesulitan Berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan Bahasa symbol untuk berpikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah. Kemampuan berhitung sendiri terdiri dari kemampuan yang bertingkat dari kemampuan dasar sampai kemampuan lanjut. Oleh karena itu kesulitan berhitung dapat dikelompokkan menurut tingkatannya yaitu, kemampuan dasar berhitung, kemampuan dalam menentukan nilai tempat, kemampuan melakukan operasi penjumlahan dengan atau tanpa Teknik menyimpan, dan pengurangan dengan atau tanpa Teknik meminjam kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian.

Pendapat lain dari Subini, Nini (2012:64) mengatakan bahwa Kesulitan Berhitung atau sering disebut dengan *dyscalculia learning* merupakan gangguan perkembangan kemampuan aritmatika atau

keterampilan matematika yang jelas mempengaruhi pencapaian prestasi akademika atau memengaruhi kehidupan sehari-hari.

Suharmini (2015) mengatakan bahwa kesulitan berhitung merupakan ketidakmampuan berhitung yang disebabkan gangguan pada system saraf pusat. Sering kali peserta didik lemah dalam kemampuan persepsi sosial, lemah dalam konsep arah dan waktu, serta gangguan pada memorinya. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk, geometric, symbol, konsep, angka, sulit menghafal penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian secara cepat.

Menurut Jamaris dalam Ni'mah Mulyaning Tyas (2018) mengatakan bahwa peserta didik kesulitan berhitung memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai konsep matematika tidak selalu sama kemampuannya dalam berhitung. Hal itu disebabkan karena peserta didik salah membaca symbol-simbol matematika dan mengoperasikan angka secara tidak benar.

#### **b. Karakteristik Kesulitan Berhitung**

Kegiatan berhitung bukan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan tetapi kegiatan berhitung untuk melatih perkembangan kognitif pada peserta didik.

Reid dalam Jamaris (2014:187) mengatakan bahwa karakteristik kesulitan berhitung antara lain: (1) mengalami kesulitan dalam

pemahaman terhadap proses pengelompokan, (2) mengalami kesulitan dalam menempatkan satuan, puluhan, ratusan, atau ribuan dalam operasi hitung, (3) kesulitan dan persepsi visual dan persepsi auditori seperti (*figure Ground*, tidak memahami adanya proses pengurangan dalam operasi pembagian, mengalami kesulitan dalam memahami angka multidigit, diskriminasi, reserval, spatial, memori, urutan, integratif closure, dan abstraksi).

Cahya (2013:22) menyebutkan beberapa karakteristik pada peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung antara lain: (1) sulit membedakan tanda-tanda +, -, :, >, <, =, (2) sulit mengoperasikan hitungan/bilangan, (3) sering salah membilang secara berurutan, (4) sering salah membedakan angka 9 dengan 6, 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8, dan sebagainya, (5) sulit membedakan bangun-bangun geometri.

Abdurrahman dalam Mubair (2011:47) mengatakan bahwa karakteristik peserta didik kesulitan berhitung antara lain: (1) mengalami gangguan dalam hubungan keruangan, (2) mengalami gangguan dalam persepsi visual, (3) mengalami gangguan asosiasi visual-motor, (4) mengalami gangguan perhatian (perseverasi), (5) mengalami kesulitan mengenal dan memahami symbol.

Taufiq, Agus (2010:5.30) menyebutkan bahwa karakteristik kesulitan berhitung antara lain: (1) Jika dalam waktu tertentu yang

ditetapkan tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan, (2) Jika prestasi belajarnya jauh dibawah potensi yang diperkirakan tinggi dari yang lainnya, (3) Jika anak tidak dapat mencapai tugas perkembangan yang menunjukkan pola tingkah laku tidak sesuai dengan usia tingkat perkembangan anak SD, (4) Jika yang bersangkutan tidak menguasai pengetahuan persyaratan untuk dapat mempelajari pengetahuan berikutnya. Pendapat lain menurut Purohit (2012:290) menyebutkan karakteristik kesulitan berhitung yaitu: (1) *Counting*, (2) *Audiotory – visual*, (3) *Computing skill*, (4) *Language*.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan berhitung**

Pada proses pembelajaran peserta didik memiliki kesulitan dalam mata pelajaran matematika salah satunya yaitu kesulitan berhitung, dalam kesulitan berhitung memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan berhitung.

Menurut Syah (2009: 186) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan berhitung disebabkan oleh: (1) faktor internal peserta didik yang meliputi gangguan atau ketidakmampuan psikologis, yakni : bersifat kognitif seperti intelegensi peserta didik, bersifat efektif seperti labilnya emosi dan sikap, dan bersifat psikomotor seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran. (2) faktor eksternal peserta didik yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar

peserta didik. Faktor lingkungan antara lain: lingkungan keluarga seperti ketidakharmonisan ayah dan ibu, lingkungan masyarakat seperti teman sepermainan yang nakal, dan lingkungan sekolah seperti kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Price (2013:11) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan berhitung timbul karena berbagai faktor antara lain: (1) faktor dari mengajar miskin, (2) rendahnya status sosial-ekonomi, (3) masalah perhatian perilaku.

Menurut Abdurrahman (2012:8) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan berhitung antara lain: (1) Faktor Internal yang kemungkinan adanya disfungsi neurologis, (2) Faktor eksternal yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.

Abin Syamsuddin dalam Taufiq (2010:5:32) mengatakan faktor-faktor yang melatar belakangi kesulitan berhitung antara lain: (1) Stimulus atau pengalaman belajar, yang meliputi metode yang digunakan guru saat mengajar dan tugas yang diberikan oleh guru, (2) Organisme yang terdapat pada diri peserta didik sendiri yang meliputi

karakter pribadi dan kondisi psikofisik saat belajar, (3) Respon yang meliputi kognitif, tujuan afektif, dan tujuan tindakan (psikomotor).

Sedangkan Veni (2015) menjelaskan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan berhitung antara lain:

a) Faktor yang bersumber dari diri sendiri antara lain:

1. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas.
2. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran.
3. Kesehatan yang sering terganggu.
4. Kecakapan mengikuti pelajaran.
5. Kebiasaan belajar.
6. Kurangnya penguasaan Bahasa.

b) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah.

c) Faktor yang bersumber dari keluarga.

d) Faktor yang bersumber dari masyarakat.

**d. Cara penanganan peserta didik kesulitan berhitung**

Ollerton (2010) mengatakan bahwa dalam penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung dengan cara *Asesmen*. *Asesmen* disebut juga dengan penilaian. Penilaian yang diberikan kepada peserta didik diskalkulia yaitu penilaian diagnostic. Penilaian Diagnostik merupakan penilaian yang tujuannya untuk melihat kelemahan peserta didik dari aspek diantaranya.

Menurut Hammil dalam Runtukahu (2014:226) dalam penanganan untuk peserta didik kesulitan berhitung yaitu: (1) tahap penanaman konsep seperti pada materi yang akan diajarkan dikaitkan dengan materi yang telah diajarkan dan dalam kehidupan peserta didik, (2) tahap pemahaman seperti peserta didik memperluas konsep matematika yang telah dipelajari pada penanaman konsep serta menerapkan untuk memecahkan masalah, (3) tahap keterampilan seperti peserta didik dilatih menggunakan konsep-konsep matematika yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah.

Agustin, Mubair (2011:50-51) menyebutkan cara penanganan pada peserta didik yang kesulitan berhitung antara lain:

- a) *Assesmen* ialah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam matematika. *Assesmen* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: (1) *Assesmen Informal*, (2) *Instrumental Assesmen informal*.
- b.) Pengajaran Remedial matematika: (1) Metode Territorial, (2) Metode Visual, (3) Menyediakan kesempatan untuk berlatih dan mengulang.

Putranto (2015:55-56) mengatakan upaya untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung yaitu: (1) melatih dan membimbing peserta didik guna membantu memecahkan masalah dalam kesulitan pada mata pelajaran matematika, (2) menerapkan

strategi belajar efektif serta memancing peserta didik aktif, (3) menuliskan angka-angka pada kertas untuk mempermudah peserta didik melihat, (4) tidak membiarkan peserta didik berfikir abstrak, (5) menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, (6) memberikan pujian ketika peserta didik menunjukkan kemajuan, (7) menggunakan gambar yang menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman, (8) terus mengasah ingatan peserta didik agar berbagai informasi yang diberikan tidak terbuang.

Susanto (2018) mengatakan bahwa Cara penangan untuk peserta didik kesulitan berhitung dengan cara guru harus mengetahui segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik agar dalam proses pembelajaran, setidaknya dapat meminimalisir hambatan. Pada akhirnya peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan lancar. Guru akan menemui berbagai karakteristik dari peserta didik karena setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan menyerap materi yang berbeda-beda satu sama lain.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, dapat disintesis bahwa kesulitan berhitung atau *dyscalculia learning* merupakan suatu gangguan atau hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik pada perkembangan kemampuan berhitung aritmatika dengan diikuti indikator-indikatornya yaitu: karakteristik kesulitan berhitung seperti, sulit membedakan angka dan simbol,

masih salah dalam menempatkan bilangan, dan sulit menghafal rumus. Beberapa faktor juga mempengaruhi kesulitan berhitung seperti faktor internal dan faktor eksternal, tetapi faktor yang sering terlihat atau ditunjukkan oleh peserta didik yaitu faktor internal. Maka dari itu perlu sekali penanganan untuk peserta didik kesulitan berhitung dengan cara *Assesmen* atau penilaian, remedial, dan berlatih secara berulang-ulang agar pemahaman peserta didik tentang matematika menjadi bertambah.

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar Matematika

No	Kelas	Materi	KD	Indikator
1.	4 B	Pecahan	4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan decimal.	4.3.3 Peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penaksiran operasi hitung.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Beberapa hasil terdahulu yang terkait dengan penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Retno Setyo Raras, Marlina Diyan, dan Setiyani Riri (2018) yang berjudul “ Analisis Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 1 Nglurup Kabupaten Ponorogo” FKIP Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar dari peserta didik kelas V SDN 1 Nglurup Kabupaten Ponorogo yang berupa Visual, Auditorial, dan Kinestetik. Dari hasil penelitian bahwa gaya belajar peserta didik kelas V SDN 1 Nglurup Kabupaten Ponorogo pada Pembelajaran IPA terdiri dari gaya belajar visual dengan persentase jumlah peserta didik sebanyak 55% yaitu 11 peserta didik dengan kecenderungan sebanyak 79,5% pada gaya belajarnya, selanjutnya terdapat juga peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar auditorial sejumlah 25% yakni 5 peserta didik dengan kecenderungan 74% pada gaya belajarnya, kemudian meskipun tidak banyak ada peserta didik yang menonjol pada gaya belajar kinestetik sejumlah 20% yaitu 4 peserta didik dengan kecenderungan 72,5% pada gaya belajarnya.
2. Hasil penelitian Bintoro Army Fatoni dan Wijastuti Asri (2016) yang berjudul “Prevalensi anak kesulitan berhitung di SD: Assesmen matematika berbasis kurikulum”. Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu

Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan statistic sederhana persentase yang dilakukan pada kelas I sampai IV di SDN Jabon 1 Jombang yang berjumlah 66 peserta didik didapatkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung di SDN 1 Jabon 1 Jombang berjumlah sebanyak 16 peserta didik (24%) yang terdiri dari 10 peserta didik (15%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 6 peserta didik (9%) yang berjenis kelamin perempuan.

Disini dapat dilihat bahwa Prevalensi Anak Kesulitan Berhitung di SDN Jabon 1 Jombang: Asesmen Matematika Berbasis Kurikulum lebih banyak peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki dengan 10 peserta didik (15%) dibandingkan peserta didik yang berjenis kelamin perempuan dengan 6 peserta didik (9%).

3. Hasil penelitian Mutiani Ria dan Suyadi Suyadi (2020) yang berjudul "*Diagnosa Diskalkulia Generasi Alpha: Masalah dan Perkembangan*". Pascasarjana PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Penelitian ini menunjukkan untuk menganalisis diagnose peserta didik diskalkulia di generasi alpha yang belum maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan dalam pehaman konsep dalam pembelajaran pesera didik generasi alpha kemampuan matematika memiliki pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal. Upaya untuk membantu peserta didik dalam proses belajar perlu disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik tergolong pada kondisi psikis dan fisik. Prestasi akademik akan condong menurun apabila ada yang mengidap kesulitan belajar salah satunya adalah diskalkulia. Diskalkulia merupakan kesulitan belajar matematika dalam hal berhitung pada operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Maka dari itu butuh adanya kerjasama antara guru dan orang tua agar peserta didik diskalkulia membagikan minat dan semangat belajar matematika dengan cara menggunakan pendekatan yang lebih khusus dan media pembelajaran yang canggih pada generasi alpha ini.

### **C. Kerangka Berpikir**

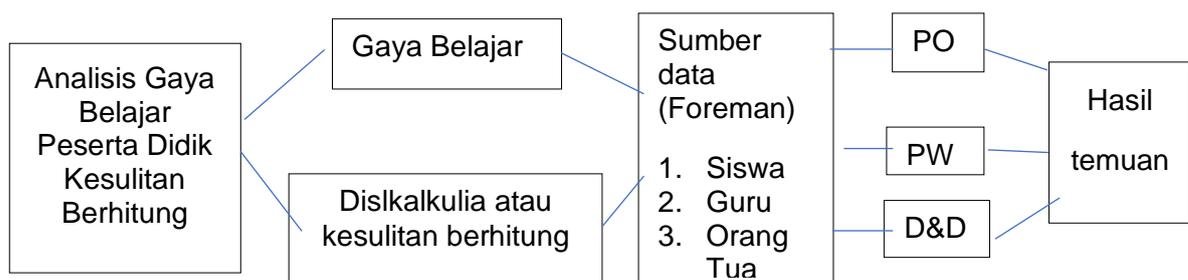
Peneliti menitikberatkan pada permasalahan yang berkaitan dengan Bagaimana gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung di SDN Kedung Badak 1 Bogor.

Gaya Belajar merupakan suatu metode atau cara yang lebih disukai oleh masing-masing individu untuk mendapatkan informasi dalam melakukan kegiatan belajar, berfikir, memproses, dan memahami suatu informasi yang diterimanya.

Kesulitan Berhitung adalah Kesulitan Berhitung atau sering disebut dengan *dyscalculia learning* merupakan gangguan perkembangan kemampuan aritmatika, ketidakmampuan berpikir secara kuantitatif masalah

yang dihadapi mencakup kesulitan untuk mengerti dan mengingat konsep angka dan hubungan angka.

Berdasarkan hasil kajian teoritik dan hasil penelitian yang relevan dapat disusun kerangka berpikir tentang Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung di SDN Kedung Badak 1 Bogor.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Fokus dan Subfokus penelitian

Fokus penelitian = Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kedung Badak 1 Bogor, Subfokus Penelitian = Kesulitan Berhitung pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bogor , PO = Pedoman Observasi, PW = Pedoman Wawancara dan D&D = Data (nilai/skor) dan Dokumentasi (foto&gambar).

Peneliti ini dapat mengetahui kesulitan berhitung peserta didik diskalkulia pada mata pelajaran matematika dari kegiatan observasi, wawancara, data dan dokumentasi melalui orang yang dapat memberikan informasi secara akurat dan terpercaya. Observasi dilakukan pada saat peserta didik sedang

dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran matematika. Begitu pula hal yang sama pada wawancara, pengambilan data dan juga dokumentasi.

Sumber informasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik diskalkulia, guru kelas, serta orang tua yang dapat memberikan informasi secara lengkap terkait dengan peserta didik yang memiliki kesulitan berhitung atau diskalkulia. Penelitian ini dilakukan hingga sumber data yang memberikan informasi sudah cukup jelas dan tidak berubah, sehingga dapat ditemukan fokus penelitian dan subfokus penelitian ini.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian**

1. Tempat penelitian :

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Peneliti dalam pengambilan data dilakukan di kelas IV di SDN Kedung Badak 01 Kota Bogor yang berlokasi di JL. Kolonel Enjo Martadistata III Kelurahan Kedung Badak Kecamatan Tanah Sareal 16164 Kota bogor Jawa Barat. Alasan peneliti memilih SDN Kedung Badak 01 sebagai tempat penelitian yaitu karena lokasinya sangat strategis dan di SDN Kedung Badak 01 telah ditemukan masalah kesulitan berhitung.

2. Waktu Penelitian :

Waktu penelitian adalah waktu pelaksanaan kegiatan penelitian. Waktu penelitian diawali dengan cara observasi. Observasi awal dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu, pada bulan 15 Maret 2019 dan 3 juni 2020.

3. Subyek penelitian :

Situasi sosial dalam penelitian adalah peserta didik yang kesulitan berhitung. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Kedung Badak 01. Selain peserta didik, orang tua dan guru kelas IV di SDN Kedung Badak 01 menjadi sumber data

karena guru yang mengetahui kesulitan berhitung yang dialami peserta didik.

## **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Kedung Badak 01 terkait dengan peserta didik kesulitan berhitung pada mata pelajaran matematika di kelas IV. Pra Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2020 di SDN Kedung Badak 01 yang terletak di JL. Kolonel Enjo Martadistata III Kelurahan Kedung Badak Kecamatan Tanah Sareal 16164 Kota bogor Jawa Barat. Peneliti memilih tempat penelitian di SDN Kedung Badak 01 karena lokasinya sangat strategis. Selain lokasi yang strategis, peneliti memilih tempat penelitian di SDN Kedung badak 01 karena peneliti kenal dengan Ibu Rahmawati Selaku guru kelas IV sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pra penelitian di SDN Kedung Badak 01 dan juga sudah terdapat hasil pemeriksaan psikologis dari peserta didik yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk membuktikan bahwa peserta didik yang akan peneliti teliti tersebut memang peserta didik berkesulitan berhitung atau diskalkulia.

Pada saat observasi dengan Ibu Rahmawati selaku guru wali kelas IV, peneliti menemukan hal yang unik dan menarik di kelas IV berkaitan dengan kesulitan berhitung atau diskalkulia. Beberapa peserta didik yang akan saya teliti yaitu Supriyatna Akbar Efendi, Muhammad Agung Nugraha, Safira,

Derri, dan Muhammad Adnan Devara. Pada saat observasi di kelas pun Supriyatna Akbar Efendi, Muhammad Agung Nugraha, Safira, Derri, dan Muhammad Adnan Devara masih kesulitan dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dalam proses kegiatan pembelajaran Supriyatna Akbar Efendi, Muhammad Agung Nugraha, Safira, Derri, dan Muhammad Adnan Devara perlu dibimbing oleh guru ketika sedang belajar mata pelajaran matematika. Setelah observasi dan wawancara dengan guru, peneliti mengajukan izin melakukan penelitian skripsi kepada kepala sekolah dan Ibu Rahmawati selaku guru kelas IV yang menangani Supriyatna Akbar Efendi, Muhammad Agung Nugraha, Safira, Derri, dan Muhammad Adnan Devara di kelas, dan akhirnya peneliti mendapatkan respon yang positif untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Pendekatan penelitian kualitatif Deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dan menginterpretasikan sesuatu yang ada di lapangan serta menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi saat penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peserta didik kesulitan berhitung pada mata pelajaran matematika di SDN Kedung Badak 01 dan dapat mengidentifikasi data yang menunjukkan gejala-gejala dari peristiwa yang teliti.

## C. Mekanisme dan Metode Penelitian

### 1. Mekanisme Penelitian

Mekanisme pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu yakni gabungan antara hasil studi *observation* (Pengamatan), *Interview* (wawancara), *Documentary* (Dokumentasi). Siklus Prosedur pengumpulan data terdiri dari studi pendahuluan, tahapan perencanaan, fokus penelitian, pengumpulan data dengan metode triangulasi, analisis data, pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan terakhir penarikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

### 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena: fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, menggunakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang dimaksud untuk menuliskan kejadian alami yang terjadi saat peserta didik menerima materi saat pembelajaran tematik di sekolah. Melalui metode ini peneliti dapat menggali informasi tentang gaya belajar peserta didik

kesulitan berhitung pada mata pelajaran matematika di SDN Kedung Badak 01.

Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan pula peneliti dapat menemukan masalah dan menyajikan secara langsung. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif yang dimana peneliti harus mencari, mengidentifikasi, dan merumuskan teori berdasarkan data empiris hasil pengamatan terhadap subjek penelitian yang peneliti teliti. Peneliti juga memperoleh kesempatan untuk meneliti fenomena yang dikaji secara detail dan akurat.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai sampel peneliti. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2011:218)

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen lainnya dari objek yang diteliti. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut pada penulisan laporan, penelitian menganalisis data sesuai dengan bentuknya. Hasil penelitian kemudian dianalisis data sesuai dengan bentuknya. Hasil penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

Sumber data pada penelitian kualitatif disebut dengan informan. Sumber data dari penelitian antara lain yaitu:

Dalam penelitian ini terdapat lima peserta didik dengan, gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung di SDN Kedung Badak 01 Kota Bogor antara lain yang bernama Supriyatna Akbar Efendi, Muhammad Agung Nugraha, Safira, Derri, dan Muhammad Adnan Devara.

Selanjutnya, Informan pada penelitian ini adalah orang tua. orang tua yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Orang tua kandung peserta didik yang memiliki kesulitan dalam berhitung (diskalkulia) karena orang tua peserta didik dalam kesehariannya tinggal dengan peserta didik tersebut serta orang tua peserta didik yang lebih mengetahui kekurangan/kelebihan pada anaknya. Pada kesempatan ini orang tua diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung.

Tidak hanya orang tua, Informan pada penelitian ini setelah orang tua yaitu guru. Guru wali kelas berperan penting pada peserta didik tersebut karena guru wali kelas peserta didik inilah yang mengetahui permasalahan pada peserta didiknya di kelas, terutama terkait dengan peserta didik yang memiliki kesulitan dalam berhitung. Guru kelas yang akan memberikan informasi pada penelitian ini secara lengkap dan akurat terhadap peserta didik yang mengalami gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung di SDN Kedung Badak 01 Kota Bogor.

## E. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang diungkapkan. Agar tidak terjadi bahasan yang meluas dan tidak terbatas sehingga permasalahan hanya dilakukan kepada Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung di SDN Kedung Badak 01 Kota Bogor. Adapun subfokus penelitian dalam penelitian ini adalah Gaya Belajar peserta didik Kesulitan Berhitung.

Tabel 3.1: Rambu-rambu/Aspek-aspek/Indikator Penelitian

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Sub Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek-aspek/Indikator yang di teliti</b>
Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung	Gaya Belajar Kesulitan Berhitung	1. Karakteristik Gaya Belajar
		2. Faktor penyebab Kesulitan Berhitung

## F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan pengumpulan data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan lain-lain.

Hasil dari pengumpulan data dan refleksi terhadap data tentang apa yang didengar. Dilihat, dialami, dan dipikirkan akan tertulis dalam catatan lapangan.

1. Observasi (Pengamatan) :

Observasi dilaksanakan pada bulan Juni 2020, menurut Hadi dalam Yusuf (2014:388) mengatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis, dan psikologis. Dalam observasi terkontrol peneliti menentukan dengan jelas dan secara eksplisit apa yang diamati.

Observasi dilakukan pada segala komponen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Komponen tersebut diantaranya, kelas dan lingkungan sekolah peserta didik. Hal yang diamati pada kelas dan lingkungan peserta didik kesulitan berhitung yaitu pengamatan terhadap sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran. Observasi dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran pada peserta didik kesulitan berhitung saat di kelas. Hal yang diamati dalam proses pembelajaran diantaranya peneliti mengamati bagaimana strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan matematika pada peserta didik kesulitan berhitung.

Observasi partisipan, observasi yang dilakukan adalah mencatat peristiwa yang terjadi. Jenis observasi ini adalah observasi partisipan

pasif. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

## 2. Wawancara :

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Peneliti melakukan wawancara dilakukan kepada peserta didik, guru kelas dari peserta didik yang diteliti, serta orang tua dari peserta didik yang diteliti.

Teknik wawancara diambil untuk memperkuat data yang diperoleh. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis seperti (kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui strategi, metode, pendekatan, model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika dalam belajar matematika di kelas, selain itu juga untuk mengetahui faktor penyebab dari peserta didik yang akan diteliti terkait dengan kesulitan belajar pada matematika) dan untuk alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Teknik ini ditunjukkan kepada subyek penelitian, orang tua subyek dan guru subyek di sekolah. Wawancara

akan dicatat dalam bentuk catatan wawancara (CW) dengan menggunakan alat bantu berupa alat perekam suara. Catatan wawancara guru, akan dicatat dalam catatan wawancara guru (CWG), dan catatan wawancara orang tua akan dicatat dalam catatan wawancara orang tua (CWO).

### 3. Dokumentasi :

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dikumpulkan dapat dijadikan sebagai sumber data yang digunakan sebagai bahan analisis.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Pedoman

<b>Sub Fokus</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Pedoman Wawancara</b>	<b>Pedoman Observasi</b>	<b>Pedoman Dokumentasi</b>
Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung	Guru	√	√	√
	Peserta didik	√	√	√
	Orang Tua	√		√
Jumlah		3	2	3

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
1.	Gaya Belajar	Visual (Belajar dengan Melihat)	1. Belajar lebih mudah mengingat dengan cara melihat	5
			2. Belajar lebih suka membaca daripada dibacakan	
			3. Belajar lebih senang keadaan yang rapi dan teratur	
			4. Belajar tidak mudah terganggu walaupun keadaan ribut	
			5. Mempunyai masalah untuk mengingat informasi verbal	
2.		Auditori (Belajar dengan cara Mendengar)	1. Belajar lebih mudah mengingat apa yang didengar daripada yang dilihat	5
			2. Belajar mudah terganggu oleh keributan	
			3. Lebih menyukai belajar berdiskusi dan lebih banyak berbicara	
			4. Lebih senang belajar membaca dengan cara suara keras dan mendengarkan	
			5. Lebih menyukai seni musik atau yang berirama	
3.		Kinestetik (Belajar dengan cara Bergerak)	1. Lebih senang berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	4
			2. Sering berbicara secara perlahan	
			3. Belajar lebih senang dengan cara manipulasi atau dengan cara praktik	
			4. Saat belajar tidak dapat duduk diam terlalu lama	

Tabel 3.4 Kisi – kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
1.	Kesulitan Berhitung	Faktor Internal	1. Kondisi tubuh dan mental.	7
			2. Kecerdasan peserta didik.	
			3. Kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.	
			4. Minat peserta didik terhadap pembelajaran.	
			5. Kebiasaan peserta didik saat belajar.	
			6. Kesulitan dalam berhitung menggunakan jari.	
			7. Kesulitan dalam menghafal perkalian 1-100.	
		Faktor Eksternal	1. Perhatian orang tua terhadap kegiatan peserta didik.	6
			2. Kondisi lingkungan.	
			3. Hubungan guru dengan peserta didik.	
			4. Peran guru saat menjelaskan materi yang diajarkan.	
			5. Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia.	
			6. Suasana kelas.	

## G. Analisis Data

Penelitian kualitatif memperoleh data dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Menurut Sugiyono (2013:244) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data, tetapi juga bisa untuk menguji atau memverifikasi teori yang sedang berlaku. Sehingga selain mengumpulkan data, peneliti juga perlu dan masih perlu mendalami keputusan guna mengkonfirmasi teori atau untuk menjustifikasikan adanya teori baru yang barang kali ditemukan, Moleong (2013:280).

Penelitian kualitatif dalam analisis data dilakukan secara interaktif. Analisis data pada penelitian Kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Menarik Kesimpulan atau Verifikasi.

Sugiyono (2015:338) mengemukakan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data adalah pengkodean data yaitu memberikan nama atau penamaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti mendasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek penting didalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengakibatkan kesulitan berhitung peserta didik pada pembelajaran matematika.

## 2. Penyajian data

Penyajian data paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data adalah berbentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data diikuti oleh mengumpulkan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, pendokumentasian, dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan.

## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis data yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari

dan memahami kembali data-data hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan-Kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis.

#### **H. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kualitatif. Jadi uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Ada beberapa cara untuk menentukan keabsahan data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain:

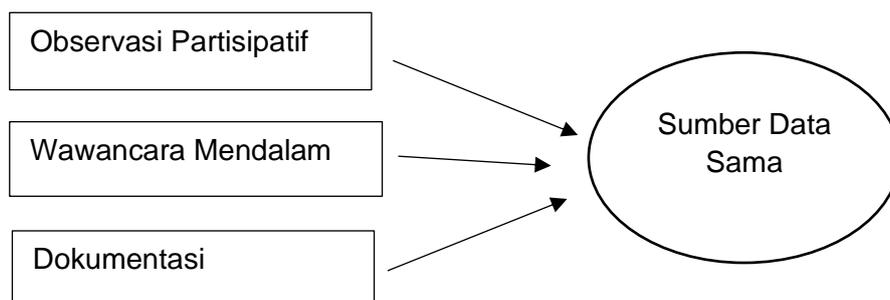
##### **1. Uji Kredibilitas**

Kredibilitas berfungsi menunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti dengan kenyataan yang sedang diteliti. Untuk membuktikan kepercayaan terhadap data, peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan pengujian kredibilitas data dengan pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (Afrizal, 2014:168). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi Teknik. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi

dokumen hasil pekerjaan seluruh peserta didik sehingga diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami, serta melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik mengenai kesulitan yang sering dialami peserta didik. Uji kredibilitas yang lain yang dilakukan adalah dengan menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian ini.

## 2. Uji *Transferability*

Kriteria keteralihan hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks lain. Yaitu hasil penelitian di tempat yang memiliki kondisi yang sama yang didasari penemuan yang diperoleh dari sampel yang representative dapat mewakili populasi.



## 3. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2014: 131). Peneliti mulai melakukan menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber,

melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

#### 4. Uji *Konfirmability*

Hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Uji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian. Selama proses penelitian dosen pembimbing memeriksa seluruh kegiatan penelitian, begitu juga hasil penelitian, hasil penelitian dicek, dicocokkan dengan proses penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN HASIL**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang berhasil dilakukan berkaitan dengan fokus penelitian. Objek dari penelitian ini adalah 5 peserta didik di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Kedung Badak 01 Kota Bogor, yaitu: Supriyatna Akbar Efendi, Muhammad Agung Nugraha, Safira, Derri, dan Muhammad Adnan Devara. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian tentang Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada peserta didik tersebut.

Penelitian yang telah berlangsung melibatkan wali kelas sebagai narasumber dalam memberikan informasi mengenai prestasi belajar peserta didik, tingkah laku, sikap dan kebiasaan kebiasaan lainnya yang sering peserta didik lakukan saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Narasumber dalam penelitian ini adalah peserta didik yang diteliti, dan guru kelas yang memberikan informasi tentang gaya belajar peserta didik dimana guru kelas tersebut mengetahui perkembangan setiap peserta didik di kelas mulai dari belajar hingga cara belajar peserta didik hingga cara bermain peserta didik (bersosialisasi) di sekolah.

Hasil informasi yang didapat dari objek dan narasumber yang bersangkutan mengenai gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung. Hasil

penelitian yang ditemukan dengan menggunakan catatan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku, yakni hasil wawancara, hasil observasi pengamatan, dan studi dokumentasi yang kemudian di tuliskan dalam catatan lapangan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diproses dengan menggunakan analisis data terhadap hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga unit tersebut digabungkan kedalam catatan lapangan yang dijelaskan dan diuraikan sesuai dengan indikator yang telah dibuat sesuai dengan waktu dan tempat penelitian berlangsung.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data

No	Aspek / Indikator	Hasil Observasi					Analisis
		A	B	C	D	E	
1.	Belajar lebih mudah mengingat dengan cara melihat.	Subjek mampu belajar dengan cara melihat apa yang dia lihat	Subjek belum mampu belajar dengan cara melihat apa yang dia lihat.	Subjek mampu belajar dengan cara melihat apa yang dia lihat.	Subjek mampu belajar dengan cara melihat apa yang dia lihat.	Subjek mampu belajar dengan cara melihat apa yang dia lihat.	Dari seluruh peserta didik yang di observasi, mayoritas semua mampu belajar dengan cara melihat apa yang dia lihat.

No	Aspek/Indikator	Hasil Observasi					Analisis
		A	B	C	D	E	
2.	Belajar lebih mudah mengingat apa yang didengar daripada yang dilihat.	Subjek mampu belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru.	Subjek mampu belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru.	Subjek mampu belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru.	Subjek mampu belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru.	Subjek mampu belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru.	Dari seluruh peserta didik yang diobservasi, mayoritas semua mampu belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru.
3.	Belajar lebih senang dengan cara manipulasi atau dengan cara praktik	Subjek mampu belajar dengan cara membuat sebuah kreativitas atau praktik – praktik.	Subjek belum mampu belajar dengan cara membuat kreativitas atau praktik – praktik.	Subjek mampu belajar dengan cara membuat sebuah kreativitas atau praktik – praktik.	Subjek mampu belajar dengan cara membuat sebuah kreativitas atau praktik – praktik.	Subjek mampu belajar dengan cara membuat sebuah kreativitas atau praktik – praktik.	Seluruh peserta didik mampu dan lebih menyukai belajar dengan cara membuat kreativitas atau praktik – praktik.

No	Aspek/Indikator	Hasil Observasi					Analisis
		A	B	C	D	E	
4.	Kesulitan dalam berhitung menggunakan jari.	Subjek belum mampu berhitung menggunakan jari.	Subjek belum mampu berhitung menggunakan jari.	Subjek belum mampu berhitung menggunakan jari.	Subjek belum mampu berhitung menggunakan jari.	Subjek mampu berhitung menggunakan jari.	Seluruh peserta didik belum mampu berhitung menggunakan jari.
5.	Kesulitan dalam menghafal perkalian 1-100.	Subjek belum mampu menghafal perkalian 1 – 100.	Subjek belum mampu menghafal perkalian 1 – 100.	Subjek belum mampu menghafal perkalian 1 – 100.	Subjek belum mampu menghafal perkalian 1 – 100.	Subjek belum mampu menghafal perkalian 1 – 100.	Seluruh peserta didik belum mampu menghafal perkalian 1 – 100.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik yang pertama bernama Supriyatna Akbar Efendi memiliki karakteristik pendiam, malu-malu, cenderung sering bercanda saat guru sedang menyampaikan pembelajaran, dan kurang percaya diri. Subjek pertama ini lebih menyukai pembelajaran yang menampilkan gambar atau belajar dengan cara praktik – praktik secara langsung, dan lebih senang jika mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Terkait kemampuan dengan mata pelajaran matematika, subjek mengalami kesulitan berhitung dalam pelajaran matematika, secara umum telah mampu berhitung secara benar dan teratur tetapi masih sering keliru dan sering kesulitan dalam berhitung pada operasi

hitung perkalian dan pembagian dikarenakan tidak hafal perkalian, bahkan belum mengerti cara menghitung menggunakan jari. Pada saat belajar mengerjakan tugas matematika dirumah masih merasa bingung dan sehingga orang tua membimbing dan mengajarnya. Subjek pertama ini harus banyak–banyak berlatih berhitung dan menghafal perkalian agar tidak keliru.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi pada peserta didik yang kedua bernama Deri, memiliki karakteristik sangat periang, senang bermain dan tidak percaya diri. Subjek kedua ini kemampuan berhitung masih sangat kurang baik, di karenakan malas dalam berhitung, jika diperintahkan untuk berhitung lebih sering berdiam dan mengerjakan hal – hal yang tidak penting. Subjek kedua ini bisa dikatakan peserta didik yang belum mampu berhitung dan merasa sangat kesulitan dalam berhitung khususnya dalam operasi perkalian. Dalam proses pembelajaran subjek kurang menyukai pembelajaran dengan cara praktik – praktik karena dengan cara seperti itu membuatnya menjadi bingung dan malas untuk mengerjakannya. Namun subjek belum mampu dalam berhitung, menghafal perkalian secara benar, dan harus banyak bimbingan dan Latihan – Latihan perkalian.

Berdasarkan hasil observasi dengan subjek yang ketiga bernama Safira Novianti memiliki karakteristik pendiam, subjek selalu fokus jika guru sedang menjelaskan materi, dan cenderung senang mengerjakan hal – hal

baik jika tidak ada guru seperti membaca buku atau menggambar. Pada saat proses pembelajaran matematika selalu kebingungan dan cenderung selalu diam karena tidak mengerti, jika diperintahkan untuk mengerjakan tugas matematika sering merasa cemas dan bingung bagaimana cara mengerjakannya. Subjek ketiga belum mampu untuk mengerjakan tugas matematika tentang operasi hitung perkalian dan pembagian, saat dites untuk menghafal perkalian pun belum mampu dan sering kali keliru menjawabnya. Subjek ketiga ini mengalami kesulitan berhitung dalam operasi hitung perkalian dan pembagian.

Berdasarkan hasil observasi dengan subjek yang keempat bernama Muhammad Agung Nugraha memiliki karakteristik kurang fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung, cenderung usil, suka mengganggu teman dan sering menolak ketika diminta untuk menghafal perkalian, karena belum hafal perkalian. Subjek cenderung sulit untuk berhitung, hal ini terlihat dari cara menghitung yang membutuhkan waktu cukup lama jika dibandingkan dengan peserta didik yang diobservasi. Subjek terkadang kurang fokus dalam mengkalikan angka yang di kalinya, dimana ketika lupa subjek cenderung asal menyebutkan hasil. Secara umum, subjek hanya memenuhi sebagian aspek yang dinilai, seperti; subjek mampu berhitung dengan baik walaupun selalu salah menjawabnya, dan belum mampu untuk menghafal perkalian secara benar.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik yang kelima bernama Muhammad Adnan Devara memiliki karakteristik yang cenderung pendiam, tidak mudah untuk berbaur dan bermain dengan teman sekelasnya. Subjek dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sedang berlangsung, namun kepercayaan diri masih perlu ditingkatkan, subjek sudah dapat berhitung dengan baik, meskipun dengan cara yang lama dan masih sering keliru dalam menjawab. Meskipun demikian, subjek cenderung memilih untuk tetap berhitung sampai menemukan jawaban yang benar. Secara umum subjek telah memenuhi aspek-aspek yang dinilai, seperti: subjek mampu berhitung dengan baik meskipun masih sering keliru dalam menjawab, cukup mampu menghafal perkalian dengan baik, dan cukup mampu mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Peserta Didik

No	Indikator	Instrument				
		Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5
1.	Apakah kamu selalu berangkat sekolah dalam keadaan sehat?	Iya, saya selalu sehat.	Iya.	Iya.	Iya.	Iya,
2.	Apakah kamu sering merasa lelah atau ngantuk saat belajar?	Iya, karena terlalu lama dan pulangn ya siang.	Tidak.	Iya. Karena belajar matematika.	Iya, belum sarapan .	Iya.
3.	Apakah kamu suka mendengarkan penjelasan dari guru?	Suka.	Suka.	Iya, suka.	Iya.	Iya.
4.	Kamu lebih menyukai praktik atau belajar kelompok/diskus i?	Kelomp ok, bisa ngerjain sama – sama.	Kelomp ok, bersam a teman.	Kelomp ok.	Kelomp ok.	Kelomp ok.

No	Indikator	Instrument				
		Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5
5.	Bagaimana perasaanmu saat proses belajar mengajar dimulai?	Senang, karena pelajaran yang disukai.	Senang, sudah mulai belajar.	Senang.	Senang.	Senang.
6.	Bagaimana sikapmu saat guru sedang menjelaskan materi?	Duduk.	Baik, mendengarkan.	Mendengarkan.	Mendengarkan.	Mendengarkan.
7.	Apakah kamu mengerti materi apa yang dijelaskan oleh guru?	Suka mengerti suka tidak mengerti karena sering ketinggalan.	Mengerti.	Kadang mengerti kadang tidak.	Iya, mengerti.	Iya, mengerti.
8.	Jika kamu tidak mengerti materi yang telah dijelaskan, apa yang harus kamu lakukan?	Bertanya kepada guru.	Mendengarkan.	Bertanya ke teman.	Bertanya.	Bertanya.
9.	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat proses pembelajaran? Lalu bagaimana tanggapan guru?	Sering, dijelaskan Kembali.	Tidak.	Tidak sering.	Iya, baik.	Sering.

10	Apakah kamu mampu menyelesaikan pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran?	Mampu, bareng dengan teman.	Diselesaikan.	Iya, mampu.	Mampu.	Mampu.
11	Apakah gurumu selalu membimbing kamu ketika kesulitan berhitung?	Iya.	Suka.	Iya, suka.	Iya.	Iya.
12	Bagaimana sikap dan perasaan kamu saat dibimbing oleh guru saat mengalami kesulitan berhitung?	Senang, duduk dan mendengarkan.	Baik dan senang.	Senang.	Senang.	Senang.
13	Apakah orang tua kamu selalu membimbing kamu saat belajar dan menghafal perkalian 1-100?	Iya.	Iya.	Iya.	Iya.	Iya.
14	Apa motivasi yang selalu diberikan kepada kamu saat belajar?	Jangan malas belajar.	Diperitahkan untuk belajar.	Belajar dengan baik supaya dapat rangking.	Belajar dengan sungguh – sungguh.	Belajar dengan tekun.
15	Apakah di sekolah atau di kelasmu	Tidak ada.	Ada, tapi	Tidak.	Tidak.	Tidak.

	menyediakan alat untuk berhitung seperti sempoa?		cuman 1.			
16	Apakah kamu bisa menggunakannya?	Bisa.	Bisa.	Bisa.	Bisa.	Bisa.
17	Apakah kamu hafal perkalian 1-100?	Tidak.	Tidak.	Tidak.	Tidak.	Tidak.
18	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam soal memecahkan masalah?	Sulit.	Pernah.	Pernah.	Iya.	Iya.
19	Apa kamu pernah mengikuti lomba? Lomba apa yang pernah kamu ikuti?	Lomba Agustus an.	Lomba Agustus an.	Tidak pernah.	Marawis .	Futsal.
20	Prestasi apa yang kamu pernah raih?	Tidak pernah.	Tidak ada.	Tidak pernah.	Tidak pernah.	Tidak pernah.

#### **a. Hasil Wawancara pada Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supriyatna Akbar Efendi sebagai subjek pertama, memaparkan bahwa ini jika berangkat sekolah dalam keadaan sehat wal'afiat tetapi jika sudah memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung subjek selalu merasa lelah dan mengantuk karena tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, memiliki karakteristik yang pendiam, malu-malu, cenderung sering bercanda, dan kurang percaya diri. Saat pembelajaran selalu mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan, jika tidak mengerti atau kurang paham subjek bertanya kepada guru dan guru pun menjelaskannya kembali dan membimbing subjek tersebut agar lebih paham. Dalam pembelajaran subjek pertama ini senang sekali jika model pembelajarannya dengan cara berkelompok/berdiskusi dengan teman – teman karena dengan cara berkelompok/berdiskusi subjek bisa belajar bersama dengan teman – teman atau bisa bertukar pikiran dan berpendapat jika tidak mengerti. Subjek pertama ini jika diberikan tugas oleh guru apalagi tugas matematika subjek tersebut mampu menyelesaikannya walalupun masih dengan bantuan teman – temannya. Karena merasa belum hafal perkalian dan kebingungan sehingga mengalami kesulitan dalam berhitung saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga subjek pertama bisa dikategorikan bahwa subjek belum mampu dalam berhitung perkalian dan masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal – soal matematika.

Jika sedang belajar di rumah sering kali dibimbing oleh ibunya untuk belajar dan berlatih menghafal perkalian, ketika belajar orang tua sering kali memberikan motivasi kepada subjek agar tidak malas untuk belajar dan agar bisa menjadi anak yang pintar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek kedua yang bernama Deri, Mempaparkan jika berangkat sekolah dalam keadaan sehat wal'afiat tetapi jika sudah memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung selalu senang dan riang saat belajar, memiliki karakteristik sangat periang, senang bermain dan tidak percaya diri. Periang disini sangat senang jika proses pembelajaran atau model yang digunakan oleh guru dengan cara berkelompok karena berkelompok bisa belajar dan bertanya kepada teman dibandingkan bertanya kepada guru langsung, hal tersebut yang menyatakan bahwa subjek tidak percaya diri tentang apa yang tidak dimengerti. Jika guru sedang menjelaskan materi subjek mendengarkan dengan baik. Dalam proses pembelajaran jika guru memberikan tugas, subjek mampu untuk menyelesaikan walaupun dengan jawaban yang ketahu tanpa bantuan teman – temannya. Dalam proses pembelajaran matematika belum mampu untuk menyelesaikan karena mengalami kesulitan berhitung, masih sering keliru dalam berhitung perkalian dan pembagian apalagi jika angka–angkanya besar merasa kesulitan sekali, disamping itu ternyata belum hafal perkalian secara baik dan tidak teratur karena perkalian yang dihafal oleh subjek yaitu perkalian 2, 3, dan 5 saja

perkalian yang lainnya masih belum hafal dan sering keliru. Jika sedang belajar di rumah orang tua selalu mengajarnya dan membimbing agar cepat selesai, tidak hanya orang tua juga membatasi waktu bermain dan waktu belajarnya agar teratur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek ketiga yang bernama, Safira Novianti jika berangkat sekolah dalam keadaan sehat wal'afiat tetapi jika sudah memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung memiliki karakteristik pendiam, selalu fokus jika guru sedang menjelaskan materi, dan cenderung senang mengerjakan hal – hal baik jika tidak ada guru seperti membaca buku atau menggambar. Saat guru menjelaskan materi subjek mendengarkan dengan baik, ketika mendengarkan penjelasan dari guru terkadang mengerti dan terkadang tidak mengerti karena guru sangat cepat menjelaskannya sehingga sering ketinggalan apa yang dijelaskan oleh guru. Jika guru memberikan tugas matematika tentang pemecahan masalah, subjek merasa senang jika belajar dengan cara berkelompok karena bisa mengerjakan tugas bersama–sama dengan teman dan bisa bertanya kepada teman. Jika masih tidak mengerti subjek bertanya kepada guru, guru pun membimbingnya hingga bisa dan mengerti. Subjek mengalami kesulitan dalam berhitung karena belum paham, belum hafal perkalian dan pembagian dengan benar. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih kebingungan menghitungnya karena tidak tahu caranya dan

sering keliru dalam menghitung. Maka dari itu subjek bisa dikategorikan yang mengalami kesulitan berhitung karena masih belum mampu untuk berhitung secara baik dan benar. Pada saat belajar di rumah masih selalu dibimbing oleh orang tua karena subjek sangat membutuhkan sekali bimbingan orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek keempat yang bernama, Muhammad Agung Nugraha memaparkan bahwa jika berangkat sekolah dalam keadaan sehat wal'afiat tetapi jika sudah memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung memiliki karakteristik kurang fokus, cenderung usil, suka mengganggu teman dan sering menolak ketika diminta untuk menghafal perkalian, karena belum hafal perkalian. Subjek cenderung sulit untuk berhitung karena masih sering keliru dengan jawabannya. Dalam proses pembelajaran berlangsung jika guru sedang menjelaskan subjek mendengarkan dengan baik walaupun masih belum begitu mengerti, jika tidak mengerti langsung bertanya kepada guru, guru pun senang dan langsung membimbingnya. Subjek bisa dikategorikan mengalami kesulitan dalam berhitung dan masih harus banyak bimbingan dan Latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek kelima yang bernama, Muhammad Adnan Devara memaparkan bahwa jika berangkat sekolah dalam keadaan sehat wal'afiat tetapi jika sudah memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung memiliki karakteristik yang

cenderung pendiam, tidak mudah untuk berbaur dan bermain dengan teman sekelasnya. Jika guru sedang menjelaskan materi subjek mendengarkannya dengan baik dan lebih senang jika belajar dengan cara berkelompok walaupun tidak mudah untuk berbaur dengan teman yang lainnya. Subjek peserta didik yang aktif dalam bertanya walaupun pendiam tetapi jika tidak mengerti akan bertanya kepada guru, subjek belum mampu berhitung dengan baik sebab masih sering keliru dalam menjawab soal matematika. Dalam operasi hitung perkalian dan pembagian merasa kesulitan dan bingung karena belum hafal dengan perkalian. Jadi, subjek masih perlu bimbingan dan Latihan dari guru dan orang tua.

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Guru

No	Indikator	Jawaban
1.	Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi peserta didik kesulitan berhitung? Jika iya, seperti apa pedoman tersebut?	Iya ada. Dengan cara mengadakan remedial setiap latihan.
2.	Apakah sekolah memiliki pelajaran – pelajaran khusus untuk peserta didik kesulitan berhitung?	Pelajaran matematika dengan cara mengadakan remedial.
3.	Apakah ibu mengetahui berapa peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung?	Ada 5 peserta didik.
4.	Bagaimana ibu mengetahui bahwa peserta didik itu mengalami kesulitan berhitung?	Mengetahuinya dari keterlambatan mereka berpikir dan dai ketuntasan hasil belajar.
5.	Apakah sekolah memfasilitaskan sarana dan prasarana untuk peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung? Jika iya, seperti apa sarana dan prasarana yang disediakan?	Sekolah tidak memfasilitaskan sarana dan prasarana hanya saja sekolah mengadakan remedial terus menerus.
6.	Apakah sekolah memiliki kelas khusus untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung?	Di SDN Kedung Badak 01 tidak ad akelas khusus untuk peserta didik kesulitan berhitung.
7.	Apa yang dilakukan ibu jika peserta didik ibu mengalami kesulitan berhitung?	Ibu selalu mengadakan remedial terus menerus dan di ulang kembali dengan soal yang sama.
8.	Bagaimana pendapat ibu mengetahui bahwa peserta didik ibu mengalami kesulitan berhitung?	Ibu mengetahuinya dari hasil ulangan.

9.	Bagaimana sikap ibu terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung? (acuh atau mendekatinya)	Mengayomi dan terus membimbingnya sampai bisa.
10.	Bagaimana cara ibu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung? Bimbingan khusus atau sama seperti peserta didik yang lain?	Cara ibu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung dan yang tidak itu berbeda. Untuk peserta didik kesulitan berhitung ibu selalu memberikan tugas tambahan atau remedial kembali.
11.	Bagaimana ibu mengetahui peserta didik itu mengalami kesulitan berhitung? (dilihat dari ketuntasan belajar)	Ibu mengetahuinya dari ketuntasan nilai mereka.
12.	Bagaimana gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung saat proses pembelajaran? Sama atau berbeda dengan yang lainnya?	Gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung saat KBM berlangsung berbeda dengan peserta didik lainnya. Peserta didik kesulitan berhitung dominan pendiam dan kadang hiperaktif sekali.
13.	Bagaimana menurut ibu, tentang dampak apa yang akan dialami peserta didik kesulitan berhitung?	Dampak yang sering terjadi pada peserta didik kesulitan berhitung itu cepat lupa.
14.	Bagaimana menurut ibu jika peserta didik mengalami kesulitan berhitung yang berkepanjangan?	Menurut ibu jika peserta didik kesulitan berhitung akan mengalami lupa yang berkepanjangan.
15.	Bagaimana sikap peserta didik kesulitan berhitung dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh ibu?	Sikap mereka dalam menerima materi senang dan menerimanya dengan baik.
16.	Apakah peserta didik kesulitan berhitung ada yang hiperaktif saat proses KBM berlangsung? Hiperaktif yang seperti apa?	Ada, peserta didik ini sering sekali mengganggu temannya kalau belajar.

17.	Bagaimana upaya ibu dalam menangani peserta didik yang berkesulitan berhitung saat proses KBM berlangsung?	Ibu tetap mengadakan remedial.
18.	Jika dengan upaya yang dilakukan oleh ibu tidak berhasil dalam menangani peserta didik kesulitan berhitung, maka bagaimana cara lain yang dilakukan dalam menanganinya?	Upayanya dengan bercerita.
19.	Bagaimana tanggapan guru-guru lain terhadap peserta yang mengalami kesulitan berhitung?	Tanggapan guru-guru lain sangat baik.
20.	Bagaimana kepekaan guru-guru lain terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung?	Kepekaan guru-guru lain yaitu dengan cara memberikan saran dan pendapatnya.

#### **b. Hasil Wawancara pada Guru Kelas**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan guru yaitu Ibu Rahmawati, S.Pd mengenai Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung. Data penelitian ini dilakukan secara terus menerus sehingga datanya jenuh.

Ketika wawancara dengan guru hasil yang didapatkan yaitu Hasil yang diperoleh dari wawancara pada guru kelas mendapati temuan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung, hal tersebut terjadi karena beberapa kendala seperti peserta didik belum hafal perkalian, tidak menyukai pelajarannya dan masih keliru dalam menyebutkan hasil perkalian. Hal tersebut dapat diketahui atau

diidentifikasi oleh guru melalui pembelajaran yang selalu menyelipkan tanya jawab perkalian di dalamnya, sehingga guru mampu mengidentifikasi peserta didik yang berkesulitan berhitung. Permasalahan kesulitan berhitung pada peserta didik dapat terjadi karena kurangnya minat dan semangat untuk berlatih berhitung dan menghafal perkalian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, dimana 4 dari 5 peserta didik menjawab kurang menyukai pelajaran matematika karena dirasa sangat sulit. Permasalahan ini juga tidak dipengaruhi oleh keadaan sensori (indera penglihatan dan pendengaran), karena semua peserta didik memiliki keadaan sensori normal. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yang mendapati bahwa semua peserta didik memiliki keadaan sensori normal.

Adanya permasalahan kesulitan berhitung pada beberapa peserta didik tersebut dinilai dapat menghambat pembelajaran di kelas, sebab peserta didik yang lain sudah bisa atau paham sedangkan lima peserta didik belum paham. Jadi, guru harus bisa membuat lima peserta didik ini mengerti atau sedikit paham dengan materi yang sudah dijelaskan. Hal ini juga berdampak pada kemampuan peserta didik secara umum diketahui dari hasil belajar yang cenderung masih berada di bawah rata-rata, selain itu peserta didik juga cenderung tidak memiliki prestasi di bidang akademik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, dimana peserta didik yang berkesulitan berhitung

cenderung tidak memiliki prestasi di bidang akademik melainkan cenderung memiliki prestasi di bidang non akademik. Peserta didik kesulitan berhitung juga kurang percaya diri jika diperintahkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kurang percaya disini peserta didik takut salah dengan jawaban yang mereka dapatkan. Hal ini cukup menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada akademik peserta didik.

Oleh karena itu, guru juga berpendapat bahwa dukungan orang tua sangatlah penting dalam mengatasi masalah kesulitan berhitung pada peserta didik, sebab jika hanya guru yang berperan dalam pembelajaran di sekolah dinilai kurang maksimal, dibandingkan jika orang tua juga proaktif dalam membantu peserta didik untuk belajar di rumah. Orang tua juga harus bisa mengetahui dimana letak kemampuan peserta didik dalam bidang akademiknya, agar orang tua juga bisa mengetahui kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru.

Guru juga menjelaskan bahwa pihak sekolah memiliki kebijakan khusus untuk mengatasi permasalahan kesulitan berhitung pada peserta didik, melalui kebijakan pemberlakuan jam tambahan seperti mengadakan les matematika setelah jam pembelajaran berakhir, pada peserta didik yang kesulitan berhitung. Selain itu, pihak sekolah tidak memfasilitaskan sarana dan prasarana hanya saja sekolah mengadakan remedial terus

menerus. Selain itu, guru juga memiliki teknik atau strategi khusus untuk mengatasi permasalahan kesulitan berhitung, yakni dengan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung dan yang tidak itu berbeda. Untuk peserta didik kesulitan berhitung itu selalu memberikan tugas tambahan atau remedial kembali. Upaya tersebut dinilai memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan berhitung.

Dalam proses pembelajaran guru sering menemukan dampak yang terjadi pada peserta didik kesulitan berhitung yaitu cepat lupa dan akan mengalami lupa yang berkepanjangan. Maka dari itu, guru harus lebih memperhatikan peserta didik agar mengetahui sampai dimana kemampuan pengetahuan peserta didik. Selain itu, guru juga tetap mengadakan remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung atau dengan cara berbeda misalnya guru bercerita kepada peserta didik dan guru bertanya jawab dengan peserta didik. Dari cara seperti itu guru bisa mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik.

Di sekolah SDN Kedung Badak 01 ini mengenai tanggapan guru – guru terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung yaitu sangat baik, guru – guru di sana saling memberikan saran dan pendapat satu dengan yang lain agar bisa mengetahui harus bagaimana cara

pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan peserta didik lebih mengerti dan paham apa yang dijelaskan oleh guru.

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik

No	Indikator	Instrument				
		Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5
1.	Siapa nama bapak dan ibu?	Bapak Irfan Efendi dan Ibu Siti Jubaedah	Bapak Sopandi dan Ibu Yeni.	Bapak Edi dan Ibu Dewi Sumiati.	Ibu Maisaroh	Bapak Toto dan Ibu Iceu Yuliani.
2.	Apa pekerjaan bapak dan ibu?	Wirausaha dan Ibu Rumah Tangga.	Wirausaha dan Ibu rumah tangga.	Wiraswasta dan Ibu rumah tangga.	Ibu rumah tangga.	Wirausaha dan Ibu rumah tangga.
3.	Apakah anak bapak dan ibu mengalami kesulitan berhitung?	Kadang-kadang susah kadang-kadang bisa.	Iya.	Iya.	Iya sulit.	Iya lambat dalam berhitung
4.	Apakah bapak dan ibu selalu mengontrol aktivitas anak?	Setiap hari di kontrol.	Mengontrol setiap hari	Setiap hari mengontrol.	Sering di kontrol setiap harinya.	Harus mengontrol setiap hari.
5.	Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?	Normal.	Normal.	Normal.	Normal.	Secara cesar.

6.	Apakah anak anda pernah mengalami panas yang tinggi? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya?	Pernah, sakit Demam Berdarah.	Pernah. Demam tinggi.	Tidak pernah.	Pernah. Sakit Radang.	Pernah. Sakit Demam Berdarah.
7.	Bagaimana peran bapak dan ibu tentang membimbing anak?	Tegas tetapi tidak terlalu menekan si anak.	Tegas dan galak.	Tegas dan galak.	Tegas dan mendisiplinkan anak.	Mendekatinya, menasehatinya dan memberikan pengetahuan.
8.	Bagaimana cara bapak dan ibu membimbing anak anda jika sedang belajar?	Mendampingi dan mengajarnya jika kesulitan.	Mendampingi, memperhatikan, dan kalau tidak bisa baru dibantu.	Memberikan penjelasan terlebih dahulu baru mengajarnya jika kesulitan.	Memperhatikan dan membimbingnya setiap saat.	Memberikan contoh terlebih dahulu.

9.	Apakah bapak dan ibu mengalami kesulitan dalam membimbing anak tersebut pada saat belajar? Jika iya, kesulitan yang bagaimana?	Iya sulit, kesulitan untuk mengerjakan tugas yang mana terlebih dahulu karena handphonenya hanya satu.	Iya sulit. Karena kadang saya juga tidak mengerti.	Iya sulit, karena anaknya sulit mengerti .	Iya sulit, karena si anak belajar sambil nonton tv.	Tidak, jika si anak itu tidak mengerti dan merasa pusing jika sudah tidak sanggup.
10	Upaya apa yang bapak dan ibu lakukan saat menghadapi kesulitan dalam membimbing anak?	Bergantian dengan adiknya.	Bertanya kepada teman kelasnya.	Memberikan penjelasan kembali dan ditegaskan kembali.	Menasihatinya. Kalau belajar jangan sambil nonton tv.	Membujuknya untuk tetap belajar.
11	Apakah bapak dan ibu pernah mengikuti lomba? Lomba apa yang pernah diikuti oleh anak anda?	Belum pernah.	Belum pernah.	Belum pernah.	Belum pernah.	Belum pernah.
12	Prestasi apa yang pernah diraih oleh anak bapak dan ibu?	Prestasi rangking 2 dan 3 pada waktu kelas 1 dan 2.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.

### **c. Hasil Wawancara pada Orang Tua Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada orang tua peserta didik yang bernama Supriyatna Akbar Efendi yang mengalami kesulitan berhitung mendapati temuan bahwa peserta didik cenderung kurang menyukai pelajaran matematika karena sulit dalam berhitung. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada hasil wawancara di atas, memaparkan bahwa memiliki kesulitan berhitung yang masih tergolong belum mampu. Oleh karena itu, untuk menyiasati hal tersebut orang tua Supriyatna Akbar Efendi sering mendampingi ketika belajar di rumah dan memotivasi agar lebih rajin dan menjadi anak yang pintar. Orang tua subjek juga menanyakan kesulitan berhitung anaknya kepada guru untuk mengetahui pencapaian dan kendala anaknya di sekolah. Di umah orang tua tidak menyediakan alat hitung yang bisa dipakai untuk berhitung, serta belum ada usaha khusus selain mengikutsertakan subjek untuk les dengan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada orang tua peserta didik yang bernama Deri mengalami kesulitan berhitung dan mendapati temuan bahwa peserta didik cenderung tidak menyukai pelajaran matematika karena sulit dalam berhitung. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada hasil wawancara di atas, memaparkan bahwa memiliki kesulitan berhitung yang masih tergolong belum mampu. Karena, orang tua mengatakan bahwa sangat susah jika diperintahkan untuk

mengerjakan tugas matematika karena merasa kesulitan sekali, terkadang orang tua tidak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru sehingga membuat diri menjadi malas untuk mengerjakan tugasnya. Orang tua selalu mendampingi saat belajar dan mengajarnya tapi jika tidak mengerti orang tua bertanya kepada temannya yang sudah mengerjakan agar bisa mengerti. Di rumah orang tua tidak menyediakan alat hitung yang bisa dipakai untuk berhitung, serta belum ada usaha khusus selain mengikutsertakan untuk les dengan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua peserta didik yang bernama Safira Novianti mengalami kesulitan berhitung mendapati temuan bahwa peserta didik cenderung kurang menyukai pelajaran matematika karena sulit dalam berhitung dan tidak mengerti cara penyelesaiannya. Orang tua mengatakan bahwa sering mengalami kesulitan berhitung pada operasi hitung perkalian dan pembagian. karena tidak mengetahui bagaimana cara penyelesaiannya dalam tugas yang diberikan oleh guru, orang tua pun kurang mengerti bagaimana cara penyelesaiannya jika dengan soal yang tidak mengerti, tetapi jika dengan soal yang dimengerti oleh orang tua akan memberikan penjelasan terlebih dahulu baru mengajarnya jika mengalami kesulitan. Di rumah orang tua tidak menyediakan alat hitung yang bisa dipakai untuk berhitung, serta belum ada usaha khusus selain mengikutsertakan les dengan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua peserta didik yang bernama Muhammad Agung Nugraha yang mengalami kesulitan berhitung mendapati temuan bahwa peserta didik cenderung kurang menyukai pelajaran matematika karena sulit dalam berhitung dan matematika angka-angkanya terlalu besar sehingga sulit untuk dikerjakan. Orang tua dalam sehari-hari sering mengontrol aktivitas subjek secara baik, dalam mendidik dan membimbing peserta didik secara tegas agar lebih mengerti dan paham apa yang diajarkannya. Subjek sering mengalami kesulitan berhitung dalam perkalian, orang tua mengatakan bahwa sangat kurang dalam menyelesaikan tugas matematika yang diberikan oleh guru, karena dalam proses pembelajaran tidak fokus sehingga dikategorikan peserta didik kesulitan berhitung .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua peserta didik yang bernama Muhammad Adnan Devara yang mengalami kesulitan berhitung mendapati temuan bahwa peserta didik cenderung tidak menyukai pelajaran matematika karena sulit dalam berhitung dan sering keliru dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Orang tua sering bertanya kepada guru kelas untuk menanyakan perkembangan peserta didik, guru pun menjawab sesuai dengan kemampuan bahwa subjek masih sering keliru dalam menjawab dan keliru menghitung perkalian, dari keseluruhan mampu untuk berhitung tetapi ada satu yang membuatnya mengalami kesulitan berhitung yaitu

sering lupa dan keliru dalam berhitung. Pada saat belajar sering mengalami kesulitan, cara orang tua dengan memberikan terlebih dahulu contoh yang sesuai dengan tugas tersebut sehingga menjadi lebih paham. Namun upaya orang tua terhadap peserta didik yaitu mengikutsertakan subjek untuk les dengan guru kelasnya.

## 2. Keabsahan Data

### a. *Kredibilitas*

*Kredibilitas* berfungsi untuk melaksanakan inkuiri yang sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Data ini layak/kredibilitas berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan cara pengamatan terbukti peneliti melakukan penelitian di SDN Kedung Badak 01 Kota Bogor secara terus menerus sampai datanya menemukan titik jenuh agar hasil temuan yang didapat berkesinambungan.

Peningkatan ketekunan dalam penelitian juga dibutuhkan dalam penelitian ini agar data yang didapat menemukan kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu penelitian melakukan triangulasi untuk melakukan pengecekan data dari berbagai informan antara lain, peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik yang dilakukan dengan mewawancarai di waktu yang berbeda sampai peneliti menemukan hal baru dan sampai menentukan titik jenuh. Dengan demikian terdapat triangulasi pengumpulan data dan waktu.

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi yang terbagi menjadi triangulasi Teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Berikut adalah ulasan mengenai triangulasi yang ada pada penelitian ini:

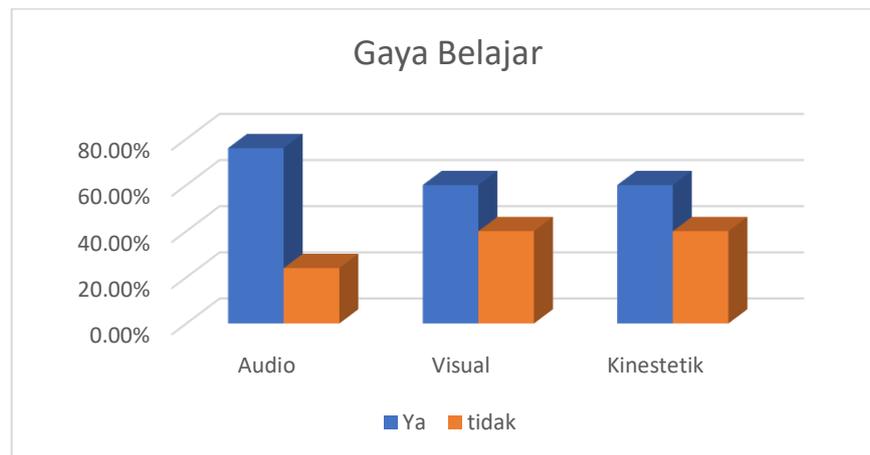
- a. Pada triangulasi Teknik, menggunakan Teknik observasi yang mana observasi dilakukan pada pagi hari sebelum masuk kelas sampai siang hari setelah pulang sekolah, observasi ini dilakukan mulai dari 11 September s.d 25 September 2020. Observasi dilakukan untuk melihat keseharian objek disekolah dalam gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung.
- b. Selanjutnya adalah triangulasi sumber, yang menjadi sumber disini adalah 5 peserta didik, yaitu: Supriyatna Akbar Efendi, Muhammad Agung Nugraha, Safira, Derri, dan Muhammad Adnan Devara yang dijadikan objek penelitian, guru kelas dan orang tua peserta didik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan wawancara pada setiap peserta didik dan guru kelas untuk menyamakan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, wawancara disini dilakukan pada tanggal (11 September–18 September 2020) sedangkan wawancara yang dilakukan pada orang tua yaitu pada tanggal (21 September-25 September 2020), dalam kegiatan wawancara ini peneliti semaksimal mungkin menggali informasi yang ada untuk mendapatkan jawaban yang sesuai.

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti sebagai berikut: subjek merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung pada peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda–beda khususnya pada mata pelajaran matematika. Ketika peserta didik belajar di

sekolah dan di rumah sangatlah berbeda, jika di sekolah peserta didik masih bisa bertanya kepada teman dan guru, sedangkan di rumah peserta didik hanya bisa bertanya kepada orang tua itu pun jika orang tua subjek mengerti, pada saat wawancara beberapa orang tua subjek yang diteliti mengalami keluhan atau mengalami kesulitan juga terhadap membimbing dan mengajari subjek saat belajar di rumah khususnya pada mata pelajaran matematika, orang tua subjek mengalami kesulitan karna tidak mengerti dengan apa yang di tugaskan, terkadang orang tua subjek pun tidak mengetahui cara penyelesaiannya bagaimana. Subjek mengalami kesulitan berhitung diantaranya karena subjek tidak menyukai mata pelajaran matematika, subjek masih kebingungan dengan soal operasi hitung perkalian dan pembagian, subjek tidak mengerti dengan apa yang dipelajari, dan subjek masih keliru dan masih lupa dengan rumus atau simbol – simbol matematika.

**b. *Transferabilitas***

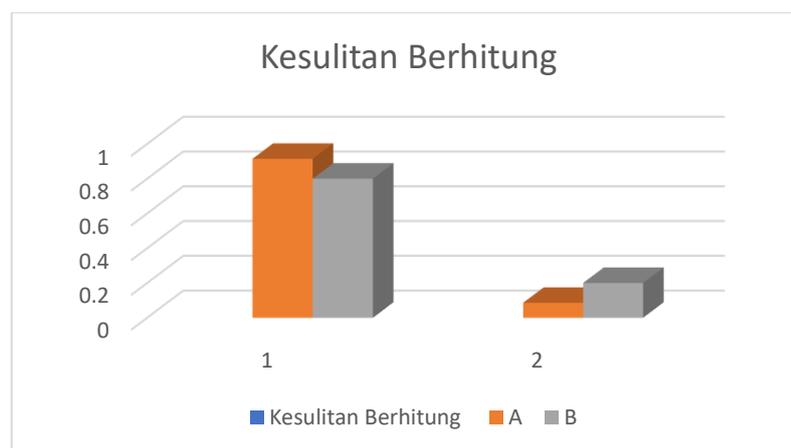
*Transferabilitas* merupakan validitas eksternal dari non kualitatif. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jenisnya, suatu hasil penelitian dapat diberlakukan maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.



Gambar 4.1 *transferability* gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung.

Dari 14 pertanyaan angket yang diberikan kepada 5 peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kesulitan berhitung memiliki gaya belajar yang dominan dengan cara Auditori dibandingkan dengan cara Visual dan Kinestetik. Dapat dilihat dari gambar di atas mengatakan bahwa persentase gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung yaitu: Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori sebanyak (76%) sedangkan yang tidak memiliki gaya belajar auditori sebanyak (24%). Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual sebanyak (60%) sedangkan yang tidak memiliki gaya belajar visual sebanyak (40%). Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sebanyak (60%) sedangkan yang tidak memiliki gaya belajar kinestetik sebanyak (40%).

Dilihat dari tabel di atas peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik memiliki persentase yang seimbang atau sama, dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori memperoleh persentase tertinggi. Jadi, gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung lebih dominan kepada gaya belajar auditori.



Gambar 4.2 *transferability* kesulitan berhitung

Dari 13 pertanyaan angket yang diberikan kepada 5 peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa 5 peserta didik memiliki kesulitan berhitung pada mata pelajaran matematika. Kesulitan berhitung di sini disebabkan oleh dua faktor yaitu: internal dan eksternal, dari dua faktor tersebut faktor internal yang lebih menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesulitan berhitung. Dilihat dari gambar di atas bahwa faktor internal memiliki persentase tertinggi yaitu (91%) sedangkan faktor eksternal memiliki persentase terendah yaitu (80%). Jadi,

peserta didik mengalami kesulitan berhitung disebabkan oleh faktor internal, dimana faktor internal disini terdapat pada diri peserta didik misalnya, peserta didik yang tidak hafal dengan perkalian, peserta didik yang tidak menyukai dengan mata pelajaran matematika, dan peserta didik yang tidak mengerti dengan cara berhitung matematika meskipun sudah dijelaskan berulang-ulang kali. Jika dilihat dari hasil observasi faktor eksternal sudah baik dan memenuhi untuk peserta didik kesulitan berhitung, tetapi peneliti kembali lagi kepada faktor internal dimana peserta didik belum mampu untuk berhitung karena beberapa hal. Maka dari itu guru dan orang tua harus bisa lebih mendorong dan membimbing peserta didik agar bisa menyukai pelajaran matematika dan agar bisa berhitung dengan benar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kesulitan berhitung ketika belajar matematika di sekolah sulit konsentrasi penyebabnya bisa karena diri sendiri atau karena guru di antaranya peserta didik yang kurang menyukai dengan pelajaran matematika, peserta didik yang tidak paham apa yang dijelaskan oleh guru, dan peserta didik yang tidak hafal dengan perkalian. Cara guru menyampaikan materi yang terlalu cepat atau guru yang menyampaikan materi dengan Bahasa yang sulit dipahami oleh peserta didik. Guru kurang memahami karakter peserta didik setiap

peserta didik yang ada di kelas. Guru kurang menerapkan metode yang bervariasi sehingga peserta didik mudah bosan dan tidak fokus terhadap materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak konsentrasi dalam belajar sehingga mengalami kesulitan berhitung.

**c. *Dependability***

*Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya” dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat kisi-kisi instrument penelitian setelah itu membuat instrument observasi untuk guru dan subjek instrument. Instrument wawancara untuk guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan peneliti menentukan kepada siapa *Exspert Adjustment*, peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping atas saran kedua dosen pembimbing peneliti menentukan Ibu Nurlinda Safitri, M.Pd. sebagai *Exspert Adjustment 1* dan Ibu Ratih Purnamasari, M.Pd. sebagai *Exspert Adjustment 2* pada bulan Agustus yang memahami tentang

data penelitian yaitu “Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung”. Peneliti mengkonsultasikan instrument penelitian kepada *Exspert Adjustment*. Setelah dikonsultasikan kepada *Exspert Adjustment* peneliti melaporkan kembali kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.

#### **d. Konfirmabilitas**

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *Comfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *comfirmability*.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peneti sudah melakukan semua proses yang telah direncanakan. Setelah itu peneliti mengumpulkan data – data dari semua subjek untuk dikonsultasikan kembali kepada *Exspert Adjustment* agar bisa meminimalisir kesalahan peneliti saat proses penelitian.

Data yang layak dan sudah dikonsultasikan kepada *Exspert Adjustment*, dikonsultasikan kembali kepada yang memahami tentang data penelitian ini yang berkaitan dengan gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung. Kemudian data ini konfirmasikan kembali kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2. Hal ini

bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian ini untuk membuktikan keabsahan data.

### **C. Temuan Penelitian**

Dalam temuan penelitian ini sumber data yang dijadikan hasil dalam temuan adalah hasil wawancara yang telah dilaksanakan terhadap objek dan narasumber yang mengetahui permasalahan yang ada dalam skripsi ini, yaitu mengetahui bagaimana gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung di Sekolah Dasar Negeri Kedung Badak 01 tahun ajaran 2020/2021. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa peserta didik yang telah dipilih sebagai informan dan guru kelas IV sebagai informan yang mengetahui sejauh mana kesulitan berhitung peserta didik pada pelajaran matematika. Selain wawancara yang digunakan sebagai hasil temuan, dalam penelitian ini juga menggunakan dan dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi saat melakukan penelitian di lapangan.

Adapun dalam temuan di penelitian ini membahas tentang hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi ini meliputi gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung dalam bidang akademik. Oleh sebab itu, pembahasan dari hasil penelitian secara berurutan. Kode pada setiap hasil observasi dan wawancara dituliskan dengan keterangan: Catatan Wawancara Peserta didik (CWPD), Catatan Wawancara Guru (CWG), Catatan Observasi Peserta didik (COPD), Catatan Observasi Guru

(COG), dan Catatan Wawancara Orang Tua Peserta didik (CWOPD). Temuan ini dibahas sesuai dengan fokus dari subfokus penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Gaya Belajar**

Hal-hal yang diungkapkan dan dibahas dari hasil wawancara dan dokumentasi antara lain mengenai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disajikan secara berkaitan. Adapun dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian, yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai gaya belajar ditemukan beberapa fakta-fakta sebagai berikut:

- a. Peserta didik cenderung memiliki Gaya Belajar Auditori.
- b. Peserta didik selalu ketinggalan materi jika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas.
- c. Peserta didik cenderung tidak menyukai kelas yang ramai atau ribut.
- d. Peserta didik lebih menyukai belajar dengan cara berkelompok dibanding secara individu.
- e. Peserta didik kurang menyukai belajar dengan cara mencatat.

Dalam lingkungan sekolah peserta didik mempunyai gaya belajar yang cenderung berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Diantara perbedaan tersebut menjadikan keunikan tersendiri diantara masing-masing individu. Oleh karena itu gaya belajar berlangsung dari generasi ke generasi, maka dibutuhkan inovasi-inovasi baru untuk mendukung gaya belajar pada peserta didik. Hal yang sama dilakukan oleh guru kelas ketika peneliti melaksanakan observasi:

“Setiap proses pembelajaran berlangsung peserta didik memperhatikan penjelasan guru yang disampaikan, tetapi tidak kemungkinan semua peserta didik memperhatikannya karena ada yang sedang mengobrol dengan temannya, ada yang senang menggambar, ada juga yang senang melakukan hal-hal yang membuat guru marah, dan masih banyak lagi.” (COG).

Hal tersebut diperkuat dengan pengakuan guru kelas ketika peneliti melakukan wawancara:

“Pengalaman dari yang sebelum – sebelumnya setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda – beda. Bahkan setiap peserta didik belajar dengan gaya yang berbeda untuk masing-masing pelajaran. Terkadang metode yang digunakannya pun bermacam-macam mulai dari ceramah, menggunakan benda-benda abstrak, dan dengan mencontohkannya langsungpun sudah dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dan tidak kebingungan dalam pembelajaran” (CWG).

Hal yang sama dilakukan oleh guru kelas ketika peneliti melaksanakan observasi:

“Guru selalu memperingati kepada setiap peserta didik jika ibu sedang menjelaskan materi jangan ada yang berisik atau sibuk melakukan hal-hal yang belum diperintahkan oleh ibu” (COG).

“Guru jika sedang menjelaskan materi tidak pernah untuk memerintahkan peserta didik untuk membaca materi di depan kelas atau di tempat duduknya masing-masing dengan suara keras dengan begitu guru bisa mengetahui mana peserta didik yang memperhatikan mana yang tidak” (COG).

Hal tersebut dilakukan oleh peserta didik ketika peneliti melakukan observasi:

“Peserta didik pada saat di kelas dan saat sebelum proses pembelajaran berlangsung semua peserta didik masih dalam keadaan tidak kondusif sekali tetapi saat guru masuk ke dalam kelas dan memulai pembelajaran peserta didik duduk di tempatnya masing-masing” (COPD).

“Peserta didik jika sudah duduk dengan teman yang mereka akrab mereka akan mengobrol terus dan tidak akan fokus untuk belajar, sedangkan ada pula peserta didik yang saat proses pembelajaran tidak bisa diam di tempat senangnya jalan-jalan”(COPD).

Hal tersebut diungkapkan oleh peserta didik yang pertama ketika peneliti melakukan wawancara:

“Saya lebih menyukai pembelajaran yang banyak menampilkan gambar-gambar karena dengan banyak gambar saya bisa cepat mengerti, dan saya juga kurang menyukai jika diperintahkan mencatat penjelasan ibu guru jika sedang menjelaskan karena saya selalu ketinggalan jauh dari yang lain” (CWPD1).

“Saat guru menjelaskan saya selalu mendengarkannya apa yang dijelaskan oleh guru, lalu saya selalu senang jika ibu guru sudah memerintahkan kita untuk belajar secara berkelompok karena jika berkelompok bisa saling membantu dengan teman – teman yang lain, tetapi saya kurang menyukai jika ibu guru sudah memerintahkan saya untuk membaca apalagi harus di depan kelas saya kurang menyukai itu karena membuat saya malu”(CWPD1).

“Saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saya mengerjakannya tetapi jika saya tidak bisa atau tidak tahu jawabannya saya mencari jawaban kepada teman-teman, pada saat mengerjakan tugas saya cepat berubah-ubah posisinya kadang saya menulis sambil berdiri supaya badan saya tidak pegal dan cape. Apalagi jika belajarnya dengan cara praktik saya lebih senang karena bisa leluasa bergerak kesana – kemari” (CWPD1).

Hal tersebut dilakukan oleh peserta didik ketika peneliti melakukan observasi:

“Peserta didik jika sudah dengan teman sebangkunya mereka senang mengobrol, pada saat mengerjakan tugas pun mereka tetap mengobrol dan salah satu dari mereka ada yang sangat jail atau nakal kepada temannya sendiri sehingga ada kemungkinan peserta didik tersebut tidak dapat serius dalam belajar” (COPD).

“Ada pula peserta didik yang tidak akrab atau tidak suka dengan teman sebangkunya sehingga menimbulkan pepecahan di tempat duduk mereka misalnya, terjadinya pertengkaran/berantem dan saling mengejek, dengan kejadian tersebut maka ada kemungkinan peserta didik tidak dapat belajar dengan baik” (COPD).

Hal tersebut diungkapkan oleh peserta didik yang kedua ketika peneliti melakukan wawancara:

“Saya kurang menyukai pelajaran yang banyak dengan gambar tetapi jika gambar ada penjelasannya saya menyukainya karena agar lebih cepat mengerti, saat belajar saya tidak bisa konsentrasi jika berisik atau banyak yang ribut dan saat belajar pun saya lebih senang menyediakan buku-buku pelajaran yang sedang dipelajari saja tidak semua pelajaran saya sediakan karena akan berantakan dan tidak nyaman” (CWPD2).

“Saya saat belajar lebih cepat mengerti jika guru menjelaskan terlebih dahulu lalu saya mendengarkannya karena agar lebih jelas, dan saya lebih senang jika diperintakan untuk membaca karena dengan membaca saya bisa lebih mengerti dan teman-teman pun bisa mendengarkannya, saya juga lebih senang jika diperintahkan belajar secara kelompok apalagi jika diperintahkan membuat sebuah karya atau praktik-praktik karena dengan berkelompok bisa belajar Bersama-sama, tidak mudah bosan, pegal dan bisa mendapatkan teman baru” (CWPD2).

Hal tersebut dilakukan oleh peserta didik ketika peneliti melakukan observasi:

“Peserta didik di kelas mempunyai karakter yang berbeda-beda ada peserta didik yang jail sekali kepada temannya, ada peserta didik yang pendiam sekali, dan ada peserta didik yang tidak bisa diam di kelas yang kerjanya hanya jalan-jalan atau lari-lari di dalam kelas hingga ada peserta didik yang sering membuat kegaduhan” (COPD).

Hal tersebut diungkapkan oleh peserta didik yang ketiga ketika peneliti melakukan wawancara:

“Saat di kelas saya tidak menyukai keramaian dan keributan karena bisa membuat guru marah, saat di kelas saya lebih senang mendengarkan penjelasan dari guru tetapi jika diperintahkan untuk mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru saya kurang

menyukai karena sering ketinggalan dengan apa yang sudah dijelaskan dan saya senang jika diperintahkan untuk membaca tapi jika membaca dengan banyak gambar saya kurang menyukainya karena saya tidak menyukai gambar” (CWPD3).

“Jika guru sudah memerintahkan kita untuk belajar secara berkelompok saya senang karena bisa belajar bareng-bareng tetapi jika belajar kelompok untuk membuat karya atau praktik-praktik saya tidak suka karena tidak mengerti dan ribet saat pengerjaannya” (CWPD3).

Hal tersebut diungkapkan oleh peserta didik yang keempat ketika peneliti melakukan wawancara:

“Pada saat di kelas atau pada saat belajar saya lebih banyak diam dan memperhatikan guru dibanding mengobrol dan bercanda dengan teman yang lain, saya senang sekali membaca mau itu bacaannya panjang sekali dan ada gambarnya saya akan membacanya apalagi jika diperintahkan oleh guru saya akan langsung membacanya, tetapi saya tidak senang saat membaca ada teman saya yang berisik atau mengganggunya karena tidak akan terdengar oleh guru dan lainnya” (CWPD4).

“Saat mendengarkan penjelasan materi dari guru dan harus mencatatnya saya tidak bisa karena sering sekali ketinggalan atau sering tidak terdengar jelas apa yang dijelaskan oleh guru, saya

lebih baik mendengarkan saja dibanding harus mendengarkan sambil mencatat, jika ada pelajaran yang harus dilakukan secara praktik saya akan mendengarkan terlebih dahulu baru melaksanakannya karena saya tidak mengerti jika belum dijelaskan” (CWPD4).

Hal tersebut dilakukan oleh peserta didik ketika peneliti melakukan observasi:

“Peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ketika guru sedang menjelaskan dan peserta didik diperintahkan untuk mencatat apa yang dijelaskan oleh guru kebanyakan dari peserta didik mengalami kesulitan dalam mencatat tetapi ada juga peserta didik yang mudah mengingat materi yang telah dijelaskan dengan cara mencatat, maka dari itu peserta didik sering ketinggalan untuk mencatat” (COPD).

Hal tersebut diungkapkan oleh peserta didik yang kelima ketika peneliti melakukan wawancara:

“Saya senang jika guru sedang menjelaskan materi tetapi saya tidak mau jika guru sedang menjelaskan kita diperintahkan untuk mencatatnya karena saya sering ketinggalan jauh apa yang dijelaskan oleh guru, saya lebih baik membaca dari pada untuk mencatat dengan cara di'tekan oleh guru” (CWPD5).

“Saya jika diperintahkan untuk membaca oleh guru saya akan membacanya dengan suara keras karena jika suara pelan teman-

teman saya banyak yang tidak kedengaran jadinya saya membacanya dengan keras agar tidak mengulang dua kali, guru sering kali memerintahkan saya untuk membaca di depan kelas karena agar kita banyak bergerak dan tidak mudah pegal apalagi jika guru sudah memerintahkan saya dan teman-teman untuk berkelompok mempraktikkan sebuah tarian-tarian tradisional kita sangat senang karena saya dan teman-teman bisa belajar bersama” (CWPD5).

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi guru dan peserta didik yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda – beda maupun sama ada kemungkinan cara melaksanakannya berbeda – beda pula, karakteristik peserta didik juga mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Misalnya peserta didik yang memiliki karakteristik pendiam biasanya peserta didik tersebut tidak senang kelas yang rama, tidak menyukai membaca di depan kelas dan suaranya sangat kecil sekali. Tidak hanya itu kebanyakan dari peserta didik tidak menyukai jika guru sedang menjelaskan dan guru memerintahkan untuk mencatat hal-hal yang penting dari materi yang guru jelaskan karena mencatat sambil mendengarkan itu sulit sebab sering lupa dan sering ketinggalan apa yang dijelaskan oleh guru.

## 2. Kesulitan Berhitung

Hal yang sama dilakukan oleh guru kelas ketika peneliti melaksanakan observasi:

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Kesulitan Berhitung ditemukan beberapa fakta-fakta sebagai berikut:

- a. Peserta didik cenderung kurang menyukai mata pelajaran matematika.
- b. Peserta didik belum hafal perkalian.
- c. Peserta didik tidak mengerti dengan materi yang sudah dijelaskan.
- d. Peserta didik belum mampu menghitung menggunakan jari. .
- e. Peserta didik cenderung masih sering keliru dalam menjawab.

“Di kelas 4 ini untuk pelajaran matematika memasuki pada materi pecahan, dimana materi pecahan ini sebenarnya sudah dipelajari dari kelas 2 tetapi pada kelas 2 dan 3 materi pecahan baru memasuki pecahan sederhana. Jika di kelas 4 materi pecahan sudah memasuki pada rumus pecahan dalam operasi hitung perkalian dan pembagian” (COG).

“Guru di kelas sedang menjelaskan materi tentang pecahan sederhana diubah menjadi pecahan campuran dimana guru menjelaskannya secara rinci dimulai dari dibagi terlebih dahulu setelah

itu dikalikan lalu jadilah pecahan campuran. Disamping itu guru menjelaskan sambil bertanya jawab dengan murid mengenai perkalian dan pembagian agar mengetahui kemampuan peserta didik dalam menghitung perkalian dan pembagian” (COG).

Hal yang sama diungkapkan oleh guru kelas ketika peneliti melaksanakan wawancara:

“Di kelas 4 ini untuk pelajaran matematika wajib bisa menghitung perkalian maksimal 1 sampai 10 maka dari itu ibu selalu memerintahkan peserta didik untuk membuat daftar perkalian di buku matematikanya agar bisa menghafalnya dengan baik dan lancar” (CWG).

“Pelajaran matematika untuk sebagian peserta didik menilai pelajaran yang sangat sulit bahkan bisa jadi pelajaran yang tidak disukai karena menurut peserta didik matematika itu membuat mereka pusing karna harus mencari jawabannya dengan berbagai cara dan menggunakan rumus yang berbeda – beda maka dari itu selalu mencari metode dan model pembelajaran matematika yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik, tetapi dari sekian banyak peserta didik yang merasa kesulitan berhitung dalam pelajaran matematika ada juga yang bisa mengerjakan dan menghitung tanpa mengalami kesulitan” (CWG).

Hal yang sama dilakukan oleh peserta didik ketika peneliti melaksanakan observasi:

“Peserta didik pada saat pembelajaran matematika terlihat senang tetapi jika sudah memasuki perhitungan mereka langsung merasa kebingungan untuk menghitung dan ragu-ragu untuk menjawabnya, tidak hanya itu saja bahkan jika mereka sudah tidak mengerti peserta didik tidak akan fokus lagi untuk belajar matematika hingga merasa pusing” (COPD).

“Saat guru sedang menjelaskan materi dan peserta didik memperhatikan dengan serius disamping itu biasanya guru menjelaskan dan mempraktikkan cara menghitung menggunakan jari kepada peserta didik tetapi tidak semua peserta didik bisa berhitung menggunakan jari sebagian peserta didik kesulitan dalam menghitung menggunakan jari karena belum mengerti bagaimana caranya” (COPD).

Hal yang sama diungkapkan oleh peserta didik yang pertama ketika peneliti melaksanakan wawancara:

“Menurut saya pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit karena terdapat angka – angka yang terlalu besar dan sulit dipahami sekali untuk dipelajari. Pada saat pembelajaran matematika berlangsung saya sering merasa mengantuk dan pusing karena saya tidak mengerti apalagi jika pembelajaran tentang operasi hitung

perkalian dan pembagian saya merasa kesulitan dalam menghitungnya karena saya tidak hafal perkalian ” (CWPD1).

“Saya merasa kesulitan pada saat mengerjakan soal pemecahan masalah karena saya tidak mengerti dan tidak tahu harus memulainya darimana dan dalam soal pemecahan masalah terdapat operasi hitung perkalian tetapi disamping itu guru selalu membimbing saya jika mengalami kesulitan. Dan guru jika sedang menjelaskan materi matematika sangat pelan-pelan dan secara rinci sekali agar kita mengerti sampai sampai guru menjelaskan cara menghitung menggunakan jari karena saya tidak bisa berhitung menggunakan jari” (CWPD1).

“Jika di rumah saya belajar bersama dengan ibu dan ayah, ibu sering mengajarkan dan membimbing saya pada semua pelajaran tetapi jika dengan ayah, ayah lebih sering mengajarkan saya tentang perkalian mulai dari caranya dan menghafalnya dan suasana di rumah lebih nyaman dibanding suasana di sekolah yang sangat ramai sekali menjadi tidak konsentrasi untuk belajar” (CWPD1).

Hal yang sama diungkapkan oleh peserta didik yang kedua ketika peneliti melaksanakan wawancara:

“Menurut saya mata pelajaran matematika tidak terlalu sulit sekali jika kita tahu rumus tetapi mata pelajaran matematika itu sulit untuk dipahami dan dimengerti apalagi jika sudah mengerjakan soal – soal

pemecahan masalah kadang saya merasa sulit menemukan cara dan jawabannya karena dalam soal pemecahan masalah terdapat operasi hitung perkalian dan pembagian yang membuat saya sulit menghitungnya sehingga membuat saya merasa pusing untuk mengerjakan, apalagi jika sudah menghafal perkalian saya merasa bosan dan pusing karena saya tidak hafal perkalian” (CWPD2).

“Jika saya belajar di rumah saya lebih senang karena di rumah suasananya sangat nyaman untuk belajar apalagi jika belajar matematika yang diajarkan oleh ibu. Ibu sering sekali membimbing saya saat belajar matematika dimulai dari cara mengerjakannya dan cara menghitung menggunakan jari sehingga saya bisa menghitung menggunakan jari karena sudah mengetahui caranya. Tidak hanya ibu saya yang membimbing saya dalam pelajaran matematika guru di sekolah juga selalu membimbing saya dalam mengerjakan soal – soal matematika, guru saat menjelaskan materi sangat pelan – pelan dan secara rinci agar kita mengerti dan paham” (CWPD2).

Hal yang sama diungkapkan oleh guru ketika peneliti melaksanakan wawancara:

“Di sekolah ini sarana dan prasana belum terlalu lengkap apalagi alat hitung untuk peserta didik yang seperti sempoa belum ada di sekolah sehingga peserta didik harus menyediakan atau membawanya alat hitung sempoa masing – masing dari rumah tetapi

untuk alat hitung sempoa tidak semua peserta didik bisa menggunakannya alat hitung tersebut” (CWG).

Hal yang sama diungkapkan oleh peserta didik yang ketiga ketika peneliti melaksanakan wawancara:

“Mata pelajaran matematika sangat sulit dan salah satu mata pelajaran yang saya tidak sukai karena susah mencari jawabannya apalagi jika guru sudah memberikan soal pemecahan masalah atau soal matematika dalam bentuk cerita saya tidak bisa mengerjakannya karena saya tidak mengetahui caranya bagaimana dan tidak mengetahui penempatannya sehingga membuat saya menjadi pusing dan tidak mau untuk belajar lagi” (CWPD3).

“Dalam pelajaran matematika saya kurang menyukai operasi hitung perkalian dan pembagian karena saya tidak hafal perkalian apalagi jika sudah menghitung menggunakan jari saya merasa kesulitan karena tidak mengetahui cara menghitungnya bagaimana. Jika di sekolah guru selalu membimbing saya dalam pelajaran matematika dalam menjelaskan materi pun guru secara rinci menjelaskannya dengan pelan – pelan agar kita semua mengerti dan jika di rumah ibu selalu membimbing dan mengajari saya dalam pelajaran matematika karena di rumah suasananya sangat nyaman untuk belajar” (CWPD3).

Hal yang sama dilakukan oleh peserta didik ketika peneliti melaksanakan observasi:

“Saat pembelajaran sudah mulai peserta didik bergegas menyiapkan peralatan untuk belajar matematika, saat pembelajaran berlangsung terlihat ada peserta didik yang serius dalam belajar dan memperhatikannya dan ada juga peserta didik yang terlihat bingung karena tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru” (COPD).

Hal yang sama diungkapkan oleh peserta didik keempat dan kelima ketika peneliti melaksanakan wawancara:

“Menurut saya pelajaran matematika memang pelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik karena terlalu banyak caranya sehingga saya pusing harus menggunakan cara yang mana bahkan jika sudah memasuki operasi hitung perkalian dan pembagian saya tidak mengerti karena saya tidak hafal perkalian dan susah menghitungnya bagaimana, pada saat guru sedang menjelaskan kita semua diperintahkan untuk menghitung perkalian menggunakan jari tetapi saya pada saat itu saya malah mengontretnya bukan menghitung menggunakan jari karena saya tidak mengerti dan pusing jika harus menghitung menggunakan jari” (CWPD4).

“Belajar di rumah dan di sekolah ternyata berbeda, kalau di sekolah guru menjelaskan secara rinci dan pelan – pelan setelah itu memberikan contoh soal agar kita mengerti kadang – kadang guru juga mencontohkan soalnya dengan praktik praktik agar lebih jelas dan jika di rumah ibu sama seperti guru menjelaskan terlebih dahulu tetapi

tidak memberikan contoh soal jadinya saya merasa bingung untuk mengerjakannya” (CWPD4).

“Saya dari kelas 3 tidak menyukai mata pelajaran matematika karena pelajaran matematika pelajaran yang sulit dimengerti dan dipahami apalagi kalau sudah belajar tentang perkalian dan pembagian pada soal cerita saya merasa kebingungan dan pusing kalau soal cerita seperti itu karena tidak tahu caranya bagaimana, tidak soal cerita saja saya juga belum hafal perkalian bahkan menghitung perkalian menggunakan jari saya belum bisa karena sulit sekali cara menghitungnya” (CWPD5).

“Menurut saya belajar matematika lebih nyaman belajar di sekolah karena di sekolah banyak yang membantunya tidak hanya guru yang membimbing dan mengajari saya tetapi teman saya juga kadang membantu saya jika merasa kesulitan untuk menghitung tetapi kalau belajar di rumah juga lebih nyaman sekali karena belajarnya dengan santai dan diajari oleh ibu jika merasa kesulitan, ibu selalu membimbing, mendampingi, dan mengajari saya saat belajar” (CWPD5).

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi guru dan peserta didik yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa memang benar jika pelajaran matematika mata pelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik dan menurut peserta didik mata pelajaran matematika sangat

sulit saat menghitung jadi sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan berhitung. Peserta didik selalu mengalami kesulitan berhitung pada operasi hitung perkalian dan pembagian karena sebagian besar dari peserta didik yang diteliti belum sepenuhnya hafal perkalian dengan baik dan benar terkadang peserta didik sering tertukar hasil perkalian dengan hasil operasi hitung penjumlahan. Maka dari itu peserta didik masih kesulitan berhitung pada mata pelajaran matematika.

#### **D. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan analisis peneliti mengenai permasalahan yang diungkap dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung di SDN Kedung Badak 01 Kota Bogor. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung berbeda dengan gaya belajar peserta didik yang tidak mengalami kesulitan berhitung. Dalam penelitian ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Dari beberapa subjek yang diteliti masing-masing subjek memiliki gaya belajar yang berbeda tetapi setelah diteliti dan dihitung validitasnya subjek yang mengalami kesulitan berhitung dominan memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik. Karena dari beberapa subjek yang diteliti lebih senang mendengarkan

penjelasan dan lebih menyukai pembelajaran secara langsung atau dengan cara praktik-praktik. Sesuai dengan penelitian Astari Tri (2018) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa gaya belajar yang dipilih oleh peserta didik pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu agar bersangkutan bisa menangkap materi pelajaran dengan sebaik-baiknya dan memberikan hasil yang optimal. Bukanlah masing-masing pelajaran juga disampaikan oleh guru dengan cara berbeda-beda dengan karakter mengajar yang berbeda pula, maka dari itu guru harus turun tangan mengamati gaya belajar masing-masing peserta didik.

Dari analisis di atas, maka sesuai dengan keadaan peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda – beda mulai dari cara peserta didik membaca, menulis, mendengarkan materi, dan gaya duduk peserta didik tetapi memiliki tujuan yang sama ingin mendapatkan hasil yang baik dari setiap pelajaran. Terdapat peserta didik senang menulis materi yang disampaikan oleh guru, sibuk dengan dunianya sendiri ketika guru menjelaskan materi, lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, dan lebih senang praktik langsung agar lebih jelas, dari berberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suasana belajar yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan oleh penelitian Zagoto Magdalena Maria, Yarni Nevi, dan Dakhi Oskah (2019) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa perbedaan

individu berarti perbedaan kemampuan dan karakteristik (kognitif, kepribadian, keterampilan, fisik, dan lain-lain) antar peserta didik pada jenjang usia tertentu dan dalam setiap kelompok tertentu. Demikian pula halnya gaya belajar antar satu sama lain juga berbeda. Pentingnya untuk mengenali gaya belajar peserta didik sehingga guru bisa memvariasikan gaya mengajar, metode pembelajaran yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan cara seseorang dalam menyerap informasi/pelajaran, mengatur, dan mengolah informasi tersebut untuk memecahkan masalah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada kepribadian peserta didik masing-masing.

Hasil penjabaran di atas, sesuai dengan keadaan peserta didik jika pembelajaran sedang berlangsung, ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah peserta didik akan jenuh, bosan, dan mengantuk, tetapi ada juga peserta didik yang senang ketika guru menjelaskan materi karena peserta didik berfikir jika dijelaskan secara detail akan lebih mengerti, tetapi jika guru menjelaskan dengan metode yang berbeda misalnya mengaplikasikannya langsung dengan peserta didik kemungkinan besar peserta didik akan lebih mengerti dan tidak menjadi bosan, karena dari beberapa peserta didik yang diteliti lebih menyukai metode pembelajaran dengan cara praktik-praktik. Sejalan dengan penelitian Ahyansyah (2019) mengemukakan bahwa dari hasil tes

peserta didik yang memiliki gaya belajar audio mampu mengerjakan soal literasi matematika pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari menggunakan langkah pemodelan matematika dengan baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Sedangkan dilihat dari skor peserta didik dalam menyelesaikan soal didapatkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar audio memiliki kemampuan dengan kategori sedang, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar visual dan kinestetik memiliki kemampuan dengan kategori rendah.

Dari hasil beberapa peserta didik yang diteliti ternyata memiliki ciri-ciri gaya belajar yang berbeda-beda mulai dari peserta didik yang menyukai pembelajaran yang banyak menampilkan gambar daripada bacaan yang terlalu banyak karena jika terlalu banyak menjadi malas membacanya, ada pula peserta didik yang senang mendengarkan penjelasan dari guru daripada mencatat karena dengan mendengarkan peserta didik bisa mengingatnya, dan ada pula peserta didik yang senang sekali pembelajaran dengan model simulasi karena membuatnya menjadi lebih aktif dan lebih banyak gerak daripada belajar duduk terlalu lama membuatnya menjadi pegal, jika dengan praktik atau simulasi menurut peserta didik menjadi lebih jelas dan lebih mengerti.

Perkembangan peserta didik selalu berkaitan dengan bagaimana cara peserta didik tersebut belajar, tidak jarang dalam proses belajar

peserta didik tersebut menemui kesulitan belajar salah satunya kesulitan dalam berhitung (*diskalkulia*). Sejalan dengan penelitian Adhim Baswara Judha (2019) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika (*diskalkulia*) kesulitan terhadap pemahaman dalam melakukan perhitungan secara sistematis. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep, rumus, dan urutan. Terkadang peserta didik juga sulit dalam memperkirakan waktu, arah, urutan, pemahaman angka (pecahan, bilangan bulat, decimal, dan persen) dan sangat buruk ingatan jangka panjang peserta didik tentang sebuah konsep matematika.

Dalam penelitian keadaan peserta didik yang diteliti, beberapa peserta didik masih merasa kesulitan berhitung dalam pelajaran matematika dalam materi yang sudah dijelaskan oleh guru, dalam hal ini materi yang diajarkan yaitu materi pecahan dimana materi pecahan cara penyelesaiannya terdapat operasi hitung perkalian, pembagian, dan penjumlahan sehingga peserta didik merasa kesulitan berhitung dalam teknik menyimpan, teknik mengkalikan, teknik menjumlahkan, dan teknik membagi pada soal pecahan, karena setiap peserta didik mayoritas belum bisa perkalian, sering lupa, dan belum hafal perkalian secara benar terkadang masih sering tertukar antara hasil perkalian dan penjumlahan. Sejalan dengan penelitian Sinaga Refflina dan Simarmata Julinda Ester (2020) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa peserta didik

kesulitan berhitung disebabkan oleh banyak faktor, faktor intelektual, tidak sepenuhnya peserta didik berhasil dalam pembelajaran karena kemampuan guru juga mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Faktor lingkungan, peneliti melihat bahwa status sosial ekonomi peserta didik mempengaruhi kemampuan verbal peserta didik. Faktor psikologis, peneliti melihat motivasi dan minat peserta didik untuk belajar matematika kurang sekali, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri belum berjalan dengan baik.

Di lihat dari hasil penelitian beberapa peserta didik ternyata faktor yang menyebabkan kesulitan berhitung tidak hanya dari diri sendiri ternyata dari stimulus guru atau metode dan model yang guru gunakan saat menjelaskan materi kurang bervariasi atau kurang menarik untuk belajar. Terkadang guru sudah menggunakan model dan metode yang bervariasi dan menarik agar peserta didik mengerti dan tidak kesulitan berhitung tetapi masih banyak juga peserta didik yang belum mengerti dan merasa kesulitan berhitung pada pelajaran matematika, jika diperhatikan memang pelajaran matematika ini mata pelajaran yang kurang disukai oleh kebanyakan peserta didik jadi kemungkinan peserta didik malas untuk belajar matematika sehingga menjadi kesulitan dalam berhitung. Sejalan dengan penelitian Yunailis Murida, Haq Ziaul Taufiq, dan Afrizal Zuri (2019) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa terdapat kelemahan dalam pembelajaran matematika yaitu pembelajaran dan

konsep matematika yang membingungkan dan kurang menarik baik secara logis dan psikologis. Sehingga dalam penelitian ini menawarkan salah satu cara mengatasi kesulitan belajar berhitung dengan cara metode *edutainment* dengan model ular tangga. Hasil yang diperoleh adalah para peserta didik yang diberikan *treatment* model pembelajaran *edutainment* memiliki ketertarikan untuk belajar serta lebih fokus. Menurut hasil wawancara dari guru, guru dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung biasanya guru menggunakan Langkah remedial dengan terus menerus sampai peserta didik bisa. Langkah remedialnya bisa dengan berbagai cara bisa dengan berlatih kembali dengan soal yang sama atau dengan cara metode visual dan model-model yang bervariasi agar lebih jelas dan mengerti.

Berdasarkan hasil temuan–temuan tersebut, maka secara keseluruhan dapat diketahui bahwa gaya belajar setiap peserta didik atau setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda–beda mulai dari memahami materi, mengerjakan soal, dan membaca peserta didik memiliki ciri-ciri yang berbeda–beda dalam pelaksanaannya. Karakteristik peserta didik juga mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Dalam pelajaran matematika misalnya peserta didik mengalami kesulitan berhitung dalam operasi hitung perkalian dan pembagian karena belum sepenuhnya hafal perkalian dan sering tertukar hasil perkalian dengan hasil operasi hitung penjumlahan. Maka dari itu guru selalu memberikan

pengarahan dan bimbingan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung jika peserta didik tersebut mendapatkan hasil yang kurang memuaskan atau kurang dari KKM maka guru akan melaksanakan remedial dengan cara terus menerus hingga peserta didik mengerti dan paham apa yang sudah dipelajari.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan mengenai gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung itu berbeda – beda dan menunjukkan bahwa ada kombinasi antara gaya belajar yang satu dengan gaya belajar yang lainnya. Karena, dalam pembelajaran peserta didik lebih mengandalkan indera penglihatannya daripada indera pendengarannya ketika saat belajar. Terlihat saat guru sedang menjelaskan materi peserta didik memperhatikan dan mendengarkannya, tetapi jika sudah mengerjakan peserta didik lebih mengandalkan gaya belajar audio dan kinestetiknya, karena Sebagian besar peserta didik mengerjakan secara berdiskusi sehingga banyak aktifitas yang dilakukan. Maupun setiap peserta didik mengalami gaya belajar yang berbeda-beda tetapi mereka tetap berkerja sama dan saling melengkapi dalam mengerjakan tugas secara berkelompok/diskusi.

Tidak hanya gaya belajar saja yang ditonjolkan pada peserta didik, tetapi kekurangan atau hambatan yang dialami oleh peserta didik sering kali terlihat salah satunya kesulitan berhitung. Kesulitan berhitung yang dialami oleh peserta didik antara lain: tidak hafal perkalian, sering tertukar nilai

tempat, sering tertukar angka dan simbol-simbol. Peserta didik merasa kesulitan pada soal pemecahan masalah dalam penyelesaiannya karena dalam soal pemecahan masalah cara penyelesaiannya menggunakan operasi hitung penjumlahan, perkalian, dan pembagian. Maka dari itu peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika harus lebih memperhatikan dan lebih diberikan *Assesmen*, Remedial, dan Latihan-latihan agar menambahkan pengetahuan tentang matematika.

## **B. REKOMENDASI**

Kajian peneliti tentang gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung ini semoga mampu membuka wawasan terhadap guru, orang tua, peserta didik, dan peneliti selanjutnya.

### **1. Guru**

Untuk para guru dapat menambah wawasan mengenai gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung yang bermacam-macam dan berbeda-beda setiap individunya, dengan gaya belajar yang berbeda-beda ini tentu saja dijadikan sebuah tantangan untuk seorang guru, dimana seorang guru perlu memperhatikan perkembangan peserta didik dalam belajar, terutama pada mata pelajaran matematika yang sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan berhitung.

## 2. Orang Tua

Untuk para orang tua, dengan adanya penelitian ini orang tua dapat menambah wawasan mengenai gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda setiap individunya, agar dapat mendidik dan membimbing peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Serta selalu berikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajarnya.

## 3. Peserta Didik

Untuk peserta didik agar lebih semangat lagi dalam belajar dan dapat mengenali gaya belajar belajar setiap individunya serta mengembangkan prestasinya di bidang akademik maupun non akademik.

## 4. Peneliti

Peneliti sebaiknya terlebih dahulu memahami konsep mengenai penelitian kualitatif agar bisa menumbuhkan rasa ingin tahu dan dapat menjalankannya dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adhim Baswara Judha. *Identifikasi Anak Kesulitan Berhitung Matematika (Diskalkulia) di Sekolah Dasar*. 2019.
- Agustin.2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran: Panduan untuk Guru, Konselor, Psikolog, Orang tua, dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahyansyah. *Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Belajar*. 2019.
- Astari Tri. *Analisis Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika siswa di kelas IV SDS Amalia Medan*.Vol. 1. Nomer 1. <https://osf.io/preprints/inarxiv/x57gn/> (12 november 2020).
- Bintoro, dan Wijastuti. *Prevalensi Anak Kesulitan Berhitung di SD: Assesmen Matematika Berbasis Kurikulum*". 2016. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/> (22 Desember 2020).
- Chatib.2016. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Chris.2016. *Gaya Belajar Siswa Kelas III*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Danarjati.2014. *Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Esti, Ismawati, Faraz, Umayu. 2017. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fadillah M, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Febrini. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ghufron.2012. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini. 2014.*Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid.2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.

- Idhami, dkk. *Proses Berpikir siswa Tunadaksa Cerebral Palsy dalam Mengidentifikasi Bangun Ruang Geometrik*. Vol. 9. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/9711> (15 november 2020).
- Jamaris.2018. *Kesulitan Belajar: Perspektif Assesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: PT. Yayasan Penamas Murni.
- J. Tombokan.2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Laili.2013. *Adakah ABK di Kelasku? "Bagaimana Guru Mengenali Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Ma'mur. 2012. *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Bandung: DIVA Press.
- Martini. 2014. *Kesulitan Belajar "Prespektif, Asesmen, dan Penanggulangannya"*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia.
- Mutiani, dan Suyadi. *Diagnosa Diskalkulia Generasi Alpha: Masalah dan Perkembangannya*. 2020. Vol. 4 No. 1. <https://ummaspul.e-jurnal.id/maspuljr/article/view/278/173> (22 Desember 2020)
- Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ni'mah Mulyaning Tyas. *Analisis faktor kesulitan belajar matematika kelas IV SD Negeri di kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang*.
- Ollerton, M. 2010. *Panduan Guru Mengajar Matematika (Mathematics Teacher's Handbook)*. Jakarta: Erlangga.
- Purohit, Seema dan Sampada. *Analysis and Detection of Dyscalculia at Early Age Using Computer Assisted Friendly Tests (CrAFT)*. 2012:290.
- Putranto. 2015. *Tips Menangani Peserta didik yang membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: Diva Press.
- Price. 2013. *Dyscalculia: Characteristics, Causes, and Treatments*.

- Prof. Dr. S. Nasution, M.A. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Retyo, Marlina, dan Setiyani. *Analisis Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 1 Nglurup Kabupaten Ponorogo*. <http://prosidang.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/view/808/779> (22 Desember 2020).
- Russel, Lou. 2014. *The Accelerated Learning Field book, Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum*. Bandung: Nusa Media.
- Sa'ud. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sinaga Refflina dan Simarmata Julinda Ester. *Media Gambar terhadap Diskalkulia di Sekolah dasar*. Vol. 7 Nomer. 2. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1135> (18 november 2020).
- Subini. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa*. Yogyakarta: Javalitera.
- Suharmini. T. 2015. *Aspek-aspek Psikologis Anak Diskalkulia*.
- Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Suryani. 2010. *Kesulitan Belajar*. Nomor 73. Magistra.
- Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja
- Taufiq, Agus, dkk. 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Uno, H. B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Veni Mukhlesi Ety. *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Vol. 2.
- Widura. 2009. *Be An Absolute Genius Panduan Praktis Learn How to Learn Sesuai Cara Kerja Alami Otak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yunailis Murida, Haq Ziaul Taufiq, dan Afrizal Zuri. *Implementasi Model Pembelajaran Edutainment pada Pembelajaran Berhitung Siswa/*

*kelas II SD Muhammadiyah Seanggotan Bantul*. Vol. 9 Nomer 2.  
<https://Ejurnal.radenintan.ac.id> (15 November 2020).

Zagoto Magdalena Maria, Yarni Nevi, dan Dakhi Oskah. *Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya serta Implikasinya dalam Pembelajaran*. Vol. 2 Nomer 2.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/481> (15 November 2020).



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kota Pos 452, E-mail: [fkp@unpak.ac.id](mailto:fkp@unpak.ac.id), Telepon: (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN  
Nomor : 655/SK/D.FKPI/2020

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku
  2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
  3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana
  4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
  5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 35/KEP/REK/VIII/2020, tentang Pemberhentian Dekan Masa Baki 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Baki 2020-2025 di Lingkungan Universitas Pakuan
- Memperhatikan : Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Menetapkan  
Penama :
- Mengangkat Saudara
1. Dra. R. Tes Rostikawati, M.Si
  2. Nurinda Salihi, M.Pd
- Sebagai pembimbing dan
- Nama : ARIKA NHAHYATUN ILLAHIYAH  
NPM : 037116039  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Judul Skripsi : ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KESULITAN BERHITUNG
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya

Ditetapkan di Bogor  
Pada tanggal 26 Oktober 2020  
Dekan



- Tembusan :
1. Rektor Universitas Pakuan
  2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Bermutu, Mandiri dan Berkeadilan*  
Jalan Pakuan Kota Pos 452 E-mail: [akp@unpak.ac.id](mailto:akp@unpak.ac.id) Telepon: (0251) 8375678 Bogor

Nomor : 257/WADEK I/ FKIP/II/2020

24 Januari 2020

Perihal : Prapenelitian

Yth. SDN Kedung Badak 1 Kota Bogor  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama	: ARIKA NIHAYATUN
	: ILLAHIYAH
NPM	: 037116039
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU
	: SEKOLAH DASAR

mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan  
↳ Bidang Akademik,



Dr. Entis Sutisna, M. Pd.  
NIK 1.1101 033 404



PEMERINTAH KOTA BOGOR  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KEDUNG BADAK 1**  
 KECAMATAN TANAH SAREAL

Jalan Kol. Enjo Martadisastra III Telp.(0251) 8379768 Bogor Kode Pos 16164 Email : sdnkedungbadak1@gmail.com

NPSN : 20220515

NSS : 101026106034

SURAT KETERANGAN  
 Nomor : 421.2/136/34-SD/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : Hj. Yani Hartati, S.Pd  
 N I P : 19630105 198204 2 002  
 Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk 1, IV/b  
 Jabatan : Kepala Sekolah

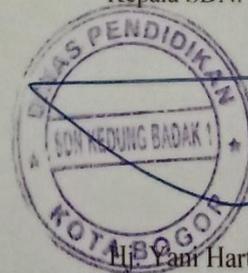
Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ARIKA NIHAYATUN ILLAHIYAH  
 N P M : 037116039  
 Fakultas : FKIP PGSD Universitas Pakuan

Nama tersebut diatas sydah melakukan Pra penelitian di SDN Kedung Badak 1 Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 28 Februari 2020  
 Kepala SDN. Kedung Badak 1



Hj. Yani Hartati, S.Pd  
 NIP : 19630105 198204 2 002



PEMERINTAH KOTA BOGOR  
 DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KEDUNG BADAK 1**  
 KECAMATAN TANAH SAREAL

Jalan Kol. Enjo Martadisastra III Telp. (0251) 8379768 Bogor Kode Pos 16164 Email : sdhkedungbadak1@gmail.com

NPSN : 20220515

NSS : 101026106034

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: 421.2/68/34-SD/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kedung Badak 1, menerangkan bahwa:

Nama : HJ. YANI HARTATI, S.Pd  
 NIP : 1963010519820420002  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : ARIKA NIHAAYATUN ILLAHIYAH  
 NIM : 037116039  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD )  
 Universitas : UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR

Untuk melaksanakan kegiatan Uji Instrumen Penelitian di SDN Kedung Badak 1.  
 Demikian Surat ini di buat untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 10 September 2020  
 Kepala SDN Kedung Badak 1



HJ. YANI HARTATI, S. Pd  
 NIP: 196301051982042002



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kertak Pos 452 E-mail: [itap@unpak.ac.id](mailto:itap@unpak.ac.id) Telepon (0251) 8375609 Bogor

Nomor 2125/WADEK I/FKIP/IX/2020

11 September 2020

Perihal: Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN Kedung Badak 01  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama           ARIKA NIHAYATUN ILLAHYAH  
NPM            037116039  
Program Studi   PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Semester       Sembilan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 11 September s.d 25 September 2020 mengenai: GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KESULITAN BERHITUNG

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan

Wakil Dekan

Bidang Akademik.

Sandi Budiana, M.Pd.

NIK : 11006025469



PEMERINTAH KOTA BOGOR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KEDUNG BADAK 1**  
KECAMATAN TANAH SAREAL

Jalan Kol. Enjo Martadisastra III Telp. (0251) 8379768 Bogor Kode Pos 16164 Email : sdnkedungbadak1@gmail.com

NPSN : 20220515

NSS : 101026106034

SURAT KETERANGAN  
Nomor: 421.2/68/34-SD/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kedung Badak 1, menerangkan bahwa:

Nama : HJ. YANI HARTATI, S.Pd  
NIP : 1963010519820420002  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : ARIKA NIHAYATUN ILLAHYAH  
NIM : 037116039  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD )  
Universitas : UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian dari mulai tanggal 11 September sampai 25 September 2020.

Demikian Surat ini di buat untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 10 September 2020  
Kepala SDN Kedung Badak 1



HJ. YANI HARTATI, S.Pd  
NIP. 196301051982042002

**SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratih Purnamasari, M.Pd

Jabatan : Dosen FKIP PGSD

Instansi : Universitas Pakuan

Dengan ini menyatakan instrument Kesulitan Berhitung dalam penelitian dengan judul “ Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung” oleh mahasiswa:

Nama : Arika Nihayatun Illahiyah

NPM : 037116039

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dapat disetujui dan layak digunakan sebagai **treatment** instrument Kesulitan Berhitung dalam penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 10 Agustus 2020

*Expert Adjustment,*



Ratih Purnamasari, M. Pd

NIK 1.1011047559

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Pedoman Observasi Gaya Belajar

Nama : Supriyatna Akbar Efendi

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Agustus 2020

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
	Gaya Belajar Visual	Saya lebih menyukai pelajaran yang menampilkan banyak gambar.	√		Supaya cepat mengerti.
		Saya hanya membaca buku pelajaran yang ada gambarnya.	√		Supaya bisa isi jawaban mudah.
		Saya senang saat belajar meja saya rapi dan teratur.	√		Supaya ibu guru gak marah.
		Saya suka kelas dalam keadaan ribut.		√	Suka ada yang luka.
		Saya kesulitan untuk mengingat materi dengan cara mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.	√		Suka ketinggalan nyatetnya.

	Gaya Belajar Auditori	Saya lebih senang mendengarkan penjelasan materi dari guru.	√		Supaya cepet ngerti.
		Saya hanya menyukai kelas yang ramai.	√		Biar bisa belajar bareng-bareng.
		Saya lebih senang berbicara di depan kelas dan senang belajar kelompok.	√		Biar temen-temen dengar apa yang dibacakan dan bisa saling bantu.
		Saya senang membaca dengan suara keras dan mendengarkan.		√	Malu dengan teman-teman.
		Saya lebih menyukai seni musik dan yang berirama.	√		Karena musik menyenangkan.
	Gaya Belajar Kinestetik	Saya lebih senang belajar yang banyak gerak dan berorientasi dengan fisik langsung.	√		Biar gak bosan.
		Saya senang berbicara dan membaca dengan suara pelan.		√	Kalau pelan temen-temen tidak dengar.
		Saya senang belajar dengan cara praktik praktik	√		Menyenangkan.

		Saya senang belajar dengan cara banyak bergerak daripada duduk terlalu lama.	√		Biar gak pegel.
--	--	--	---	--	-----------------

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Pedoman Observasi Gaya Belajar

Nama : Deri

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Agustus 2020

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
	Gaya Belajar Visual	Saya lebih menyukai pelajaran yang menampilkan banyak gambar.		√	Tidak suka gambar.
		Saya hanya membaca buku pelajaran yang ada gambarnya.		√	Males.
		Saya senang saat belajar meja saya rapi dan teratur.	√		Biar rapih, bersih dan tidak di marahin guru.
		Saya suka kelas dalam keadaan ribut.		√	Dimarahin guru dan berisik tidak bisa belajar.
		Saya kesulitan untuk mengingat materi dengan cara mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.	√		Guru kecepatan kalau berbicara

					dan sering ketinggalan.
	Gaya Belajar Auditori	Saya lebih senang mendengarkan penjelasan materi dari guru.	√		Gurunya lucu dan seru.
		Saya hanya menyukai kelas yang ramai.		√	Banyak yang ribut.
		Saya lebih senang berbicara di depan kelas dan senang belajar kelompok.	√		Senang baca biar teman-teman senang bisa belajar bareng.
		Saya senang membaca dengan suara keras dan mendengarkan.	√		Supaya teman-teman dengar dan cepat ngerti.
		Saya lebih menyukai seni musik dan yang berirama.	√		Seru karena bisa bercanda dengan teman.
	Gaya Belajar Kinestetik	Saya lebih senang belajar yang banyak gerak dan berorientasi dengan fisik langsung.		√	Supaya nulisnya bagus.
		Saya senang berbicara dan membaca dengan suara pelan.		√	Supaya guru mendengarkan.

		Saya senang belajar dengan cara praktik praktik		√	Ribet dan tidak ngerti.
		Saya senang belajar dengan cara banyak bergerak daripada duduk terlalu lama.	√		Sakit pinggang dan suka ada yang jail.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Pedoman Observasi Gaya Belajar

Nama : Safira Novianti

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Agustus 2020

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
	Gaya Belajar Visual	Saya lebih menyukai pelajaran yang menampilkan banyak gambar.	√		Suka dengan gambar.
		Saya hanya membaca buku pelajaran yang ada gambarnya.	√		Karena ada gambar jadi di baca.
		Saya senang saat belajar meja saya rapi dan teratur.	√		Supaya rapih dan bersih.
		Saya suka kelas dalam keadaan ribut.		√	Berisik, suka ada yang berantem.
		Saya kesulitan untuk mengingat materi dengan cara mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.	√		Susah nulisnya, ketinggalan terus.

	Gaya Belajar Auditori	Saya lebih senang mendengarkan penjelasan materi dari guru.	√		Agar cepet mengerti.
		Saya hanya menyukai kelas yang ramai.		√	Banyak yang bercanda.
		Saya lebih senang berbicara di depan kelas dan senang belajar kelompok.		√	Malu.
		Saya senang membaca dengan suara keras dan mendengarkan.	√		Seneng membaca.
		Saya lebih menyukai seni musik dan yang berirama.	√		Suka lagu-lagu.
	Gaya Belajar Kinestetik	Saya lebih senang belajar yang banyak gerak dan berorientasi dengan fisik langsung.		√	Banyak yang bercanda.
		Saya senang berbicara dan membaca dengan suara pelan.	√		Tidak yang ganggu.
		Saya senang belajar dengan cara praktik praktik	√		Seneng bisa bikin karya.
		Saya senang belajar dengan cara banyak bergerak daripada duduk terlalu lama.		√	Karena bisa ngerjain tugas dan baca.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Pedoman Observasi Gaya Belajar

Nama : Muhammad Agung Nugraha

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Agustus 2020

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
	Gaya Belajar Visual	Saya lebih menyukai pelajaran yang menampilkan banyak gambar.	√		Agar lebih jelas.
		Saya hanya membaca buku pelajaran yang ada gambarnya.	√		Agar lebih semangat membaca.
		Saya senang saat belajar meja saya rapi dan teratur.	√		Agar lebih nyaman.
		Saya suka kelas dalam keadaan ribut.		√	Karena berisik sekali.
		Saya kesulitan untuk mengingat materi dengan cara mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.		√	Karena saya senang mendengarkan penjelasan guru.

	Gaya Belajar Auditori	Saya lebih senang mendengarkan penjelasan materi dari guru.	√		Karena supaya lebih jelas dan mengerti.
		Saya hanya menyukai kelas yang ramai.	√		Supaya bisa belajar bersama – sama.
		Saya lebih senang berbicara di depan kelas dan senang belajar kelompok.	√		Supaya teman-teman mendengar.
		Saya senang membaca dengan suara keras dan mendengarkan.	√		Supaya terdengar oleh semuanya.
		Saya lebih menyukai seni musik dan yang berirama.	√		Supaya lebih menyenangkan.
	Gaya Belajar Kinestetik	Saya lebih senang belajar yang banyak gerak dan berorientasi dengan fisik langsung.	√		Agar tidak mudah bosan.
		Saya senang berbicara dan membaca dengan suara pelan.		√	Karena tidak terdengar.
		Saya senang belajar dengan cara praktik praktik	√		Agar lebih kreatif.

		Saya senang belajar dengan cara banyak bergerak daripada duduk terlalu lama.	√		Supaya tidak pegal – pegal.
--	--	--	---	--	-----------------------------

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Pedoman Observasi Gaya Belajar

Nama : Muhammad Adnan Devara

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Agustus 2020

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
	Gaya Belajar Visual	Saya lebih menyukai pelajaran yang menampilkan banyak gambar.		√	Tidak Bergambar.
		Saya hanya membaca buku pelajaran yang ada gambarnya.	√		Agar lebih mengerti.
		Saya senang saat belajar meja saya rapi dan teratur.	√		Biar nyaman dan supaya gak susah ambilnya.
		Saya suka kelas dalam keadaan ribut.		√	Berisik dan mengganggu saat belajar.
		Saya kesulitan untuk mengingat materi dengan cara mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.		√	Lebih mudah diingat.

Gaya Belajar Auditori	Saya lebih senang mendengarkan penjelasan materi dari guru.	√		Supaya mengerti.
	Saya hanya menyukai kelas yang ramai.		√	Berisik dan suka ada yang ribut.
	Saya lebih senang berbicara di depan kelas dan senang belajar kelompok.	√		Supaya ada teman.
	Saya senang membaca dengan suara keras dan mendengarkan.	√		Supaya ingat dan supaya terdengar.
	Saya lebih menyukai seni musik dan yang berirama.		√	Susah nyamain.
Gaya Belajar Kinestetik	Saya lebih senang belajar yang banyak gerak dan berorientasi dengan fisik langsung.	√		Supaya gak pegel.
	Saya senang berbicara dan membaca dengan suara pelan.		√	Tidak bisa mengingat.
	Saya senang belajar dengan cara praktik praktik	√		Mudah untuk dilakukan.
	Saya senang belajar dengan cara banyak bergerak daripada duduk terlalu lama.	√		Supaya gak pegel dan

					supaya gak bosen.
--	--	--	--	--	----------------------

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Pedoman Observasi Kesulitan Berhitung

Nama : Supriyatna Akbar Efendi

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Agustus 2020

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
	Kesulitan Berhitung	Saya setiap hari saat berangkat sekolah selalu dalam keadaan sehat.	√		Setiap berangkat sekolah tubuh saya sehat.
		Matematika merupakan pelajaran yang sulit.	√		Karena angka-angkanya terlalu besar.
		Saya kurang menyukai pelajaran matematika.	√		Susah dipahami.
		Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal operasi hitung perkalian dan pembagian.	√		Susah menghitung dan lupa caranya.

		Saya sering bosan, ngantuk, dan pusing saat belajar matematika.	√		Karena sulit menghitung.
		Saya kesulitan berhitung matematika dengan cara menggunakan jari.	√		Karena angka-angkanya besar-besar.
		Saya merasa kesulitan dalam menghafal perkalian 1-100.	√		Diajarkan oleh ayah tetapi masih sulit.
		Orang tua saya sangat perhatian dan membimbing saya saat belajar matematika.	√		Diajarkan yang soal yang susah.
		Kondisi lingkungan rumah dan sekolah sangat nyaman untuk belajar.	√		Karena suasananya bagus.
		Guru selalu membimbing peserta didik dalam belajar.	√		Guru memberikan contoh.
		Guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik.	√		Guru menjelaskan dengan pelan-pelan.

		Semproa dan alat hitung lainnya tersedia di sekolah.		√	Tidak ada.
		Suasana belajar matematika di kelas sangat menyenangkan.	√		Belajar bareng dengan teman-teman.

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Pedoman Observasi Kesulitan Berhitung

Nama : Deri

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Agustus 2020

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
	Kesulitan Berhitung	Saya setiap hari saat berangkat sekolah selalu dalam keadaan sehat.	√		Setiap berangkat sekolah tubuh saya sehat.
		Matematika merupakan pelajaran yang sulit.	√		Tidak tau jawabannya.
		Saya kurang menyukai pelajaran matematika.	√		Jawabannya susah.
		Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal operasi hitung perkalian dan pembagian.	√		Susah menghitung dan lupa caranya.
		Saya sering bosan, ngantuk, dan pusing saat belajar matematika.	√		Pusing, tidak ngerti, mencari

					jawaban ke temen.
		Saya kesulitan berhitung matematika dengan cara menggunakan jari.	√		Susah ngitung pake jari.
		Saya merasa kesulitan dalam menghafal perkalian 1-100.	√		Perkalian 4, 6, 7, 8, 9 gak hafal, dan perkalian susah.
		Orang tua saya sangat perhatian dan membimbing saya saat belajar matematika.	√		Mengajari menggunakan jari.
		Kondisi lingkungan rumah dan sekolah sangat nyaman untuk belajar.	√		Karna suka dibantu ibu.
		Guru selalu membimbing peserta didik dalam belajar.	√		Menjelaskan kembali.
		Guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik.		√	Bahasa yang digunakan susah di mengerti.

		Semproa dan alat hitung lainnya tersedia di sekolah.		√	Tidak ada.
		Suasana belajar matematika di kelas sangat menyenangkan.	√		Diberi tahu oleh teman.

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Pedoman Observasi Kesulitan Berhitung

Nama : Safira Novianti

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Agustus 2020

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
	Kesulitan Berhitung	Saya setiap hari saat berangkat sekolah selalu dalam keadaan sehat.	√		Setiap berangkat sekolah tubuh saya sehat.
		Matematika merupakan pelajaran yang sulit.		√	Karena senang menghitung.
		Saya kurang menyukai pelajaran matematika.	√		Karena ada caranya.
		Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal operasi hitung perkalian dan pembagian.	√		Menghitungnya susah.
		Saya sering bosan, mengantuk, dan pusing saat belajar matematika.	√		Karena terlalu serius ngerjainnya.

		Saya kesulitan berhitung matematika dengan cara menggunakan jari.	√		Susah menghitungnya lebih baik ngotret.
		Saya merasa kesulitan dalam menghafal perkalian 1-100.	√		Susah ngitungnya.
		Orang tua saya sangat perhatian dan membimbing saya saat belajar matematika.	√		Dijelaskan terlebih dahulu.
		Kondisi lingkungan rumah dan sekolah sangat nyaman untuk belajar.	√		Karena bisa sambil nyantai.
		Guru selalu membimbing peserta didik dalam belajar.	√		Memberikan contoh dahulu lalu dijelaskan.
		Guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik.	√		Guru menyampaikan dengan cara praktik.
		Semboa dan alat hitung lainnya tersedia di sekolah.		√	Tidak ada.

		Suasana belajar matematika di kelas sangat menyenangkan.	√		Karena menghitung sendiri.
--	--	--	---	--	----------------------------

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Pedoman Observasi Kesulitan Berhitung

Nama : Muhammad Agung Nugraha

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Agustus 2020

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
	Kesulitan Berhitung	Saya setiap hari saat berangkat sekolah selalu dalam keadaan sehat.	√		Agar semangat dalam belajar.
		Matematika merupakan pelajaran yang sulit.	√		Karena tidak ngerti.
		Saya kurang menyukai pelajaran matematika.	√		Karena bisa bikin pusing.
		Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal operasi hitung perkalian dan pembagian.	√		Karena tidak ngerti caranya.
		Saya sering bosan, ngantuk, dan pusing saat belajar matematika.		√	Karena agar ngerti.

		Saya kesulitan berhitung matematika dengan cara menggunakan jari.	√		Karena tidak mengerti caranya.
		Saya merasa kesulitan dalam menghafal perkalian 1-100.	√		Karena sulit.
		Orang tua saya sangat perhatian dan membimbing saya saat belajar matematika.	√		Agar lebih mengerti.
		Kondisi lingkungan rumah dan sekolah sangat nyaman untuk belajar.	√		Supaya bisa belajar dengan santai.
		Guru selalu membimbing peserta didik dalam belajar.	√		Agar saya lebih mengerti.
		Guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik.	√		Karena guru menjelaskan dengan mudah.
		Semua dan alat hitung lainnya tersedia di sekolah.	√		Karena untuk hiasan di sekolah.

		Suasana belajar matematika di kelas sangat menyenangkan.	√		Karena ngitung bareng bareng. –
--	--	--	---	--	---------------------------------

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Pedoman Observasi Kesulitan Berhitung

Nama : Muhammad Adnan Devara

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Agustus 2020

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
	Kesulitan Berhitung	Saya setiap hari saat berangkat sekolah selalu dalam keadaan sehat.	√		Iya, saya selalu berangkat sekolah dalam keadaan sehat.
		Matematika merupakan pelajaran yang sulit.	√		Susah untuk dipelajari.
		Saya kurang menyukai pelajaran matematika.	√		Sulit dalam menemukan cara.
		Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal operasi hitung perkalian dan pembagian.	√		Sulit untuk diingat jawaban dan caranya.
		Saya sering bosan, ngantuk, dan pusing saat belajar matematika.	√		Pusing cari jawabannya.

		Saya kesulitan berhitung matematika dengan cara menggunakan jari.		√	Mengetahui caranya.
		Saya merasa kesulitan dalam menghafal perkalian 1-100.	√		Sering keliru.
		Orang tua saya sangat perhatian dan membimbing saya saat belajar matematika.	√		Dijelaskan terlebih dahulu.
		Kondisi lingkungan rumah dan sekolah sangat nyaman untuk belajar.	√		Bersih dan tidak berisik.
		Guru selalu membimbing peserta didik dalam belajar.	√		Menjelaskan Kembali
		Guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik.	√		Pakai Bahasa yang mudah dimengerti.
		Semboa dan alat hitung lainnya tersedia di sekolah.		√	Tidak disediakan.
		Suasana belajar matematika di kelas sangat menyenangkan.		√	Tidak menyenangkan karena susah.

### INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA GURU

Nama : Ibu Rahmawati, S.Pd

Hari/tanggal : Jum'at/ 18 September 2020

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
	Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi peserta didik kesulitan berhitung? Jika iya, seperti apa pedoman tersebut?	Iya ada. Dengan cara mengadakan remedial setiap latihan.
	Apakah sekolah memiliki pelajaran – pelajaran khusus untuk peserta didik kesulitan berhitung?	Pelajaran matematika dengan cara mengadakan remedial.
	Apakah ibu mengetahui berapa peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung?	Ada 5 peserta didik.
	Bagaimana ibu mengetahui bahwa peserta didik itu mengalami kesulitan berhitung?	Mengetahuinya dari keterlambatan mereka berpikir dan dai ketuntasan hasil belajar.
	Apakah sekolah memfasilitaskan sarana dan prasarana untuk peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung? Jika iya, seperti apa sarana dan prasarana yang disediakan?	Sekolah tidak memfasilitaskan sarana dan prasarana hanya saja sekolah mengadakan remedial terus menerus.

	Apakah sekolah memiliki kelas khusus untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung?	Di SDN Kedung Badak 01 tidak ada kelas khusus untuk peserta didik kesulitan berhitung.
	Apa yang dilakukan ibu jika peserta didik ibu mengalami kesulitan berhitung?	Ibu selalu mengadakan remedial terus menerus dan diulang kembali dengan soal yang sama.
	Bagaimana pendapat ibu mengetahui bahwa peserta didik ibu mengalami kesulitan berhitung?	Ibu mengetahuinya dari hasil ulangan.
	Bagaimana sikap ibu terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung? (acuh atau mendekatinya)	Mengayomi dan terus membimbingnya sampai bisa.
	Bagaimana cara ibu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung? Bimbingan khusus atau sama seperti peserta didik yang lain?	Cara ibu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung dan yang tidak itu berbeda. Untuk peserta didik kesulitan berhitung ibu selalu memberikan tugas tambahan atau remedial kembali.

.	Bagaimana ibu mengetahui peserta didik itu mengalami kesulitan berhitung? (dilihat dari ketuntasan belajar)	Ibu mengetahuinya dari ketuntasan nilai mereka.
.	Bagaimana gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung saat proses pembelajaran? Sama atau berbeda dengan yang lainnya?	Gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung saat KBM berlangsung berbeda dengan peserta didik lainnya. Peserta didik kesulitan berhitung dominan pendiam dan kadang hiperaktif sekali.
.	Bagaimana menurut ibu, tentang dampak apa yang akan dialami peserta didik kesulitan berhitung?	Dampak yang sering terjadi pada peserta didik kesulitan berhitung itu cepat lupa.
.	Bagaimana menurut ibu jika peserta didik mengalami kesulitan berhitung yang berkepanjangan?	Menurut ibu jika peserta didik kesulitan berhitung akan mengalami lupa yang berkepanjangan.
.	Bagaimana sikap peserta didik kesulitan berhitung dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh ibu?	Sikap mereka dalam menerima materi senang dan menerimanya dengan baik.

.	Apakah peserta didik kesulitan berhitung ada yang hiperaktif saat proses KBM berlangsung? Hiperaktif yang seperti apa?	Ada, peserta didik ini sering sekali mengganggu temannya kalau belajar.
.	Bagaimana upaya ibu dalam menangani peserta didik yang berkesulitan berhitung saat proses KBM berlangsung?	Ibu tetap mengadakan remedial.
.	Jika dengan upaya yang dilakukan oleh ibu tidak berhasil dalam menangani peserta didik kesulitan berhitung, maka bagaimana cara lain yang dilakukan dalam menanganinya?	Upayanya dengan bercerita.
.	Bagaimana tanggapan guru-guru lain terhadap peserta yang mengalami kesulitan berhitung?	Tanggapan guru-guru lain sangat baik.
.	Bagaimana kepekaan guru-guru lain terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung?	Kepekaan guru-guru lain yaitu dengan cara memberikan saran dan pendapatnya.

### INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Supriyatna Akbar Efendi

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/tanggal : Jum'at/ 11 September 2020

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
	Apakah kamu selalu berangkat sekolah dalam keadaan sehat?	Iya, saya selalu sehat.
	Apakah kamu sering merasa lelah atau ngantuk saat belajar?	Iya, karena terlalu lama dan pulanginya siang.
	Apakah kamu suka mendengarkan penjelasan dari guru?	Suka.
	Kamu lebih menyukai praktik atau belajar kelompok/diskusi?	Kelompok, bisa ngerjain sama – sama.
	Bagaimana perasaanmu saat proses belajar mengajar dimulai?	Senang, karena pelajaran yang disukai.
	Bagaimana sikapmu saat guru sedang menjelaskan materi?	Duduk.
	Apakah kamu mengerti materi apa yang dijelaskan oleh guru?	Suka ngerti suka tidak ngerti karena sering ketinggalan.
	Jika kamu tidak mengerti materi yang telah dijelaskan, apa yang harus kamu lakukan?	Bertanya kepada guru.

	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat proses pembelajaran? Lalu bagaimana tanggapan guru?	Sering, dijelaskan Kembali.
.	Apakah kamu mampu menyelesaikan pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran?	Mampu, bareng dengan teman.
.	Apakah gurumu selalu membimbing kamu ketika kesulitan berhitung?	Iya.
.	Bagaimana sikap dan perasaan kamu saat dibimbing oleh guru saat mengalami kesulitan berhitung?	Senang, duduk dan mendengarkan.
.	Apakah orang tua kamu selalu membimbing kamu saat belajar dan menghafal perkalian 1-100?	Iya.
.	Apa motivasi yang selalu diberikan kepada kamu saat belajar?	Jangan malas belajar.
.	Apakah di sekolah atau di kelasmu menyediakan alat untuk berhitung seperti sempoa?	Tidak ada.
.	Apakah kamu bisa menggunakannya?	Bisa.
.	Apakah kamu hafal perkalian 1-100?	Tidak.
.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam soal memecahkan masalah?	Sulit.

.	Apa kamu pernah mengikuti lomba? Lomba apa yang pernah kamu ikuti?	Lomba Agustusan.
.	Prestasi apa yang kamu pernah raih?	Tidak pernah.

### INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Deri

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/tanggal : Senin/ 14 September 2020

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
	Apakah kamu selalu berangkat sekolah dalam keadaan sehat?	Iya.
	Apakah kamu sering merasa lelah atau ngantuk saat belajar?	Tidak.
	Apakah kamu suka mendengarkan penjelasan dari guru?	Suka.
	Kamu lebih menyukai praktik atau belajar kelompok/diskusi?	Kelompok, bersama teman.
	Bagaimana perasaanmu saat proses belajar mengajar dimulai?	Senang, sudah mulai belajar.
	Bagaimana sikapmu saat guru sedang menjelaskan materi?	Baik, mendengarkan.
	Apakah kamu mengerti materi apa yang dijelaskan oleh guru?	Mengerti.
	Jika kamu tidak mengerti materi yang telah dijelaskan, apa yang harus kamu lakukan?	Mendengarkan.

	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat proses pembelajaran? Lalu bagaimana tanggapan guru?	Tidak.
.	Apakah kamu mampu menyelesaikan pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran?	Diselesaikan.
.	Apakah gurumu selalu membimbing kamu ketika kesulitan berhitung?	Suka.
.	Bagaimana sikap dan perasaan kamu saat dibimbing oleh guru saat mengalami kesulitan berhitung?	Baik dan senang.
.	Apakah orang tua kamu selalu membimbing kamu saat belajar dan menghafal perkalian 1-100?	Iya.
.	Apa motivasi yang selalu diberikan kepada kamu saat belajar?	Diperitahkan untuk belajar dan waktu main di batasi.
.	Apakah di sekolah atau di kelasmu menyediakan alat untuk berhitung seperti sempoa?	Ada, tapi cuman 1.
.	Apakah kamu bisa menggunakannya?	Bisa.
.	Apakah kamu hafal perkalian 1-100?	Tidak.
.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam soal memecahkan masalah?	Pernah.

.	Apa kamu pernah mengikuti lomba? Lomba apa yang pernah kamu ikuti?	Lomba Agustus.
.	Prestasi apa yang kamu pernah raih?	Tidak ada.

### INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Safira Novianti

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/tanggal : Selasa/ 15 September 2020

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
	Apakah kamu selalu berangkat sekolah dalam keadaan sehat?	Iya.
	Apakah kamu sering merasa lelah atau mengantuk saat belajar?	Iya, karena belajar matematika.
	Apakah kamu suka mendengarkan penjelasan dari guru?	Iya, suka.
	Kamu lebih menyukai praktik atau belajar kelompok/diskusi?	Kelompok.
	Bagaimana perasaanmu saat proses belajar mengajar dimulai?	Senang.
	Bagaimana sikapmu saat guru sedang menjelaskan materi?	Mendengarkan.
	Apakah kamu mengerti materi apa yang dijelaskan oleh guru?	Kadang mengerti kadang tidak.
	Jika kamu tidak mengerti materi yang telah dijelaskan, apa yang harus kamu lakukan?	Bertanya ke teman.

	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat proses pembelajaran? Lalu bagaimana tanggapan guru?	Tidak sering.
.	Apakah kamu mampu menyelesaikan pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran?	Iya, mampu.
.	Apakah gurumu selalu membimbing kamu ketika kesulitan berhitung?	Iya, suka.
.	Bagaimana sikap dan perasaan kamu saat dibimbing oleh guru saat mengalami kesulitan berhitung?	Senang.
.	Apakah orang tua kamu selalu membimbing kamu saat belajar dan menghafal perkalian 1-100?	Iya.
.	Apa motivasi yang selalu diberikan kepada kamu saat belajar?	Belajar dengan baik supaya dapat ranking.
.	Apakah di sekolah atau di kelasmu menyediakan alat untuk berhitung seperti sempoa?	Tidak.
.	Apakah kamu bisa menggunakannya?	Bisa.
.	Apakah kamu hafal perkalian 1-100?	Tidak.
.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam soal memecahkan masalah?	Pernah.

.	Apa kamu pernah mengikuti lomba? Lomba apa yang pernah kamu ikuti?	Tidak pernah.
.	Prestasi apa yang kamu pernah raih?	Tidak pernah.

### INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Muhammad Agung Nugraha

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/tanggal : Rabu/ 16 September 2020

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
	Apakah kamu selalu berangkat sekolah dalam keadaan sehat?	Iya.
	Apakah kamu sering merasa lelah atau ngantuk saat belajar?	Iya, belum sarapan.
	Apakah kamu suka mendengarkan penjelasan dari guru?	Iya.
	Kamu lebih menyukai praktik atau belajar kelompok/diskusi?	Kelompok
	Bagaimana perasaanmu saat proses belajar mengajar dimulai?	Senang.
	Bagaimana sikapmu saat guru sedang menjelaskan materi?	Mendengarkan.
	Apakah kamu mengerti materi apa yang dijelaskan oleh guru?	Iya mengerti.
	Jika kamu tidak mengerti materi yang telah dijelaskan, apa yang harus kamu lakukan?	Bertanya.

	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat proses pembelajaran? Lalu bagaimana tanggapan guru?	Iya, baik
.	Apakah kamu mampu menyelesaikan pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran?	Mampu.
.	Apakah gurumu selalu membimbing kamu ketika kesulitan berhitung?	Iya.
.	Bagaimana sikap dan perasaan kamu saat dibimbing oleh guru saat mengalami kesulitan berhitung?	Senang.
.	Apakah orang tua kamu selalu membimbing kamu saat belajar dan menghafal perkalian 1-100?	Iya.
.	Apa motivasi yang selalu diberikan kepada kamu saat belajar?	Belajar dengan sungguh – sungguh.
.	Apakah di sekolah atau di kelasmu menyediakan alat untuk berhitung seperti sempoa?	Tidak.
.	Apakah kamu bisa menggunakannya?	Bisa.
.	Apakah kamu hafal perkalian 1-100?	Tidak.
.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam soal memecahkan masalah?	Iya.

.	Apa kamu pernah mengikuti lomba? Lomba apa yang pernah kamu ikuti?	Merawis.
.	Prestasi apa yang kamu pernah raih?	Tidak pernah.

### INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Muhammad Adnan Devara

Kelas : IV B

Sekolah : SDN Kedung Badak 01

Hari/tanggal : Kamis/ 17 September 2020

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
	Apakah kamu selalu berangkat sekolah dalam keadaan sehat?	Iya.
	Apakah kamu sering merasa lelah atau ngantuk saat belajar?	Iya.
	Apakah kamu suka mendengarkan penjelasan dari guru?	Iya.
	Kamu lebih menyukai praktik atau belajar kelompok/diskusi?	Kelompok.
	Bagaimana perasaanmu saat proses belajar mengajar dimulai?	Senang.
	Bagaimana sikapmu saat guru sedang menjelaskan materi?	Mendengarkan.
	Apakah kamu mengerti materi apa yang dijelaskan oleh guru?	Iya, mengerti.
	Jika kamu tidak mengerti materi yang telah dijelaskan, apa yang harus kamu lakukan?	Bertanya.

	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat proses pembelajaran? Lalu bagaimana tanggapan guru?	Sering.
.	Apakah kamu mampu menyelesaikan pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran?	Mampu.
.	Apakah gurumu selalu membimbing kamu ketika kesulitan berhitung?	Iya.
.	Bagaimana sikap dan perasaan kamu saat dibimbing oleh guru saat mengalami kesulitan berhitung?	Senang.
.	Apakah orang tua kamu selalu membimbing kamu saat belajar dan menghafal perkalian 1-100?	Iya.
.	Apa motivasi yang selalu diberikan kepada kamu saat belajar?	Belajar dengan tekun.
.	Apakah di sekolah atau di kelasmu menyediakan alat untuk berhitung seperti sempoa?	Tidak.
.	Apakah kamu bisa menggunakannya?	Bisa.
.	Apakah kamu hafal perkalian 1-100?	Tidak.
.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam soal memecahkan masalah?	Iya.

.	Apa kamu pernah mengikuti lomba? Lomba apa yang pernah kamu ikuti?	Futsal.
.	Prestasi apa yang kamu pernah raih?	Tidak ada.

### INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA ORANG TUA

Nama : Ibu Siti Jubaedah

Hari/tanggal : Senin/ 21 September 2020

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
	Siapa nama bapak dan ibu?	Bapak Irfan Efendi dan Ibu Siti Jubaedah.
	Apa pekerjaan bapak dan ibu?	Wirausaha dan Ibu Rumah Tangga.
	Apakah anak bapak dan ibu mengalami kesulitan berhitung?	Kadang-kadang susah kadang-kadang bisa.
	Apakah bapak dan ibu selalu mengontrol aktivitas anak?	Setiap hari di kontrol.
	Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?	Normal.
	Apakah anak anda pernah mengalami panas yang tinggi? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya?	Pernah, sakit Demam Berdarah.
	Bagaimana peran bapak dan ibu tentang membimbing anak?	Tegas tetapi tidak terlalu menekan si anak.
	Bagaimana cara bapak dan ibu membimbing anak anda jika sedang belajar?	Mendampingi dan mengajarnya jika kesulitan.

	Apakah bapak dan ibu mengalami kesulitan dalam membimbing anak tersebut pada saat belajar? Jika iya, kesulitan yang bagaimana?	Iya sulit, kesulitan untuk mengerjakan tugas yang mana terlebih dahulu karena handphonenya hanya satu.
.	Upaya apa yang bapak dan ibu lakukan saat menghadapi kesulitan dalam membimbing anak?	Bergantian dengan adiknya.
.	Apakah anak bapak dan ibu pernah mengikuti lomba? Lomba apa yang pernah diikuti oleh anak anda?	Belum pernah.
.	Prestasi apa yang pernah diraih oleh anak bapak dan ibu?	Prestasi rangking 2 dan 3 pada waktu kelas 1 dan 2.

### INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA ORANG TUA

Nama : Ibu Dewi Sumiati

Hari/tanggal : Selasa/ 22 September 2020

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
	Siapa nama bapak dan ibu?	Bapak Edi dan Ibu Dewi Sumiati.
	Apa pekerjaan bapak dan ibu?	Wiraswasta dan Ibu rumah tangga.
	Apakah anak bapak dan ibu mengalami kesulitan berhitung?	Iya.
	Apakah bapak dan ibu selalu mengontrol aktivitas anak?	Setiap hari mengontrol.
	Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?	Normal.
	Apakah anak anda pernah mengalami panas yang tinggi? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya?	Tidak pernah.
	Bagaimana peran bapak dan ibu tentang membimbing anak?	Tegas dan galak.
	Bagaimana cara bapak dan ibu membimbing anak anda jika sedang belajar?	Memberikan penjelasan terlebih dahulu baru

		mengajarinya jika kesulitan.
	Apakah bapak dan ibu mengalami kesulitan dalam membimbing anak tersebut pada saat belajar? Jika iya, kesulitan yang bagaimana?	Iya sulit, karena anaknya sulit mengerti.
.	Upaya apa yang bapak dan ibu lakukan saat menghadapi kesulitan dalam membimbing anak?	Memberikan penjelasan kembali dan ditegaskan kembali.
.	Apakah anak bapak dan ibu pernah mengikuti lomba? Lomba apa yang pernah diikuti oleh anak anda?	Belum pernah.
.	Prestasi apa yang pernah diraih oleh anak bapak dan ibu?	Tidak ada.

### INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA ORANG TUA

Nama : Ibu Yeni

Hari/tanggal : Rabu/ 23 September 2020

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
	Siapa nama bapak dan ibu?	Bapak Sopandi dan Ibu Yeni.
	Apa pekerjaan bapak dan ibu?	Wirausaha dan Ibu rumah tangga.
	Apakah anak bapak dan ibu mengalami kesulitan berhitung?	Iya.
	Apakah bapak dan ibu selalu mengontrol aktivitas anak?	Mengontrol setiap hari.
	Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?	Normal.
	Apakah anak anda pernah mengalami panas yang tinggi? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya?	Pernah. Demam tinggi.
	Bagaimana peran bapak dan ibu tentang membimbing anak?	Tegas dan galak.
	Bagaimana cara bapak dan ibu membimbing anak anda jika sedang belajar?	Mendampingi, memperhatikan, dan

		kalau tidak bisa baru dibantu.
	Apakah bapak dan ibu mengalami kesulitan dalam membimbing anak tersebut pada saat belajar? Jika iya, kesulitan yang bagaimana?	Iya sulit. Karena kadang saya juga tidak mengerti.
.	Upaya apa yang bapak dan ibu lakukan saat menghadapi kesulitan dalam membimbing anak?	Bertanya kepada teman kelasnya.
.	Apakah anak bapak dan ibu pernah mengikuti lomba? Lomba apa yang pernah diikuti oleh anak anda?	Belum pernah.
.	Prestasi apa yang pernah diraih oleh anak bapak dan ibu?	Tidak ada.

### INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA ORANG TUA

Nama : Iceu Yuliani

Hari/tanggal : Kamis/ 24 September 2020

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
	Siapa nama bapak dan ibu?	Bapak Toto dan Ibu Iceu Yuliani.
	Apa pekerjaan bapak dan ibu?	Wirausaha dan Ibu rumah tangga.
	Apakah anak bapak dan ibu mengalami kesulitan berhitung?	Iya lambat dalam berhitung.
	Apakah bapak dan ibu selalu mengontrol aktivitas anak?	Harus mengontrol setiap hari.
	Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?	Secara cesar.
	Apakah anak anda pernah mengalami panas yang tinggi? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya?	Pernah. Sakit Demam Berdarah.
	Bagaimana peran bapak dan ibu tentang membimbing anak?	Mendekatimya, menasehatinya dan memberikan pengetahuan.

	Bagaimana cara bapak dan ibu membimbing anak anda jika sedang belajar?	Memberikan contoh terlebih dahulu.
	Apakah bapak dan ibu mengalami kesulitan dalam membimbing anak tersebut pada saat belajar? Jika iya, kesulitan yang bagaimana?	Tidak, jika si anak itu tidak mengerti dan merasa pusing jika sudah tidak sanggup.
.	Upaya apa yang bapak dan ibu lakukan saat menghadapi kesulitan dalam membimbing anak?	Membujuknya untuk tetap belajar.
.	Apakah anak bapak dan ibu pernah mengikuti lomba? Lomba apa yang pernah diikuti oleh anak anda?	Belum pernah.
.	Prestasi apa yang pernah diraih oleh anak bapak dan ibu?	Tidak ada.

### INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA ORANG TUA

Nama : Ibu Siti Maisaroh

Hari/tanggal : Jum'at/ 25 September 2020

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
	Siapa nama bapak dan ibu?	Ibu Maisaroh.
	Apa pekerjaan bapak dan ibu?	Ibu rumah tangga.
	Apakah anak bapak dan ibu mengalami kesulitan berhitung?	Iya sulit.
	Apakah bapak dan ibu selalu mengontrol aktivitas anak?	Sering di kontrol setiap harinya.
	Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?	Normal.
	Apakah anak anda pernah mengalami panas yang tinggi? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya?	Pernah. Sakit Radang.
	Bagaimana peran bapak dan ibu tentang membimbing anak?	Tegas dan mendisplinkan anak.
	Bagaimana cara bapak dan ibu membimbing anak anda jika sedang belajar?	Memperhatikan dan membimbingnya setiap saat.
	Apakah bapak dan ibu mengalami kesulitan dalam membimbing anak	Iya sulit, karena si anak belajar sambil nonton tv.

	tersebut pada saat belajar? Jika iya, kesulitan yang bagaimana?	
.	Upaya apa yang bapak dan ibu lakukan saat menghadapi kesulitan dalam membimbing anak?	Menasihatinya. Kalau belajar jangan sambil nonton tv.
.	Apakah anak bapak dan ibu pernah mengikuti lomba? Lomba apa yang pernah diikuti oleh anak anda?	Belum pernah.
.	Prestasi apa yang pernah diraih oleh anak bapak dan ibu?	Tidak ada.

Lampiran

Catatan Lapangan ke-1

Kegiatan : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 11 September 2020

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : SDN Kedung Badak 01 Kota Bogor dan Rumah Peserta Didik

Pada pukul 08.00 WIB Peneliti tiba di SDN Kedung Badak 01. Hari ini pertama observasi, peneliti langsung bergegas ke ruang kepala sekolah untuk meminta izin terlebih dahulu kepada ibu kepala sekolah SDN Kedung Badak 01 setelah meminta izin dan diberikan izin peneliti langsung ke ruang guru untuk bertemu dengan guru kelas IV B Ibu Rahmawati, S.Pd. untuk meminta izin untuk melakukan penelitian terhadap peserta didiknya yang bernama Subjek 1 (Supriyatna Akbar Efendi), Subjek 2 (Deri), Subjek 3 (Safira Novianti), Subjek 4 (Muhammad Agung Nugraha), dan Subjek 5 (Muhammad Adnan Devara), setelah diberikan izin untuk penelitian Ibu Rahmawati, S.Pd. menyarankan untuk melakukan penelitian secara individu maksudnya individu yaitu peneliti langsung mendatangi tempat tinggal peserta didik karena di sekolah tidak sedang melakukan pembelajaran secara langsung dikarenakan terkendala oleh virus Covid-19 tetapi harus tetap mengikuti aturan menggunakan masker dan jaga

jarak. Setelah selesai berbincang – bincang dengan Ibu Rahmawati, S.Pd. saya langsung bergegas untuk pamit dan melanjutkannya untuk melakukan observasi terhadap subjek yang peneliti akan teliti.

Setelah sampai di rumah ke rumah Subjek 1 peneliti bertemu dengan orang tua subjek yaitu yang bernama Ibu Jubaedah, pada saat itu peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua subjek untuk melakukan penelitian di antaranya akan melaksanakan observasi dan wawancara terhadap subjek, setelah meminta izin dan orang tua subjek mengizinkan maka peneliti langsung melakukan penelitian observasi terhadap subjek pertama. Pada saat kunjungan ke rumah Subjek 1 kebetulan sedang belajar mengerjakan tugas matematika dari sekolah, pada saat mengerjakan tugas matematika Subjek 1 tersebut belajar dengan posisi duduk sedikit membungkuk, tugas yang diberikan oleh guru ternyata banyak sehingga membuat Subjek 1 tersebut menjadi malas dan ngantuk apalagi jika sudah harus menghitung perkalian, terlihat sekali pada saat mengerjakan soal berikutnya Subjek 1 tersebut mengalami kesulitan dalam berhitung, Subjek 1 merasa bingung dan sulit saat menghitung perkalian harus bagaimana cara mengerjakannya sehingga Subjek 1 sangat membutuhkan bantuan orang lain. Saat mengerjakan tugas Subjek 1 ditemani oleh orang tuanya yang selalu membimbing dan mengajarnya, ketika Subjek 1 merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas Subjek 1 langsung meminta orang tuanya membantu untuk berhitung. Dalam mengerjakan tugasnya sering kali Subjek 1 bertanya kepada orang tua tentang perkalian yang Subjek 1 tidak tahu, dan sesekali

Subjek 1 ini meminta bantuan jari tangan orang tuanya untuk berhitung sebab Subjek 1 merasa kurang paham tentang menghitung menggunakan jari.

Setelah Subjek 1 selesai mengerjakan tugasnya, waktunya saya mewawancarai Subjek 1. Dalam melakukan wawancara ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Subjek 1. Diantaranya mengenai “peserta didik jika belajar lebih menyukai belajar individu atau berkelompok?” dan Subjek 1 menjawab “lebih menyukai berkelompok, karena bisa belajar dengan teman – teman”, selanjutnya peneliti bertanya tentang perkalian “apakah kamu hafal perkalian?” Subjek 1 menjawab “tidak hafal, karena sulit”. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat dikatakan bahwa Subjek 1 ini benar mengalami kesulitan berhitung dan dalam belajar pun Subjek 1 ini lebih menunjukkan gaya belajar yang Auditori. Selesai melakukan observasi dan wawancara kepada Subjek 1. Peneliti pamit kepada orang tua Subjek 1 dan mengucapkan terima kasih dan memberitahukan kepada orang tua Subjek 1 bahwa peneliti akan berkunjung kembali.

Setelah berkunjung tempat tinggal Subjek 1, selanjutnya peneliti melakukan penelitian kepada Subjek 2 yang bernama Deri. Sesampainya di rumah Subjek 2, peneliti langsung meminta izin kepada orang tua Subjek 2 yang bernama ibu Yeni untuk melakukan penelitian dan wawancara kepada Subjek 2. Setelah meminta izin kepada orang tua Subjek 2, peneliti langsung melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Subjek 2. Pertanyaan yang diajukan kepada Subjek 2 tidak jauh berbeda dengan Subjek 1. Peneliti bertanya kepada Subjek

2 “pada saat belajar suasana yang bagaimana agar kamu dapat belajar dengan konsentrasi?” Subjek 2 menjawab “kalo sedang belajar lebih senang kalo kelasnya tidak ramai atau berisik, karena kalo berisik atau ramai ibu guru bisa marah”, peneliti bertanya kembali “jika sedang belajar atau mengerjakan tugas apakah kamu senang jalan – jalan ke tempat duduk teman?” Subjek 2 menjawab “iya sering, karena melihat jawaban teman dan kadang suka pegal duduk terus”.

Setelah selesai mewawancarai Subjek 2, peneliti mengamati Subjek 2 yang sedang mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru. Selama pandemic ini sekolah masih melakukan pembelajaran secara daring, jadi guru memberikan tugas – tugas melalui via *Whatsapp* jadi peserta didik mengerjakan tugasnya di rumah lalu dikirimkan ke guru kelasnya. Pada saat mengerjakan tugas orang tua Subjek 2 selalu membimbing dan mengajari Subjek 2 saat belajar agar terpantau sampai mana kemampuan Subjek 2 tersebut. Saat mengerjakan soal Subjek 2 merasa bingung dan tidak mengerti pada salah satu soal tersebut. Peneliti melihat Subjek 2 masih belum mengerti tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru. pada saat peneliti menanyakan kepada Subjek 2 tentang materi tersebut Subjek 2 hanya terdiam dan Subjek 2 juga masih belum paham dengan “Penyebut dan Pembilang” dan belum paham cara menghitungnya. Sedangkan tugas yang diberikan oleh guru yaitu tentang operasi hitung perkalian pada pecahan dan Subjek 2 juga ternyata belum hafal dengan perkalian. Jadi, dari hasil observasi dan wawancara dengan Subjek 2 dapat dikatakan bahwa Subjek 2 mengalami kesulitan berhitung dan memiliki gaya belajar Auditori dan

Kinestetik. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti izin pamit kepada orang tua Subjek 2 dan mengucapkan terima kasih dan memberitahukan kepada orang tua Subjek 2 bahwa peneliti akan berkunjung kembali.

Lampiran

Catatan Lapangan ke-2

Kegiatan : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/ 15 September 2020

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : Rumah Peserta Didik

Peneliti melakukan penelitian dan wawancara kepada Subjek 3 yang bernama Safira Novianti. Pada saat sampai di rumah Subjek 3 peneliti melihat Subjek 3 sedang belajar dengan teman – teman nya dan diajarkan langsung dengan gurunya (Les). Sesampainya di rumah Subjek 3 peneliti langsung meminta izin kepada orang tua Subjek 3 yang bernama Ibu Dewi untuk melakukan wawancara dan observasi, setelahizinkan oleh orang tua Subjek 3 peneliti langsung meneliti Subjek 3 yang sedang belajar. Pada saat melakukan penelitian, peneliti melihat Subjek 3 yang sedang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi yang akan dipelajari, dengan duduk rapih dan sikap tenang Subjek 3 terlihat seperti mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Subjek 3 ini pada saat guru menjelaskan Subjek 3 mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, Subjek 3 terbilang peserta didik yang senang menulis dan menggambar. Bisa dikatakan bahwa Subjek 3 tersebut memiliki gaya belajar Visual dan Auditori.

Pada saat penelitian guru sedang menjelaskan tentang operasi hitung perkalian pada pecahan yang dimana terdapat antara pembilang dan penyebut. Guru menjelaskan materi kepada peserta didik dengan pelan – pelan agar peserta didik mengerti, pada waktu menjelaskan sering kali guru bertanya jawab kepada Subjek 3 tentang perkalian dan untuk mengerjakan soal. Pada saat bertanya jawab dengan Subjek 3, Subjek 3 menjawab agak lama karena masih keliru dan bingung untuk menjawabnya, untuk menghitungnya Subjek 3 sudah cukup baik hanya saja sering keliru. Selesai belajar peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Subjek 3 di antaranya “apakah kamu senang berhitung?” Subjek 3 menjawab “senang, tetapi jika angka-angkanya besar aku tidak bisa” peneliti mengajukan pertanyaan “jika sedang belajar kamu lebih nyaman belajar sunyi atau ramai?” Subjek 3 menjawab “lebih seneng sunyi soalnya kalau rame gak kedengeran dan gak konsen”. Jadi, dari hasil observasi dan wawancara dengan Subjek 3 dapat dikatakan bahwa Subjek 3 mengalami kesulitan berhitung dan memiliki gaya belajar Auditori dan Visual. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti izin pamit kepada orang tua Subjek 3 dan mengucapkan terima kasih dan memberitahukan kepada orang tua Subjek 3 bahwa peneliti akan berkunjung kembali.

Setelah selesai berkunjung kepada Subjek 3. Sekarang waktunya berkunjung dan melakukan observasi dan wawancara kepada Subjek 4 yang bernama Muhammad Agung Nugraha. Peneliti menuju ke rumah Subjek 4, sesampainya di rumah Subjek 4 peneliti langsung meminta izin kepada orang tua

Subjek 4 yang bernama Ibu Siti Maisaroh untuk melakukan penelitian dan wawancara. Pada saat akan melakukan penelitian Subjek 4 sedang main di luar dengan temannya lalu dipanggil oleh ibunya untuk belajar. Pada saat sedang belajar Subjek 4 tersebut terlihat lelah dan mengantuk karena habis bermain diperintahkan untuk belajar jadi tidak konsentrasi, akan tetapi Subjek 4 tersebut masih mau untuk belajar walaupun dalam keadaan lelah dan mengantuk. Saat diperintahkan untuk belajar Subjek 4 tetap mengerjakan tugasnya, tugas yang diberikan oleh guru yaitu tugas matematika tentang operasi hitung perkalian pada pecahan. Tugas yang harus dikerjakan ada lima soal, dari lima soal tersebut hanya satu soal yang bisa dikerjakan oleh Subjek 4 selebihnya tidak mengerti karena Subjek 4 belum terlalu paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru karena guru tidak menjelaskan secara langsung. Ketika Subjek 4 merasa kesulitan dan tidak mengerti orang tua Subjek 4 langsung membimbing dan mengajarnya dimana tidak mengertinya. Orang tua Subjek 4 selalu mendampingi Subjek 4 pada saat belajar di rumah dan mengerjakan tugas. Jika peneliti lihat Subjek 4 ini masih sangat memerlukan bimbingan dari guru dan orang tua karena Subjek 4 ini bisa dikatakan peserta didik memiliki gaya belajar Auditori dan mengalami kesulitan berhitung, saat mengerjakan tugas pun terlihat sekali Subjek 4 belum mengerti tentang operasi hitung perkalian pada pecahan dan Subjek 4 ini belum hafal sepenuhnya tentang perkalian maka Subjek 4 ini mengalami kesulitan berhitung saat mengerjakan tugas Matematika. Peneliti selesai melakukan penelitian sekarang waktunya peneliti mewawancarai Subjek

4 “kamu jika sedang belajar atau diberikan tugas Matematika senang atau tidak?”

Subjek 4 menjawab “ tidak, karena aku tidak mengerti matematika, caranya bikin pusing”. Jadi, dari hasil penelitian dan wawancara dengan Subjek 4 dapat dikatakan bahwa Subjek 4 mengalami kesulitan berhitung dan memiliki gaya belajar Auditori. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti izin pamit kepada orang tua Subjek 4 dan mengucapkan terima kasih dan memberitahukan kepada orang tua Subjek 4 bahwa peneliti akan berkunjung kembali.

Lampiran

### Catatan Lapangan ke-3

Kegiatan : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/ 17 September 2020

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : Rumah Peserta Didik

Pada hari ini peneliti melakukan penelitian kepada Subjek yang kelima yang bernama Muhammad Adnan Devara. Subjek 5 ini peserta didik yang terakhir diteliti. Peneliti menuju ke rumah Subjek 5, sesampainya di rumah subjek peneliti langsung meminta izin kepada orang tua subjek yang bernama Ibu Iceu Yuliani untuk melakukan penelitian dan wawancara kepada Subjek 5 tersebut.

Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti melihat Subjek 5 sedang mengerjakan tugas dan ditemani oleh orang tuanya. Tugas yang sedang dikerjakan yaitu Matematika dan Bahasa Indonesia, awalnya Subjek 5 mengerjakan tugas Bahasa Indonesia terlebih dahulu karena Matematika agak sulit, saat mengerjakan tugas Subjek 5 lebih senang jika belajar dalam keadaan rumah yang sepi karena jika ramai Subjek 5 tidak bisa mengerjakan tugasnya, Subjek 5 ini juga termasuk peserta didik yang rajin sekali mencatat yang dijelaskan oleh guru, di pandemi seperti ini guru lebih sering memerintahkan peserta didik untuk meringkas materi yang ada di buku agar lebih gampang untuk

di mengerti dengan Bahasa sendiri. Setelah selesai mengerjakan tugas Bahasa Indonesia Subjek 5 melanjutkan tugas Matematika, tugas matematika yang diberikan oleh guru yaitu tentang operasi hitung perkalian pada pecahan. Pada saat mengerjakan tugas matematika peneliti melihat bahwa Subjek 5 ini terlihat mengerti tentang tugas yang diberikan oleh guru tetapi Subjek 5 ini juga masih sering membutuhkan bantuan, terlihat pada saat mengerjakan pada salah satu soal Subjek 5 meminta bantuan kepada orang tuanya untuk ikut menghitung karena Subjek 5 masih sering keliru dalam berhitung dan belum sepenuhnya hafal perkalian. Maka dari itu Subjek 5 masih membutuhkan bimbingan dan pengajaran dari guru dan orang tuanya yang lebih jelas lagi agar tidak mudah keliru kembali. Jadi, dari hasil observasi dan wawancara dengan Subjek 5 dapat dikatakan bahwa Subjek 5 mengalami kesulitan berhitung dan memiliki gaya belajar Visual. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti izin pamit kepada orang tua Subjek 5 dan mengucapkan terima kasih dan memberitahukan kepada orang tua Subjek 5 bahwa peneliti akan berkunjung kembali.

Lampiran

Catatan Lapangan ke-4

Kegiatan : Wawancara Guru  
Hari/Tanggal : Jum'at/ 18 September 2020  
Waktu : 08.00 – 10.00 WIB  
Tempat : SDN Kedung Badak 01

Pada hari ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru kelas IV B yang bernama Ibu Rahmawati, S.Pd. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru di sekolah yaitu SDN Kedung Badak 01, dimana peneliti datang ke sekolah meminta izin terlebih dahulu kepada Ibu Kepala Sekolah, setelah selesai meminta izin dan diizinkan oleh Ibu Kepala Sekolah peneliti langsung menuju ke ruang guru dan mengampiri Ibu Rahmawati, S.Pd. setelah bertemu dengan Ibu Rahmawati, S.Pd peneliti meminta izin kembali bahwa akan melaksanakan wawancara terhadap ibu dan ibu pun mengizinkan. Pada wawancara terhadap guru peneliti ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh ibu di antaranya yaitu tentang peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung, peneliti bertanya “apakah di kelas ibu ada peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung? Jika ada ada berapakah peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung?” ibu guru menjawab “iya ada, peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung ada 5”. Peneliti bertanya “bagaimana ibu bisa mengetahui bahwa peserta didik itu

mengalami kesulitan berhitung?” ibu guru menjawab “ibu melihat mereka mengalami kesulitan berhitung dilihat dari keterlambatnya berfikir dan ketuntasan hasil belajar mereka, bisa dilihat dari hasil tugas atau nilai ulangan”. Peneliti bertanya “apakah di sekolah SDN Kedung Badak 01 ini memiliki pedoman khusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung?” ibu guru menjawab “pedoman khusus untuk peserta didik ada hanya saja tidak yang terlalu khusus hanya mengadakan remedial setiap pembelajaran matematika”. Peneliti bertanya “apakah peserta didik kesulitan berhitung mengalami gaya belajar yang berbeda – beda?” ibu guru menjawab “Gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung saat KBM berlangsung berbeda dengan peserta didik lainnya. Peserta didik kesulitan berhitung dominan pendiam dan kadang hiperaktif sekali”. Peneliti bertanya “dampak apa yang sering dialami pada peserta didik kesulitan berhitung?” ibu guru menjawab “dampak yang sering dialami oleh peserta didik kesulitan berhitung yaitu cepat lupa, misalnya hari ini kita belajar tentang perkalian dan besoknya jika ditanyakan kembali mereka akan lupa apa yang sudah dipelajari”. Peneliti bertanya “dengan cara bagaimana ibu membimbing peserta didik kesulitan berhitung? Dengan cara khusus atau sama dengan peserta didik lainnya?” ibu guru menjawab “ibu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung dengan peserta didik yang biasa sangatlah berbeda, jika kepada peserta didik kesulitan berhitung ibu akan terus memberikan tugas tambahan atau remedial agar lebih mengerti”.

Dari hasil wawancara terhadap guru peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SDN Kedung Badak 01 terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung, peserta didik kesulitan berhitung memiliki gaya belajar yang berbeda dengan peserta didik lainnya peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung lebih cenderung pendiam dan kadang hiperaktif sekali dalam membimbing peserta didik tersebut guru kelas hanya mengadakan atau memberikan tugas tambahan atau remedial terus menerus agar lebih mengerti dan tidak mudah lupa, guru kelas bisa mengetahui peserta didik tersebut mengalami kesulitan berhitung dilihat dari hasil belajar mereka mulai dari tugas dan ulangan – ulangan.

Selesai sudah wawancara terhadap guru tentang gaya belajar peserta didik kesulitan berhitung. Peneliti pun berterima kasih kepada Ibu Rahmawati, S.Pd karena sudah mau meluangkan waktunya untuk diwawancarai, setelah selesai semua peneliti pun meminta izin kembali untuk berfoto bersama Ibu Rahmawati, S.Pd setelah itu peneliti pamit kepada Ibu Rahmawati, S.Pd, Ibu Kepala Sekolah dan guru-guru lainnya.

Lampiran

Catatan Lapangan ke-5

Kegiatan : Wawancara Orang Tua dan Observasi Peserta didik

Hari/Tanggal : Senin/ 21 September 2020

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : Rumah Peserta Didik

Pada hari ini peneliti melakukan penelitian dan observasi terhadap subjek dan wawancara kepada orang tua. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua subjek untuk melakukan penelitian. Setelah selesai meminta izin peneliti langsung melakukan observasi terlebih dahulu kepada Subjek 1 (Supriyatna Akbar Efendi). Saat melakukan observasi, peneliti melihat bahwa Subjek 1 ini sedang mengerjakan tugas kelompok bersama teman – temannya. Tugas yang diberikan oleh guru yaitu mengerjakan tugas matematika dan tugas membuat karya dari koran bekas. Pada saat mengerjakan tugas kelompok Subjek 1 terlihat lebih semangat dan senang karena bisa belajar bersama lagi dengan teman – temannya, karena selama pandemi ini Subjek 1 dan teman – teman belajar individu di rumah masing – masing. Selama mengerjakan tugas kelompok terlihat semua peserta didik mengerjakan tugasnya masing – masing sehingga semua peserta didik saling bekerja sama agar tugas kelompok cepat selesai. Seselesainya tugas kelompok

mereka langsung mengerjakan tugas matematika yang diperintahkan oleh guru. Tugas matematika yang diberikan oleh guru terdapat beberapa soal, dalam mengerjakan tugas matematika peserta didik pun bekerja sama, masing – masing peserta didik mendapat dua soal untuk menjawab dan Subjek 1 pun mendapatkan bagian mengerjakan soal, soal yang Subjek 1 dapatkan yaitu tentang operasi hitung perkalian pada pecahan pada saat mengerjakan peneliti masih melihat jika Subjek 1 masih kebingungan mengerjakannya, Subjek 1 masih terlihat kesulitan saat berhitung dan sepertinya membutuhkan bantuan teman atau orang tua. Selesai meneliti Subjek 1 peneliti langsung mewawancarai orang tua subjek 1 yang bernama Ibu Jubaedah. Pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap orang tua subjek ada beberapa pertanyaan di antaranya yaitu, peneliti bertanya “apakah ibu/bapak selalu mengontrol aktivitas anak?” orang tua Subjek 1 menjawab “iya, setiap hari saya mengontrol aktivitas anak saya mulai dari bangun tidur dan belajar”, peneliti bertanya “apakah bapak/ibu mengetahui bahwa anak bapak/ibu mengalami kesulitan berhitung?” orang tua Subjek 1 menjawab “ iya saya mengetahui, saya mengetahuinya pada saat anak tersebut sedang belajar”, peneliti bertanya “bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak jika sedang belajar?” orang tua Subjek 1 menjawab “dengan cara mendampingi dan mengajarnya jika mengalami kesulitan”. Setelah selesai melakukan penelitian dan wawancara terhadap Subjek 1 dan orang tua. Maka dapat dikatakan bahwa selama melakukan penelitian terhadap Subjek 1. Subjek 1 ternyata masih mengalami kesulitan berhitung dan masih membutuhkan

bimbingan dari guru dan orang tua peserta didik dan untuk gaya belajar Subjek 1 masih menunjukkan bahwa Subjek 1 memiliki gaya belajar Auditori. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti izin pamit kepada orang tua Subjek dan mengucapkan terima kasih dan peneliti juga meminta foto bersama kepada orang tua subjek untuk dijadikan dokumentasi.

Pada hari ini peneliti melakukan penelitian dan observasi terhadap subjek dan wawancara kepada orang tua. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua subjek untuk melakukan penelitian. Setelah selesai meminta izin peneliti langsung melakukan observasi terlebih dahulu kepada Subjek 2 (Deri). Pada saat berkunjung ke rumah Subjek 2 peneliti melihat Subjek 2 sedang belajar perkalian, kali ini Subjek 2 sedang menghafalkan perkalian dari perkalian 3 sampai 9. Peneliti melihat pada perkalian 4 Subjek 2 merasa kebingungan karena angkanya mulai besar – besar. Pada saat menghafal Subjek 2 memerlukan waktu yang lumayan lama untuk menghitung dan Subjek 2 ini tidak bisa konsentrasi jika suasana rumahnya berisik.

Selesai melakukan penelitian terhadap Subjek 2, peneliti langsung melakukan wawancara kepada orang tua subjek yang bernama Ibu Yeni. Saat melakukan wawancara ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada orang tua subjek antara lain yaitu: peneliti bertanya “apakah anak bapak/ibu mengalami kesulitan berhitung saat belajar?” orang tua Subjek 2 menjawab “iya mengalami kesulitan berhitung sekali pada mata pelajaran matematika”, peneliti bertanya

“bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak jika sedang belajar dirumah?” orang tua Subjek 2 menjawab “mendapinginya dan memperhatikannya jika tidak mengerti baru dibantu”. Setelah selesai melakukan penelitian dan wawancara terhadap Subjek 2 dan orang tua. Maka dapat dikatakan bahwa selama melakukan penelitian terhadap Subjek 2. Subjek 2 ternyata masih mengalami kesulitan berhitung dan masih membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua peserta didik dan untuk gaya belajar Subjek 2 masih menunjukkan bahwa Subjek 2 memiliki gaya belajar Auditori. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti izin pamit kepada orang tua Subjek dan mengucapkan terima kasih dan peneliti juga meminta foto bersama kepada orang tua subjek untuk dijadikan dokumentasi.

Lampiran

Catatan Lapangan ke-6

Kegiatan : Wawancara Orang Tua dan Observasi Peserta didik

Hari/Tanggal : Rabu/ 23 September 2020

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : Rumah Peserta Didik

Pada hari ini peneliti melakukan penelitian dan observasi terhadap subjek dan wawancara kepada orang tua. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua subjek untuk melakukan penelitian. Setelah selesai meminta izin peneliti langsung melakukan observasi terlebih dahulu kepada Subjek 3 (Safira Novianti). Saat melakukan penelitian, peneliti melihat Subjek 3 sedang belajar bersama dengan teman sekelasnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. saat mengerjakan tugas Subjek 3 sedang mengerjakan tugas perkalian pada soal cerita. Subjek 3 sebelum mengerjakan tugasnya dibaca terlebih dahulu agar mengerti, Subjek 3 ini termasuk peserta didik yang memiliki gaya belajar Visual dan Auditori karena Subjek 3 ini senang sekali menulis, jika guru memerintahkan peserta didik untuk mencatat materi yang diberikan Subjek 3 ini sangat senang. Kembali lagi pada Subjek 3 yang sedang mengerjakan tugas, Subjek 3 ini saat mengerjakan sangat

kebingungan karena angka – angka yang diberikan terlalu besar sehingga membuat Subjek 3 pusing.

Setelah selesai melakukan penelitian terhadap Subjek 3 peneliti langsung melanjutkan pada wawancara kepada orang tua subjek yang bernama Ibu Dewi. Pertanyaan yang diajukan kepada orang tua subjek antara lain: peneliti bertanya “bagaimana peran bapak/ibu dalam membimbing anak jika sedang belajar?” orang tua subjek 3 menjawab “saya membimbing anak jika sedang belajar yaitu dengan tegas dan galak”, peneliti bertanya “apakah bapak/ibu saat membimbing anak belajar mengalami kesulitan?” orang tua subjek 3 menjawab “iya mengalami kesulitan, karena anaknya sulit mengerti”.

Setelah selesai melakukan penelitian dan wawancara terhadap Subjek 3 dan orang tua. Maka dapat dikatakan bahwa selama melakukan penelitian terhadap Subjek 3. Subjek 3 ternyata masih mengalami kesulitan berhitung dan masih membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua peserta didik dan untuk gaya belajar Subjek 3 masih menunjukkan bahwa Subjek 3 memiliki gaya belajar Visual dan Auditori. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti izin pamit kepada orang tua Subjek dan mengucapkan terima kasih dan peneliti juga meminta foto bersama kepada orang tua subjek untuk dijadikan dokumentasi.

Setelah selesai melakukan penelitian terhadap Subjek 3 maka selanjutnya melakukan penelitian terhadap Subjek 4 yang bernama

Muhammad Agung Nugraha. Subjek 4 ini saat peneliti melakukan penelitian Subjek sedang mengerjakan tugas. Saat mengerjakan tugas Subjek 4 ini ditemani oleh orang tua karena jika tidak ditemani Subjek 4 ini tidak akan mengerjakan tugasnya dan inginnya bermain. Tugas yang dikerjakan oleh Subjek 4 ini adalah tugas matematika tentang pecahan. Dimana di materi pecahan cara penyelesaiannya menggunakan perhitungan perkalian dan saat menghitung peneliti melihat Subjek 4 ini kebingungan dan sangat cemas karena tidak bisa menghitungnya. Maka dari itu orang tua subjek menemaninya agar membantunya jika mengalami kesulitan.

Selesai melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua subjek. Pertanyaan yang diajukan kepada orang tua subjek antara lain yaitu: peneliti bertanya “bagaimana peran bapak/ibu jika sedang membimbing anak sedang belajar?” orang tua subjek 4 menjawab “memperhatikan dan membimbingnya setiap saat”, peneliti bertanya “apakah anak bapak/ibu mengalami kesulitan dalam berhitung?” orang tua subjek 4 menjawab “iya mengalami kesulitan”. Setelah selesai melakukan penelitian dan wawancara terhadap Subjek 4 dan orang tua. Maka dapat dikatakan bahwa selama melakukan penelitian terhadap Subjek 4. Subjek 4 ternyata masih mengalami kesulitan berhitung dan masih membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua peserta didik dan untuk gaya belajar Subjek 4 masih menunjukkan bahwa Subjek 4 memiliki gaya belajar Auditori. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti izin pamit kepada orang tua

Subjek dan mengucapkan terima kasih dan peneliti juga meminta foto bersama kepada orang tua subjek untuk dijadikan dokumentasi.

Lampiran

Catatan Lapangan ke-7

Kegiatan : Wawancara Orang Tua dan Observasi Peserta didik

Hari/Tanggal : Jum'at/ 25 September 2020

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : Rumah Peserta Didik

Pada hari ini peneliti melakukan penelitian dan observasi terhadap subjek dan wawancara kepada orang tua. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua subjek untuk melakukan penelitian. Setelah selesai meminta izin peneliti langsung melakukan observasi terlebih dahulu kepada Subjek 5 (Muhammad Adnan Devara). Saat melakukan penelitian, peneliti melihat Subjek 5 sedang belajar bersama dengan teman sekelasnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. saat mengerjakan tugas Subjek 5 sedang mengerjakan tugas perkalian pada soal pilihan ganda. Subjek 5 saat mengerjakan tugasnya terlebih dahulu di kotret agar mengetahui hasilnya, Subjek 5 ini termasuk peserta didik yang memiliki gaya belajar Visual karena Subjek 5 ini lebih mudah mengerjakan tugas matematika cara menghitungnya dengan mengkotret daripada dibayangkan. Kembali lagi pada Subjek 5 yang sedang mengerjakan tugas, Subjek 5 ini saat mengerjakan sangat

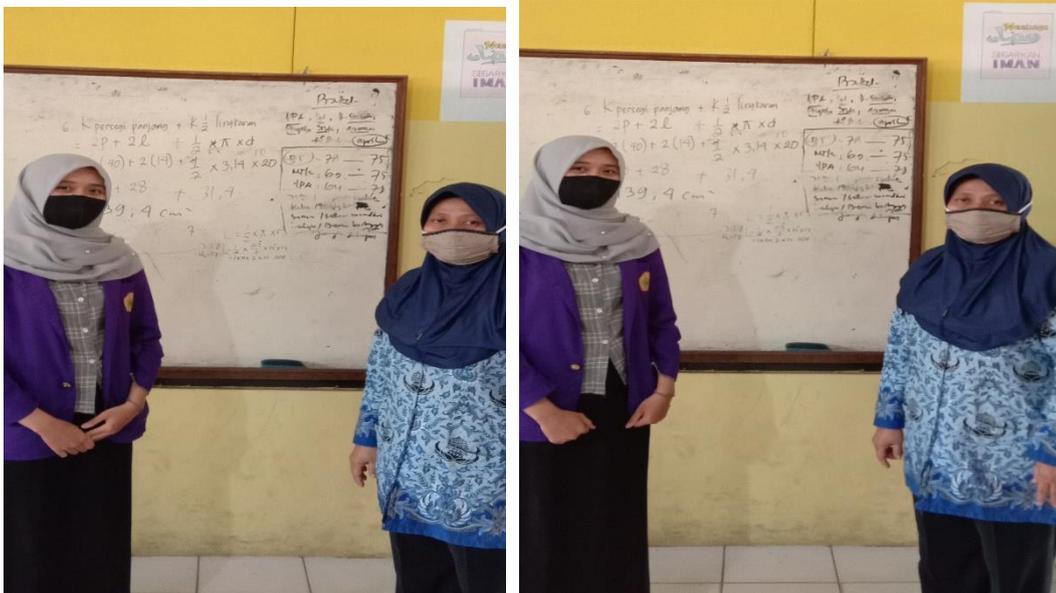
kebingungan karena angka – angka yang diberikan terlalu besar sehingga membuat Subjek 5 merasa malas untuk melanjutkannya.

Setelah selesai melakukan penelitian terhadap Subjek 5 peneliti langsung melanjutkan pada wawancara kepada orang tua subjek yang bernama Ibu Iceu Yuliani. Pertanyaan yang diajukan kepada orang tua subjek antara lain: peneliti bertanya “bagaimana peran bapak/ibu dalam membimbing anak jika sedang belajar?” orang tua subjek 5 menjawab ”mendekatinya, menasehatinya, dan memberikan pengetahuan”, peneliti bertanya “apakah bapak/ibu saat membimbing anak belajar mengalami kesulitan?” orang tua subjek 3 menjawab “iya mengalami kesulitan, karena lambat dalam berhitung”.

Setelah selesai melakukan penelitian dan wawancara terhadap Subjek 5 dan orang tua. Maka dapat dikatakan bahwa selama melakukan penelitian terhadap Subjek 5. Subjek 5 ternyata masih mengalami kesulitan berhitung dan masih membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua peserta didik dan untuk gaya belajar Subjek 5 masih menunjukkan bahwa Subjek 5 memiliki gaya belajar Visual. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti izin pamit kepada orang tua Subjek dan mengucapkan terima kasih dan peneliti juga meminta foto bersama kepada orang tua subjek untuk dijadikan dokumentasi.

## DOKUMENTASI

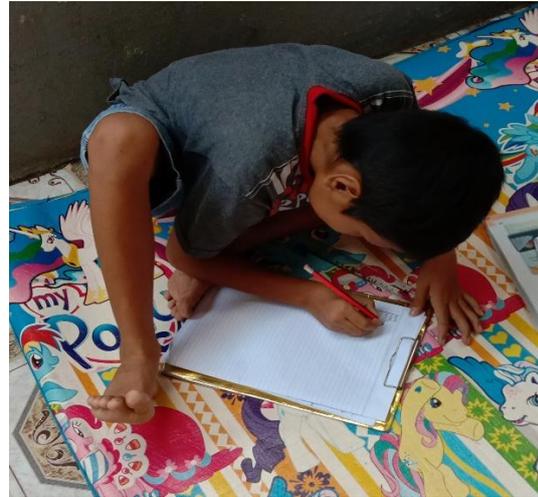
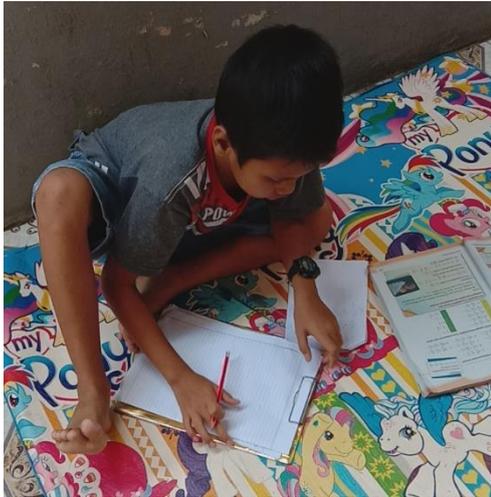
Dokumentasi bersama Ibu Kepala Sekolah SDN Kedung Badak 01



Dokumentasi dengan Guru Kelas IV B



Dokumentasi Observasi





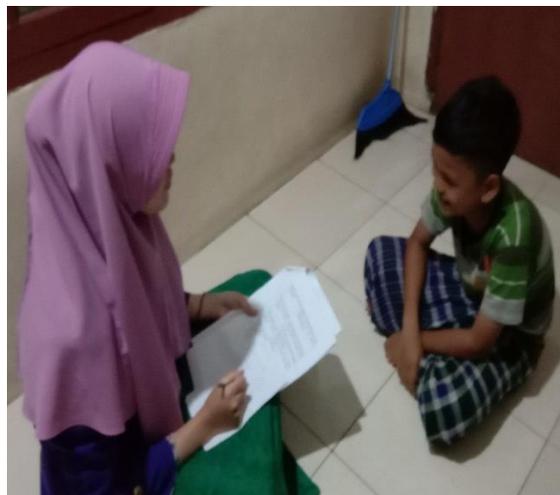


### Dokumentasi Wawancara Orang Tua





Dokumentasi Wawancara Peserta Didik



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Arika Nihayatun Illahiyah lahir di Pemalang 04 November 1996, Beragama Islam, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Karjono dan Ibu Casripah. Bertempat tinggal di Jln. Baru Underpas Kedung Badak rt05/01 No. 32 Kecamatan Tanah Sareal, Kelurahan Kedung Badak Kota Bogor. Pendidikan Formal yang ditempuh di TK Munggarana tahun 2000/2001, Sekolah Dasar SDN Kedung Badak 01 tahun 2008/2009, Sekolah Menengah Pertama PGRI 6 tahun 2010/2011, SMK Pembangunan tahun 2013/2014, melanjutkan Pendidikan S1 tahun 2016 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

